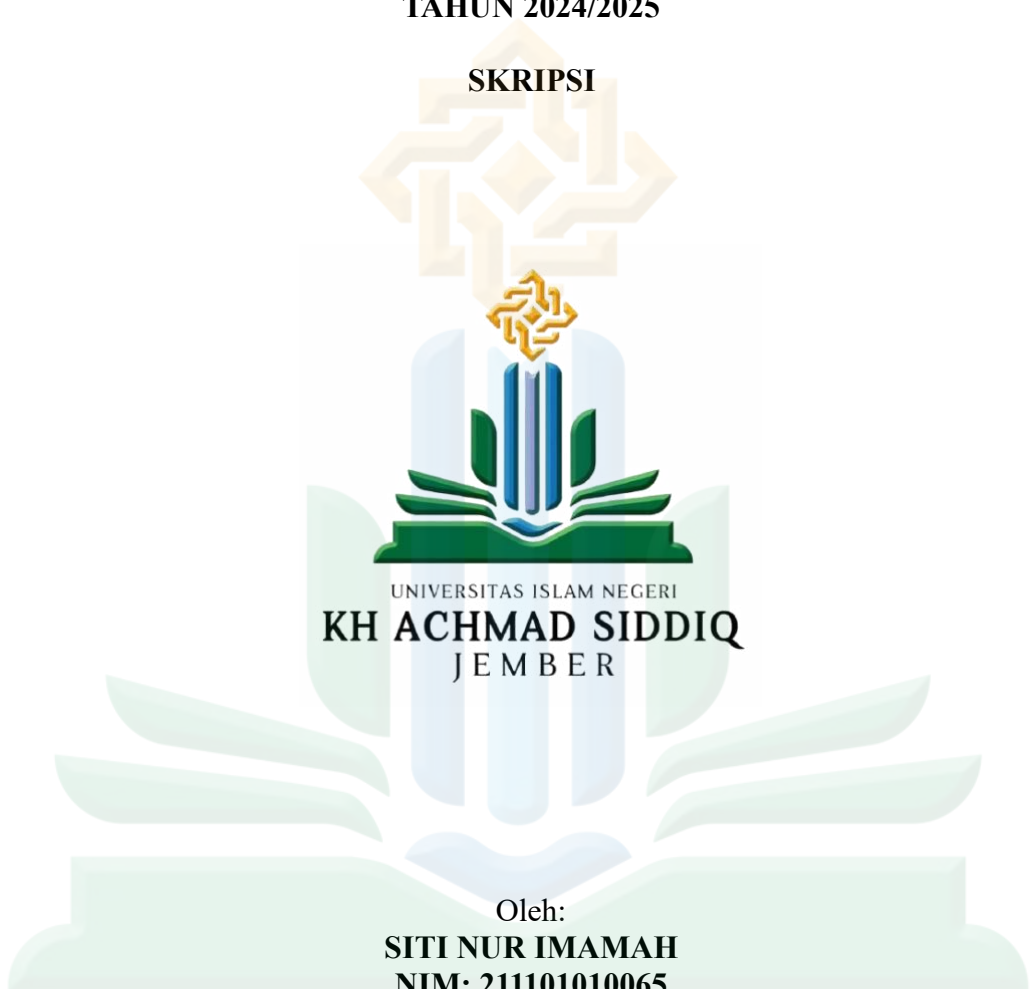


**UPAYA TIM KEAGAMAAN DALAM PENGUATAN IBADAH DAN
KEGIATAN PERINGATAN HARI BESAR ISLAM
DI SMK BUSTANUL FALAH BANYUWANGI
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
SITI NUR IMAMAH
NIM: 211101010065

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025

**UPAYA TIM KEAGAMAAN DALAM PENGUATAN IBADAH
DAN KEGIATAN PERINGATAN HARI BESAR ISLAM
DI SMK BUSTANUL FALAH BANYUWANGI
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
SITI NUR IMAMAH
NIM: 211101010065

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**UPAYA TIM KEAGAMAAN DALAM PENGUATAN IBADAH
DAN KEGIATAN PERINGATAN HARI BESAR ISLAM
DI SMK BUSTANUL FALAH BANYUWANGI
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI NUR IMAMAH
NIM: 211101010065

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Rusydi Baya' Dub, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.197209302007101002

**UPAYA TIM KEAGAMAAN DALAM PENGUATAN IBADAH
DAN KEGIATAN PERINGATAN HARI BESAR ISLAM
DI SMK BUSTANUL FALAH BANYUWANGI
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306722015031001

Sekretaris,


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP. 198808232019031009

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I ()

2. Dr. Hj, Fathiyaturrahmah, M.Ag ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

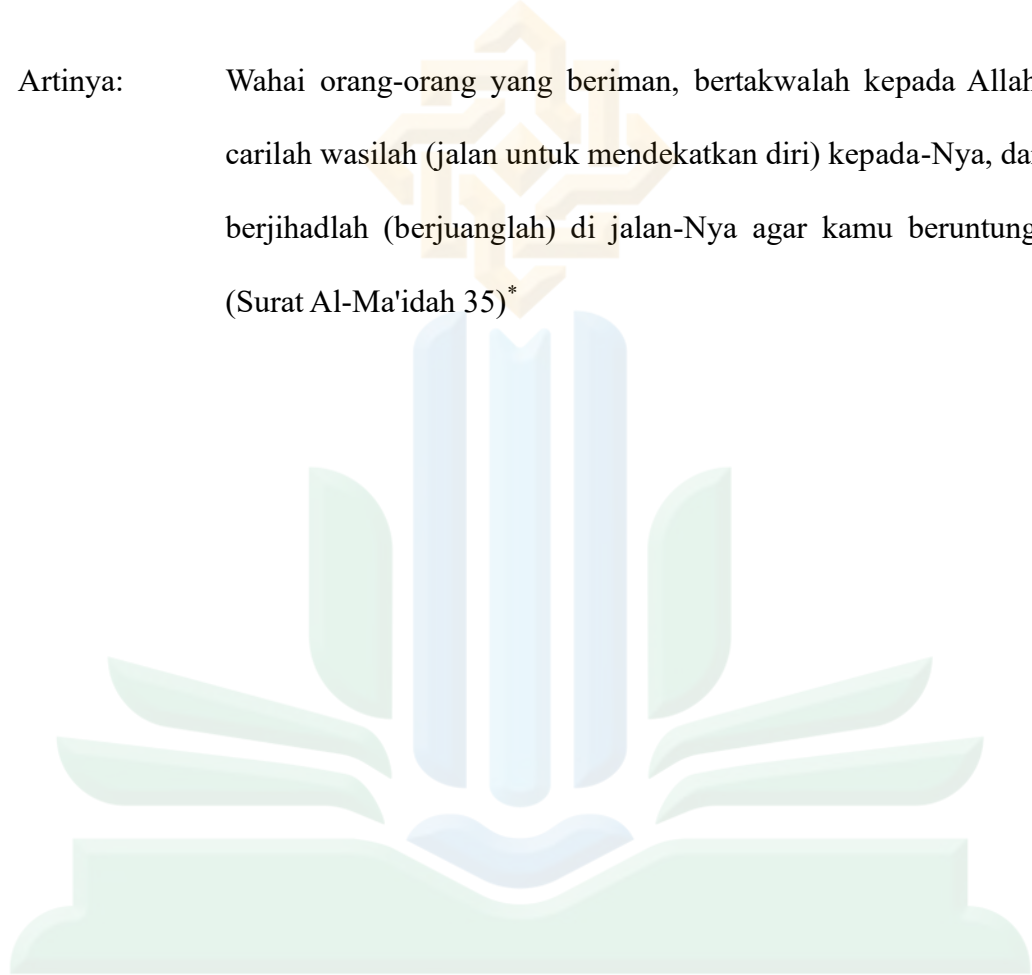


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.
(Surat Al-Ma'idah 35)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

“Surat Al Maidah ayat 35: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,”
accessed May 22, 2025, <https://quran.nu.or.id/ali-imran/104>.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji Syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur, kerendahan hati. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah dan terimakasih, dengan rasa tulus skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Maksum dan Ibu Siti Qori'ah yang selalu mendukung dan dengan tulus memberikan limpahan do'a, kasih sayang, motivasi, semangat yang tak ternilai harganya, serta terimakasih atas semua yang telah kalian berikan hingga saya bisa seperti ini.
2. Saudara-saudara saya, kakak kandung saya Siti Amalia dan adik kandung saya Muhammad Bagus Adi Putra, terimakasih atas do'a-do'a dan kasih sayangnya serta motivasi agar cepat terselesainya skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis masih di beri kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana. .

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah meluangkan waktunya dalam menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku ketua jurusan Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
5. Dr. Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing hingga selesainya skripsi ini.
6. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan kami motivasi untuk cepat selesainya skripsi ini.
7. Sugito S.Kom selaku kepala sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Bustanul Falah Banyuwangi.
8. Muhammad Asyrofi, S.HI selaku ketua tim keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang sudah memberikan arahan untuk melakukan penelitian ini.

9. Seluruh tim keagamaan, guru dan siswa SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang telah banyak membantu kelancaran dan kemudahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan salahnya, sehingga masih perlu di sempurnakan. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal berharga bagi penulis. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. dan semoga skripsi yang peneliti buat dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Jember, 17 April 2025



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Nur Imamah, 2025: *Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi Tahun 2024/2025*

Kata Kunci : upaya, tim keagamaan, penguatan ibadah, kegiatan peringatan hari besar Islam

Pendidikan agama di sekolah berperan sebagai sarana membimbing dan membentuk siswa supaya mampu memahami ajaran Islam secara utuh dan mendalam. Salah satu tantangan dalam pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran ialah bagaimana cara mengimplementasikan ajaran agama tersebut dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan minimnya pemahaman keagamaan siswa dan pelaksanaan ibadah yang jarang di kerjakan. Maka perlu adanya upaya penguatan. Sehingga peserta didik selain memahami juga melaksanakan.

Fokus penelitian ini sebagai berikut : (1) Bagaimana upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun 2024/2025? (2) Bagaimana upaya tim keagamaan dalam penguatan kegiatan peringatan hari besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun 2024/2025?. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun 2024/2025. (2) Untuk mendeskripsikan upaya tim keagamaan dalam penguatan kegiatan peringatan hari besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *Matthew B.Miles, Michael Huberman* yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

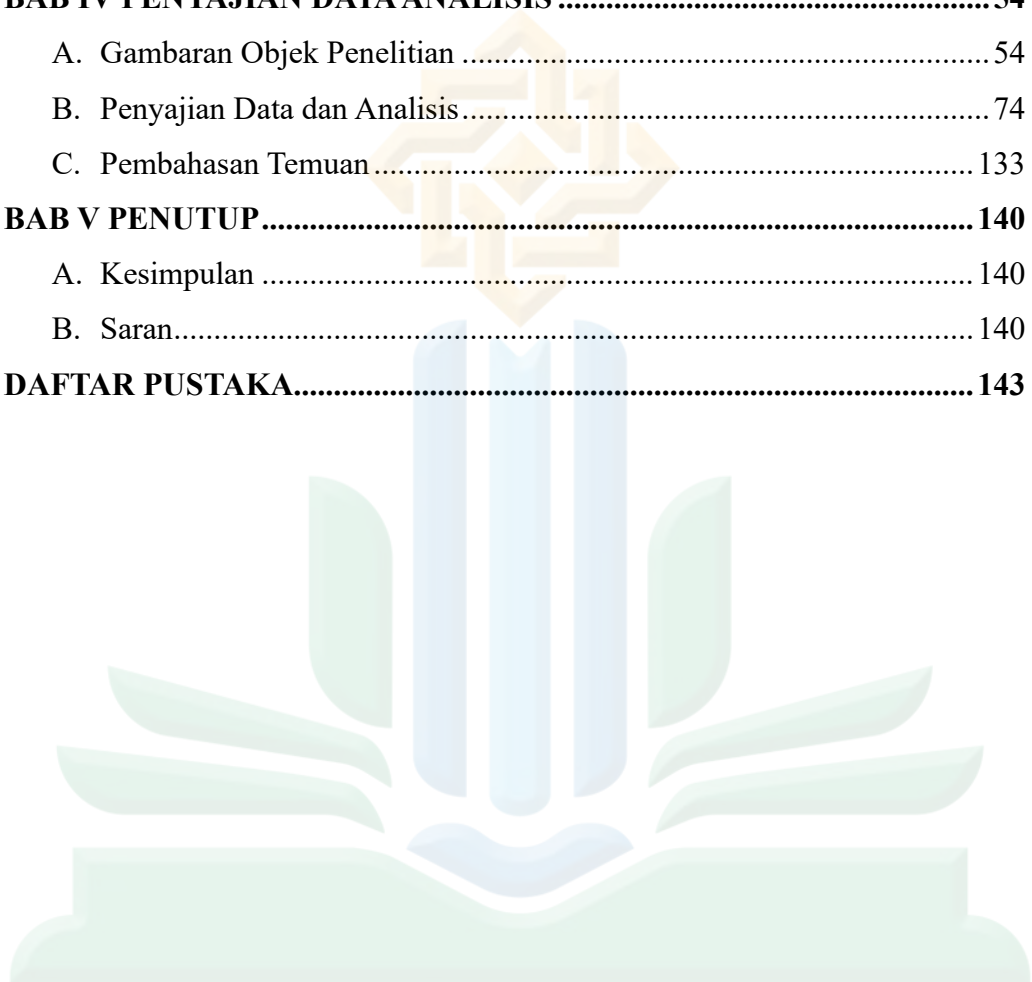
Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah ialah dengan memeberikan materi materi keagamaan di setiap hari Jum'at bagi siswa yang mendapatkan minggu teori dengan mengikuti kelas madin. Selain itu setiap hari diadakan kegiatan ibadah mulai dari istighosah, sholat dhuha, mengaji atau tadarus juz 30, kultum, dan sholat dzuhur berjamaah. (2) Upaya tim keagamaan dalam penguatan kegiatan hari besar Islam ialah dengan mengenalkan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam kepada siswa terkait sejarah dan sebagai tradisi di masyarakat. Mendatangkan narasumber dari luar agar siswa tidak bosan. Selain itu setiap tahunnya harus ada kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dilakukan dengan bermacam-macam kegiatan dari mulai perlombaan, kajian dan santunan. Peringatan Hari Besar Islam yang diperingati di SMK Bustanul Falah meliputi : tahun baru Islam, maulid Nabi Muhammad saw., isro' mi'roj, serta peringatan lainnya ialah pondok ramadhan dan hari santri nasional.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	45

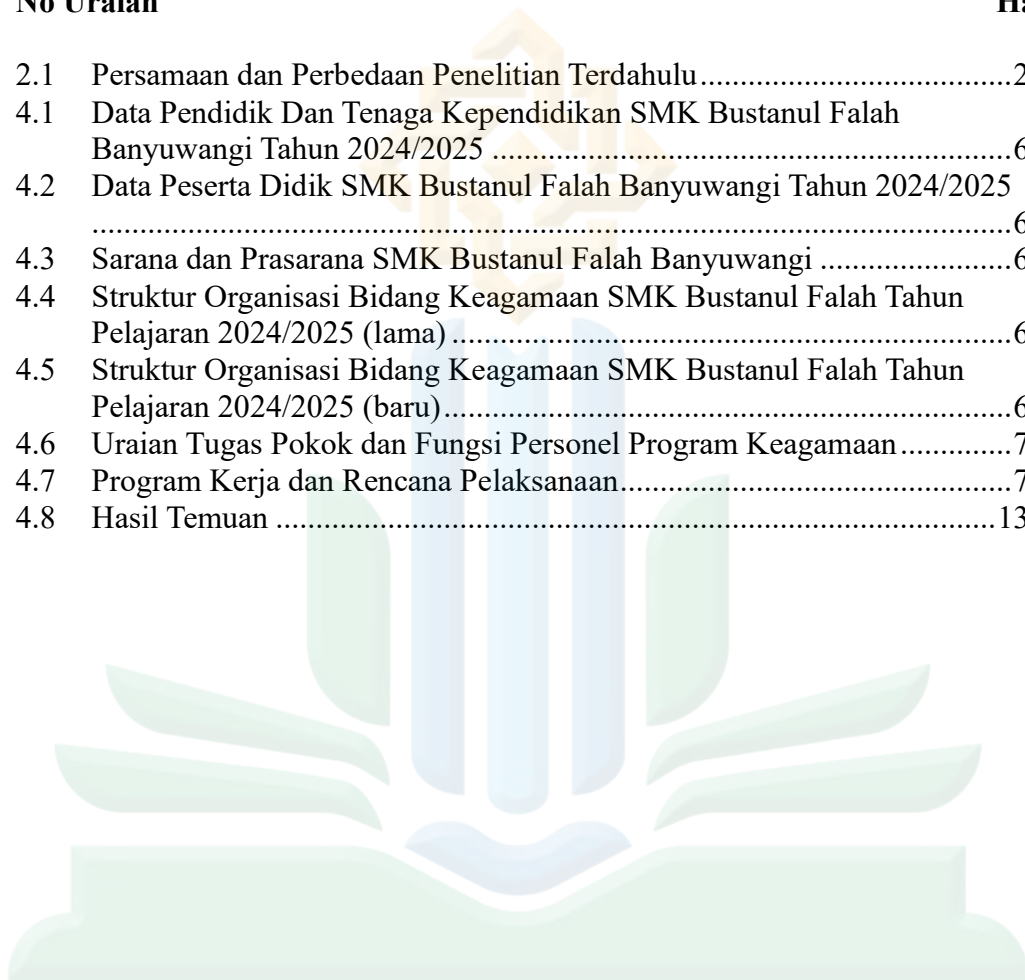
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis	74
C. Pembahasan Temuan	133
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA.....	143



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
4.1 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMK Bustanul Falah Banyuwangi Tahun 2024/2025	61
4.2 Data Peserta Didik SMK Bustanul Falah Banyuwangi Tahun 2024/2025	63
4.3 Sarana dan Prasarana SMK Bustanul Falah Banyuwangi	64
4.4 Struktur Organisasi Bidang Keagamaan SMK Bustanul Falah Tahun Pelajaran 2024/2025 (lama)	66
4.5 Struktur Organisasi Bidang Keagamaan SMK Bustanul Falah Tahun Pelajaran 2024/2025 (baru)	68
4.6 Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Personel Program Keagamaan	70
4.7 Program Kerja dan Rencana Pelaksanaan	73
4.8 Hasil Temuan	132



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 SMK Bustanul Falah Banyuwangi	54
4.2 Struktur Organisasi SMK Bustanul Falah Banyuwangi	60
4.3 Struktur Organisasi Bidang Keagamaan SMK Bustanul Falah lama	65
4.4 Struktur Organisasi Bidang Keagamaan SMK Bustanul Falah baru.....	67
4.5 Ruang Tim Keagamaan	69
4.6 Pedoman Tim Keagamaan dalam Menjalankan Setiap Kegiatan.....	91
4.7 Sholat Dhuha Berjamaah.....	93
4.8 Membaca Al-Qur'an Atau Tadarus Juz 30.....	95
4.9 Buku Khusus di Buat oleh Tim Keagamaan yang Berisi Tahli, Istighosah dan Juz Amma	96
4.10 Istighosah	98
4.11 Barcode Drive Istighosah dan Manaqib.....	98
4.12 Kultum	101
4.13 Sholat Dzuhur Berjamaah.....	103
4.14 Peringatan Tahun Baru Islam.....	117
4.15 Kegiatan Pondok Romadhon.....	120
4.16 Peringatan Hari Santri Nasional	123



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Penulisan
2. Lampiran 2 Matrik Penelitian
3. Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Lampiran 4 Instrumen Penelitian
5. Lampiran 5 Transkrip Penelitian
6. Lampiran 6 Penutup Program Kerja
7. Lampiran 7 Jadwal Piket Kegiatan Keagamaan
8. Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara
9. Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Penelitian
10. Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian
11. Lampiran 11 Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama memiliki peranan yang sangat penting pada kehidupan masyarakat Indonesia. Cerminan hal tersebut dapat ditemukan secara nyata dalam ideologi bangsa Indonesia, yakni Pancasila. Khususnya pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Nilai-nilai dalam sila pertama menunjukkan bahwa Indonesia dibangun di atas fondasi moral dan religius yang berasal dari ajaran ketuhanan berbagai agama dan kepercayaan. Menurut Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR, sila ini juga menjadi simbol pengakuan negara terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan masyarakat Indonesia.¹

Pendidikan agama di sekolah berperan sebagai sarana membimbing dan membentuk siswa supaya mampu memahami ajaran Islam secara utuh dan mendalam. Selain itu, pendidikan agama Islam juga bermaksud dalam menumbuhkan dan memperkuat iman, pengalaman, penghayatan serta pemahaman siswa terkait dengan ajaran Islam. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat tumbuh menjadi individu muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan baik individu, sosial, berbangsa dan bernegara. Pengembangan lingkup sekolah yang berbasis iman dan takwa, yang dikenal dengan budaya keagamaan ialah

¹ Muhammad Ridho Illahi, *Peran Ikatan Remaja Masjid Al-Istiqomah dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024, 1.

penerapan nilai-nilai keagamaan sebagai dasar dalam membentuk tradisi, tingkah laku, kebiasaan sehari-hari serta semua hal yang dikerjakan baik kepala sekolah, peserta didik, guru, petugas administrasi serta seluruh warga yang ada di sekolah.

Secara umum, tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kualitas dari sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki berfungsi untuk mengembangkan potensi atau kemampuan peserta didik serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang matang, kecerdasan intelektual, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan baik bagi kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa maupun negara.² Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peran guru, fasilitas pendukung, lingkungan, peserta didik itu sendiri, serta yang tak kalah penting yaitu motivasi dan kemauan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan, yaitu mempersiapkan generasi yang unggul, kompetitif serta

² Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019), 88.

memiliki kepribadian dan karakter bangsa bisa tercapai dengan optimal sesuai dengan amanat undang-undang yang berlaku.³

Prof. Dr. Omar Muhammad al-Touny al-Syaebani menyatakan bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam merupakan suatu upaya untuk membentuk dan mengarahkan perilaku setiap orang, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan demikian, proses pendidikan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan potensi manusia, baik berupa kemampuan atau potensi dasar maupun kemampuan untuk belajar agar tercapai perubahan perilaku menuju arah yang lebih positif. Oleh karena itu, pendidikan pada hakikatnya berfokus pada pembinaan perilaku sebagai bekal untuk meraih keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Mendidik pada dasarnya merupakan upaya menanamkan suatu nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Penanaman nilai tersebut akan lebih optimal apabila berjalan beriringan dengan adanya contoh perilaku pendidik yang bisa dijadikan cermin positif bagi siswa. Seorang guru harus bertanggung jawab memberikan suatu bimbingan dan mengajar perubahan pada siswanya baik dalam ranah pemikirannya maupun perbuatan, guru atau pendidik wajib mengasah keterampilan, sikap, dan psikologis siswa.

³ Sholeh, Slamet, and Mimin Maryati. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6.2 (2021): 212 Sholeh, Slamet, and Mimin Maryati. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6.2 (2021): 212-213., <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>.

⁴ Ulfa Lailatul Izza, "Penguatan Praktik Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung." (2018), 2.

Dalam perspektif ajaran Islam, peran pendidik dalam membentuk kepribadian dan karakter generasi muda sangatlah penting. Hal ini karena generasi muda merupakan generasi penerus yang akan menentukan masa depan bangsa dan agama. Oleh karena itu, diperlukan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, tetapi juga berakhlak yang mulia atau dalam istilah Islam disebut *akhlakul karimah*. Dengan demikian, tanggung jawab dalam mendidik dan pembinaan karakter generasi muda menjadi kewajiban masyarakat bersama, melibatkan keluarga, masyarakat dan semua masyarakat sekolah sekolah.⁵

Guru keagamaan adalah guru yang mengajarkan tentang keagamaan yang dilakukan seorang atau per kelompok yang dilaksanakan secara kontinu yang ada kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan.⁶ Guru pendidikan agama Islam di samping menjalankan tugas dalam suatu pembelajaran yaitu memberikan keilmuan tentang keagamaan, juga berperan dalam mendidik dan membina siswa. Peran tersebut mencakup pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, serta berupaya membangun dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan peserta didik.⁷

Sebagaimana tercanum dalam Q.S Ali Imran ayat 104, tentang ajaran Islam menekankan pentingnya mengajak kepada kebaikan dan membina umat:

⁵ Amin Astutik, "Peran Tim Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Tulungagung." (2019).2.

⁶ Amin Astutik, "Peran Tim Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Tulungagung." (2019), 23. N.D., 20–63.

⁷ Haniyyah Z, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021), 77.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁸

Guru serta tenaga pendidik berperan sebagai suri tauladan bagi siswanya dengan menunjukkan contoh sikap dan perilaku yang positif, sehingga dapat membentuk dan mencetak generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai agama juga. Oleh karena itu pada tangan guru memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang unggul, tidak hanya dalam aspek akademik dan keterampilan, tetapi juga kedewasaan emosional, mental dan spiritual.⁹

Menurut Sumarto, penguatan pendidikan ibadah saat ini sangatlah penting, mengingat sejumlah alasan utama yang berkaitan dengan perkembangan sosial siswa, moral, dan spiritual. Upaya penguatan pendidikan ibadah dapat dilakukan melalui peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai agama, pelaksanaan aktivitas keagamaan, serta pembinaan karakter siswa dalam dimensi spiritual. Hal ini juga bisa diwujudkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum, pelatihan bagi guru, serta penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang berkelanjutan.¹⁰

⁸ Al-Quran Tajwid Terjemah Tafsir untuk Wanita, (Jakarta: Raihan Penerbit Marwah, 2009), 63.

⁹ Haniyyah Z, “Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021), 77.

¹⁰ Hazazira Andini and Syamsu Nahar dikutip dari Barnawi & Arifin. “Inovasi dalam penguatan pendidikan ibadah: studi kasus di sekolah menengah atas.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10.1 (2024), 737.

Pendidikan agama memiliki bagian yang penting dimana memiliki peran strategis dalam membentuk suatu kepribadian dan karakter bangsa. Melalui pendidikan agama, peserta didik dipandu untuk menjadi manusia yang benar-benar beriman, bertakwa, dan berakhlak yang baik. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis pendidikan agama Islam di suatu lembaga atau sekolah harus dioptimalkan agar tujuan pendidikan agama itu sendiri bisa tercapai dengan baik dan maksimal. Keberhasilan kegiatan keagamaan tergantung pada kemampuan para pelaksana untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi tantangan serta menggunakan objek yang sesuai dengan baik.

Salah satu tantangan dalam pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran ialah bagaimana cara mengimplementasikan ajaran agama tersebut dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ilmu agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai agama, tetapi juga mengarahkan dan membimbing siswa agar mempunyai iman yang kuat, bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, ilmu pembelajaran terkait pendidikan agama mencakup tidak hanya aspek kognitif saja, tetapi juga upaya pada pembentukan karakter siswa supaya mereka mempunyai iman serta takwa yang kokoh. Adapun penerapannya pada kegiatan sehari-hari dapat terlihat dari akhlak terpuji yang ditunjukkan oleh peserta didik, baik dalam berbagai aktivitas maupun lingkungan tempat mereka berada.¹¹

¹¹ Rara Fransiska Novearti, "Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 21 Kota Bengkulu," *An-Nizom* 2, no. 2 (2017), 408.

SMK Bustanul Falah merupakan suatu lembaga yang berada dibawah naungan pesantren, meskipun demikian berdasarkan hasil observasi hanya sedikit siswa yang mondok disana. Lain dari hal tersebut minimnya pemahaman keagamaan siswa, seperti baca tulis al-Qur'an serta pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sehingga dibentuklah tim keagamaan yang bertugas untuk membimbing siswa dalam bidang keagamaan, seperti mengerjakan nilai-nilai agama, mengorganisir kegiatan keagamaan dan menjadi teladan bagi siswa.¹²

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan bagaimana upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan kegiatan peringatan hari besar Islam yang dilakukan di SMK Bustanul Falah banyuwangi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi Tahun 2024/2025.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun 2024/2025?
2. Bagaimana upaya tim keagamaan dalam penguatan kegiatan peringatan hari besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun 2024/2025?

¹² Observasi SMK Bustanul Falah banyuwangi, tanggal 19 Oktober 2024.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah gambaran arah yang diinginkan penulis dalam melaksanakan penelitian tersebut. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan upaya tim keagamaan dalam penguatan kegiatan peringatan hari besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan praktis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:¹³

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berguna bagi peneliti-penelitian selanjutnya, memperluas wawasan keilmuan, serta menjadi referensi yang bermanfaat untuk peneliti lain yang ingin mendalami terkait upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan peringatan hari besar Islam.

2. Manfaat Praktis

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2021.

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi atau wawasan yang lebih bagi peneliti, terkait pengetahuan tentang upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan peringatan hari besar Islam.
- 2) Peneliti memberikan pengalaman tersendiri tentang upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan peringatan hari besar Islam.

b. Bagi SMK Bustanul Falah Banyuwangi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi yang dapat dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan terkait dengan upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan kegiatan peringatan hari besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam serta seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang akan melakukan kajian penelitian dengan tema yang sama.

d. Bagi pembaca

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih sebagai bahan atau referensi untuk memahami dan memperluas ilmu pengetahuan masyarakat serta dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan peringatan hari besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat penjeasan mengenai makna dari istilah-istilah kunci yang menjadi fokus utama dalam judul penelitian. Penyusunan definisi istilah ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh peneliti.

1. Tim Keagamaan

Tim keagamaan adalah tim yang di bentuk untuk mengajarkan nilai-nilai agama, mengkoordinir kegiatan keagamaan, dan menjadi teladan bagi siswa-siswinya. Tim ini juga bertugas dalam pelaksanaan kegiatan ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam. Tim ini diharapkan bisa memaksimalkan kegiatan keagamaan yang berpedoman pada tradisi dan amalan warga Nadliyin.

2. Ibadah

Ibadah adalah suatu kegiatan berupa amalan yang dikerjakan oleh orang muslim sebagai bentuk ketaatannya kepada perintah dan larangan Allah serta mengagungkan Allah SWT. Kuat atau keseriusan pelaksanaan ibadah merupakan kesungguhan setiap individu dalam melaksanakan

syariat agama yang mana batasan-batasannya telah ditentukan Allah dan Rasul dalam mendekatkan diri setiap hamba kepada penciptanya. Kriteria kuat tersebut seperti ikhlas, sesuai dengan tuntunan syariat, konsisten, meningkatkan kualitas diri, dan begitupun sebaliknya bagi ibadah yang lemah.

3. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan kegiatan hari besar Islam adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya dalam rangka mengenang peristiwa-peristiwa penting bagi umat Islam. Peringatan Hari Besar Islam dilaksanakan dengan tujuan mensyiarkan agama Islam serta mendalami makna yang terdapat pada peringatan hari besar tersebut.

Berdasarkan dari pemaparan definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian “Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi Tahun 2024/2025” adalah suatu kegiatan upaya yang dilakukan oleh tim keagamaan atau tim yang terbentuk dari

guru yang memiliki latar belakang pesantren dengan tugas-tugas yang sudah tersusun yang terdapat di SMK Bustanul Falah Banyuwangi. Kegiatan pengupayaan tersebut baik dalam bentuk ibadah rutin yang dikerjakan setiap harinya, seperti : istighosah, sholat dhuha, mengaji atau tadarus juz 30, kultum dan sholat dzuhur berjamaah. Selain itu, pada bidang Peringatan Hari Besar Islam, meliputi : tahun baru Islam, maulid Nabi

Muhammad saw., isro' mi'roj, serta peringatan lain seperti, pondok ramadhan dan hari santri nasional.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi untuk mempermudah dalam memahami. Format penulisan sistematika pembahasan adalah berupa teks deskriptif. Adapun sistematika yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

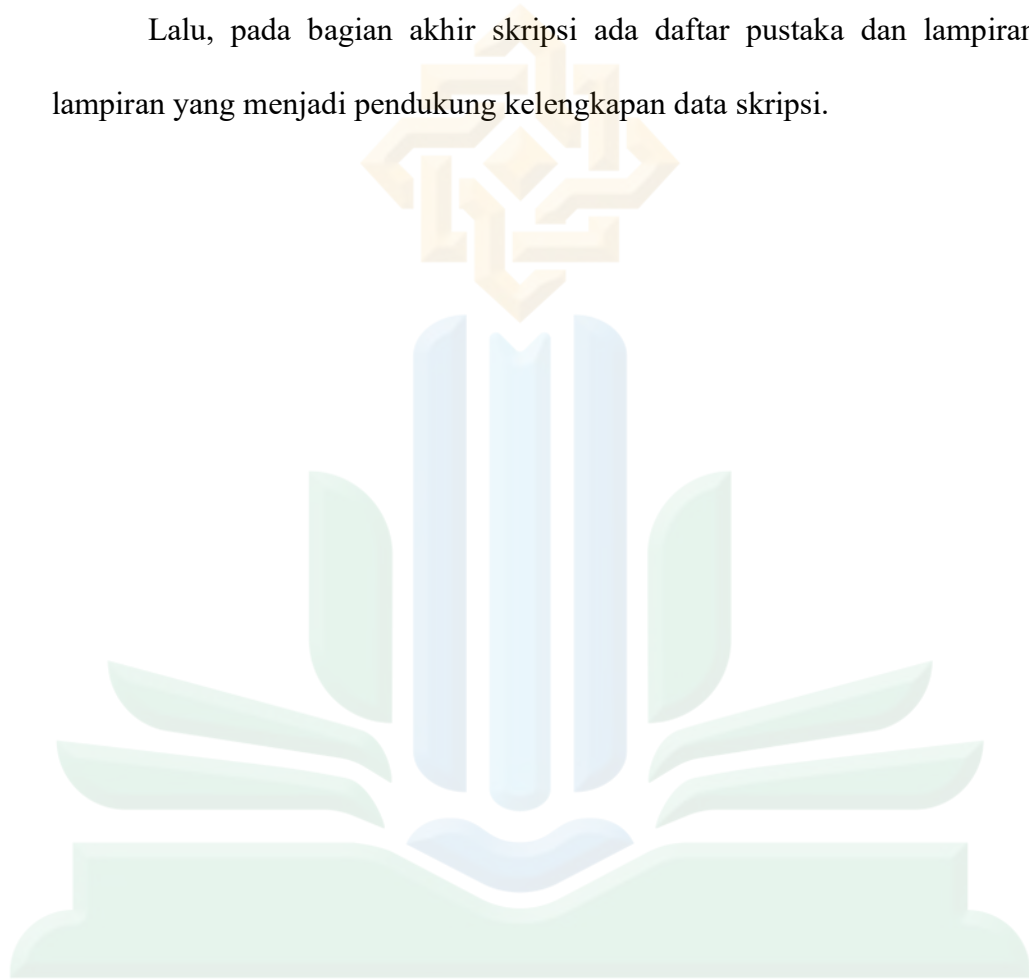
Bab dua, berisi kajian pustaka yang didalamnya meliputi kajian terdahulu dan kajian teori. Bab ini berguna untuk landasan teori yang digunakan pada bab berikutnya sehingga dapat menganalisa data yang didapat dari penelitian.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian dan prosedur penelitian yang terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian. Metode penelitian ini menjadi acuan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan pada fokus penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis data. Pada bagian ini dijelaskan terkait gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data disertai penemuan peneliti di lapangan.

Bab lima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan disertai saran-saran.

Lalu, pada bagian akhir skripsi ada daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menjadi pendukung kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

Kajian Kepustakaan

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu merupakan bahasan tentang letak kesamaan dan perbedaan terkait penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara membuat ringkasan, baik penelitian yang terpublikasikan maupun yang tidak terpublikasikan. Dengan cara ini, keaslian dan posisi penelitian yang akan dilakukan dapat diketahui dengan lebih jelas.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Amin Astutik yang berjudul “Peran Tim Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Tulungagung.” Skripsi Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui proses tim keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1

Tulungagung, 2) untuk mengetahui proses tim keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Tulungagung 3) untuk mengetahui dampak pembentukan karakter religius terhadap siswa di MAN 1 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Grounded theory* (teori-teori besar).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembiasaan Tim keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Tulungagung dilakukan melalui pembiasaan seperti pelaksanaan sholat

duha, membaca Al-Quran, berinfak, salat berjamaah, salat Jumat, peringatan hari besar Islam, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Rangkaian kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk dan menguatkan karakter religius pada diri siswa. Jika ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut akan mendapat sanksi berupa kegiatan yang terkait dengan keagamaan. 2) Pembentukan karakter religius oleh Tim Keagamaan dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, dimana keterlibatan aktif pendidik memiliki peran penting ketika membangun dan memperkuat nilai-nilai religius peserta didik. Keberhasilan dalam membentuk karakter sangat bergantung pada efektivitas perilaku setiap peserta didik yang ikut andil dalam kegiatan yang berlangsung. Oleh karenanya, peran guru dalam memberikan bimbingan dan arahan menjadi hal yang sangat diperlukan. Proses pembiasaan memiliki fungsi dalam membentuk karakter baru maupun menyempurnakan karakter yang sudah ada. 3) Karakter religius yang terbentuk pada diri siswa berdampak positif, seperti mencegah kenakalan remaja, menumbuhkan tanggung jawab, memperkuat solidaritas, serta menciptakan hubungan harmonis melalui ukhuwah Islamiyah, yang bermanfaat bagi lingkungan sosial dan perkembangan dirinya.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmah Amini, Nadlrah Naimi, yang berjudul “Penguatan Ibadah Tarjih Muhammadiyah Bagi Mahasiswa

¹⁵ AMIN ASTUTIK. *"PERAN TIM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN 1 TULUNGAGUNG."* (2019).

Dengan Pendekatan KIAM (Kajian Intensif Al Islam & Kemuhammadiyah).” Jurnal di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penguatan ibadah tarjih Muhammadiyah bagi siswa yang telah lulus KIAM di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan temuan penelitian, 1) pelaksanaan kegiatan KAIM yang dilakukan melalui media Zoom belum sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya program pendampingan atau mentoring guna memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap materi ibadah tarjih Muhammadiyah, the nine golden habits serta materi terkait Kemuhammadiyah. 2) Pelaksanaan penguatan ibadah tarjih Muhammadiyah berjalan dengan baik, sehingga melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi ibadah tarjih Muhammadiyah.¹⁶

3. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Zamhari yang judul “Implementasi Program Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.” Skripsi di

¹⁶ Nur Rahmah Amini and Nadlrah Naimi, “Penguatan Ibadah Tarjih Muhammadiyah Bagi Mahasiswa Dengan Pendekatan KIAM (Kajian Intensif Al Islam & Kemuhammadiyah),” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1578>.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Desa Kota Intan, Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan program PHBI di Desa Kota Intan, mencakup berbagai aktivitas keagamaan, antara lain peringatan Nuzul Qur'an, Maulid Nabi, Tahun baru Islam, Isra' Mi'raj, serta perayaan Idul Fitri dan Idul Adha. Pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di Desa Kota Intan memberikan dampak positif untuk warga setempat. Setiap kegiatan Peringatan Hari Besar Islam memberikan pelajaran yang berharga yang dapat diterapkan bagi warga. Di antaranya, terdapat peningkatan partisipasi dalam sholat berjamaah di masjid, semangat belajar membaca Al-Qur'an yang semakin meningkat, serta keinginan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat silaturahmi antarwarga, meningkatkan kepedulian terhadap sesama, serta memupuk rasa saling memaafkan di antara masyarakat Desa Kota Intan.¹⁷

4. Penelitian ini dilakukan oleh Khairina yang berjudul "Dampak Peringatan Hari-Hari Besar Islam dalam Pemenuhan Jual Beli Bahan Pokok terhadap

¹⁷ Serli Aprianti, *"Implementasi Program Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupateb Rokan Hulu"*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023)."

Kebutuhan Masyarakat di Pasar Induk Lambaro Aceh Besar.” Skripsi di Fakultas Ekonomi Syariah jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniryah Banda Aceh tahun 2023.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perbandingan penjualan hari-hari biasa dengan peringatan hari-hari besar Islam di Pasar Induk Lambaro Aceh Besar. 2) untuk mengetahui dampak peringatan hari-hari besar Islam terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) Perbandingan penjualan bahan pokok di Pasar Induk Lambaro menunjukkan adanya peningkatan selama peringatan hari besar Islam jika dibandingkan dengan hari-hari biasa. Terutama menjelang Idul Fitri, terjadi kenaikan pembelian sebesar 23,7%, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan pedagang hingga 22,9% dibandingkan dengan hari normal. Tidak semua pedagang yang diteliti mengalami peningkatan pendapatan secara merata. Sebagian

di antaranya melaporkan pendapatan yang cukup tinggi, namun ada juga yang mengaku bahwa pendapatannya tidak mengalami perubahan signifikan menjelang lebaran. 2) Peringatan hari besar Islam memberikan dampak terhadap aktivitas jual beli bahan pokok dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dari sisi positif maupun negatif. Dampak positif yang terlihat adalah meningkatnya jumlah pembeli menjelang Hari Raya, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan

pendapatan pedagang di Pasar Induk Lambaro. Adapun dampak negatif ialah bahan tingginya harga bahan pokok menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ditambah lagi dengan beban kebutuhan rumah tangga lainnya, hal ini mengakibatkan kesejahteraan semakin sulit dicapai.¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Facatle, Hendro Widodo yang berjudul “Pengembangan Kurikulum ISMUBA dalam Penguatan Ibadah Praktis di SMA Muhammadiyah Bantul.” Jurnal di Universitas Ahmad Dahlan tahun 2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kurikulum ISMUBA dalam menguatkan ibadah di SMA Muhammadiyah Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus.

Hasil dari penelitian menunjukkan Pengembangan kurikulum ISMUBA diselaraskan dengan silabus yang telah ditetapkan oleh Dikdasmen PWM DIY serta menggunakan buku sumber pembelajaran ISMUBA yang diterbitkan oleh Dikdasmen PP Muhammadiyah. Khusus

pada aspek penguatan praktik ibadah, di SMA Muhammadiyah Bantul menyelenggarakan sejumlah program, di antaranya pelaksanaan salat Dzuhur berjamaah, salat Dhuha berjamaah, dan salat Ashar berjamaah.

Lain daripada itu, terdapat program tambahan yang menarik ialah pelaksanaan pesantren kilat saat bulan Ramadhan, yang mencakup

¹⁸ Khairina, "Dampak Peringatan Hari-Hari Besar Islam dalam Pemenuhan Jual Beli Bahan Pokok terhadap Kebutuhan Masyarakat di Pasar Induk Lambaro Aceh Besar", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

pelatihan merawat jenazah, tata cara salat jenazah, serta pembinaan bagi siswa dalam menjaga ibadah puasa pelaksanaan sholat Tarawih. Pengembangan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah Bantul dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rencana pengembangan kurikulum yang mencakup penguatan aspek ibadah disusun oleh guru ISMUBA, kemudian dibahas dalam rapat koordinasi ISMUBA, dan disahkan melalui rapat staf bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Setelah disahkan, rencana tersebut disosialisasikan kepada wali kelas dan guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaan program ibadah, seluruh guru dan warga sekolah turut berpartisipasi secara aktif. Meskipun demikian, implementasi program ini masih menghadapi beberapa kendala, salah satunya terkait ketidakteraturan dalam pencatatan presensi kegiatan karena belum adanya sistem yang sepenuhnya tertata. Evaluasi terhadap program ISMUBA dilaksanakan pada akhir tahun ajaran, namun pelaksanaannya bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Penerapan kurikulum ISMUBA, khususnya dalam aspek penguatan ibadah, memberikan manfaat yang nyata bagi SMA Muhammadiyah Bantul, seperti terselenggaranya kegiatan pembelajaran dan keagamaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Bagi peserta didik, keberhasilan pengembangan kurikulum dalam aspek ibadah memberikan dampak positif, di mana mereka mampu mengembangkan potensi diri, lebih teratur dalam beribadah, dan mampu mengelola waktu dengan baik. Hal ini turut

mendukung kelancaran proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.¹⁹

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Tedahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Skripsi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Amin Astutik, 2019 dengan judul skripsi Peran Tim Keagamaan dalam Pembentukan karakter religius siswa di MAN 1 Tulungagung.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiasaan Tim keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa seperti salat duha, membaca <i>al-Qur'an</i> , berinfak, salat berjamaah, salat Jumat, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan akan dikenai sanksi berupa tugas keagamaan. Pembentukan karakter religius oleh Tim Keagamaan dilakukan melalui kegiatan keagamaan rutin. Arahan dari guru sangat diperlukan. Proses pembiasaan berperan dalam membentuk karakter baru	1. Subjeknya sama-sama tentang tim keagamaan 2. Jenis pendekatan sama-sama menggunakan kualitatif	1. Tujuan penelitian. Penelitian terdahulu untuk pembentukan karakter religius. Sedangkan penelitian saat ini fokus untuk penguatan ibadah dan kegiatan peringatan hari besar Islam. 2. Fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada cara pembiasaan, proses serta dampak tim keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa, sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan kegiatan peringatan hari

¹⁹ Firman Facatle, and Hendro Widodo. "Pengembangan Kurikulum ISMUBA dalam Penguatan Ibadah Praktis di SMA Muhammadiyah Bantul." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6.1 (2024).

1	2	3	4	5
		maupun menyempurnakan karakter yang telah dimiliki. Karakter religius yang terbentuk pada diri siswa memberikan dampak positif, antara lain mencegah kenakalan remaja, menumbuhkan rasa tanggung jawab, memperkuat solidaritas, serta membangun hubungan harmonis melalui <i>ukhuwah Islamiyah</i>, yang berkontribusi pada lingkungan sosial dan perkembangan pribadi siswa.		besar Islam di sekolah. 3. Lokasi penelitian terdahulu di MAN 1 Tulungagung, sedangkan penelitian sekarang di SMK Bustanul Falah Banyuwangi.
2	Nur Rahmah Amini, Nadirah Naimi, 2022 dengan judul jurnal Penguatan Ibadah Tarjih Muhammadiyah Bagi Mahasiswa Dengan Pendekatan KIAM (Kajian Intensif Al Islam & Kemuhammadiyahan).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan KAIM yang dilaksanakan melalui zoom belum sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan untuk memperdalam pemahaman materi. Kemudian penguatan ibadah tarjih Muhammadiyah dilaksanakan dengan baik, Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa	1. Jenis pendekatan sama-sama menggunakan kualitatif 2. Satu variabel bebasnya sama-sama membahas penguatan ibadah	1. Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana penguatan ibadah tarjih Muhammadiyah bagi siswa yang sudah lulus, Sedangkan pada penelitian saat ini pada upaya tim keagama dalam penguatan ibadah dan kegiatan peringatan hari besar Islam di sekolah.

1	2	3	4	5
		memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi ibadah tarjih Muhammadiyah		
3	Muhammad Zamhari, 2023 dengan judul skripsi Implementasi Program Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Peringatan Hari Besar Islam di Desa Kota Intan mencakup berbagai kegiatan keagamaan, seperti peringatan Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, Isra' Mi'raj, serta perayaan Idul Fitri dan Idul Adha. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi warga, yaitu meningkatnya partisipasi dalam salat berjamaah, semangat belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta mempererat silaturahmi, kepedulian sosial, dan rasa saling memaafkan.	1. Jenis pendekatan sama-sama menggunakan kualitatif 2. Satu variabel bebasnya sama-sama membahas perayaan hari besar Islam	1. Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana implementasi program Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), sedangkan penelitian saat ini fokus pada upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan kegiatan peringatan hari besar Islam di sekolah. 2. Lokasi penelitian terdahulu di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, sedangkan penelitian sekarang di SMK Bustanul Falah Banyuwangi.
4	Khairina, 2023 dengan judul skripsi Dampak Peringatan Hari-Hari Besar Islam dalam Pemenuhan Jual Beli Bahan Pokok terhadap	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan pada penjualan bahan pokok saat peringatan hari besar	1. Jenis pendekatan sama-sama menggunakan kualitatif 2. Satu variabel bebasnya sama-sama membahas	

1	2	3	4	5
	Kebutuhan Masyarakat di Pasar Induk Lambaro Aceh Besar.	Islam mengalami peningkatan dibandingkan pada penjualan di hari-hari biasanya. Kemudian dampak positif berupa meningkatnya jumlah pembeli menjelang hari raya yang mendorong pendapatan pedagang. Namun, dampak negatifnya adalah naiknya harga bahan pokok yang menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terlebih dengan beban rumah tangga lainnya, sehingga kesejahteraan menjadi semakin sulit dicapai.	perayaan hari besar Islam	1. Tujuan penelitian terdahulu untuk mengetahui perbandingan penjualan dan dampak peringatan hari besar Islam. Sedangkan penelitian saat ini fokus untuk penguatan ibadah dan kegiatan peringatan hari besar Islam. 2. Penelitian terdahulu berfokus pada cara perbandingan penjualan dan dampak peringatan hari besar Islam. Sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan kegiatan peringatan hari besar Islam di sekolah. 3. Lokasi penelitian terdahulu di Pasar Induk Lambaro Aceh Besar, sedangkan penelitian sekarang di SMK Bustanul Falah Banyuwangi.
5	Firman Facatle, Hendro Widodo, 2024 dengan judul jurnal Pengembangan Kurikulum ISMUBA dalam Penguatan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum ISMUBA dalam penguatan	1. Jenis pendekatan sama-sama menggunakan kualitatif	1. Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana pengembangan kurikulum ISMUBA dalam

1	2	3	4	5
	Ibadah Praktis di SMA Muhammadiyah Bantul.	ibadah meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum ibadah. Setiap tahap pengembangan telah berjalan dengan baik dan efektif sesuai harapan, menciptakan aktivitas pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Bagi siswa, hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal, menjaga ibadah dengan lebih teratur, serta memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan tercapai lebih baik.	2. Satu variabel bebasnya sama-sama membahas penguatan ibadah	menguatkan ibadah, sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan kegiatan peringatan hari besar Islam. 1. Lokasi penelitian terdahulu di SMA Muhammadiyah Bantul, sedangkan penelitian sekarang di SMK Bustanul Falah Banyuwangi.

Berdasarkan tabel di atas, dari kelima penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak dalam variabel penelitian maupun subjek penelitian, yakni tim keagamaan, penguatan ibadah dan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, meskipun pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada salah satu variabel tersebut, sedangkan penelitian yang

dilakukan peneliti menggunakan ketiga variabel tersebut. Adapun perbedaannya terletak pada, tujuan, fokus dan lokasi penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan tidak meniru dari penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Kajian teori memuat tentang pembahasan-pembahasan teori yang digunakan peneliti sebagai sudut pandangan dalam menjalankan penelitian. Pembahasan teori yang mendalam dan spesifik akan memperluas wawasan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang akan dipecahkan sesuai tujuan penelitian serta fokus penelitian yang akan diteliti. Adapun teori yang akan dibahas yakni :

1. Tim Keagamaan

Tim adalah suatu kelompok yang saling memiliki keterkaitan untuk mencapai tujuan yang sama. Adapun istilah keagamaan berasal dari kata ‘agama’ yang berarti suatu sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, yang mencakup dengan ajaran spiritual serta kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Jadi tim keagamaan ialah tim yang mengatur kegiatan-kegiatan keagamaan yang mana tugas tersebut saling berkaitan.²⁰

Menurut hasil wawancara dari ketua tim keagamaan SMK Bustanul falah Banyuwangi yaitu Bapak Moh. Asyrofi, S.HI menjelaskan bahwa

²⁰ Amin Astutik, “Peran Tim Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Tulungagung”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019), 62.

tim keagamaan adalah tim yang dibangun dari guru-guru yang basiknya santri. Dilihat dari pembelajaran guru PAI dan tim keagamaan ialah jika guru PAI khusus mapel PAI sedangkan tim keagamaan pada kelas kepesantrenan atau kelas madin. Bapak Moh. Asyrofi, S.HI melanjutkan bahwa tim keagamaan memiliki tugas untuk membimbing siswa dalam hal keagamaan, seperti mengajarkan nilai-nilai agama, mengorganisir kegiatan keagamaan, dan menjadi teladan bagi siswa.

Tugas dari tim ini antara lain mengarahkan, memberi contoh, serta memberikan nilai-nilai keagamaan itu sendiri serta lain sebagainya sesuai dengan jabatan atau bidangnya, seperti bidang pendidikan, ibadah dan PHBI.²¹

Tugas bidang keagamaan antara lain : melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam, melaksanakan dan menjadi contoh perbuatan amaliah sesuai dengan norma keagamaan, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan mengembangkan serta memberdayakan kegiatan keagamaan.²²

2. Ibadah

Secara bahasa atau etimologis, kata 'ibadah' berasal dari bahasa Arab dengan asal kata '*abada- ya 'budu- 'abdan, fahuwa 'aabidun*'. Istilah '*Abid*', memiliki arti budak atau hamba, yaitu individu yang tidak mempunyai apa

²¹ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 24 September 2024.

²² SMAN 2 TANJUNG SELOR. "*Kegiatan Seksi Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*", <https://smandatase.sch.id/kegiatan-osis/kegiatan-seksi-pembinaan-keimanan-dan-ketakwaan-terhadap-tuhan-yang-maha-esa-1> , diakses 6 Desember 2024 pukul 10.26.

pun, bahkan dirinya sendiri adalah milik tuannya. Oleh karena itu, seluruh kegiatan dalam kehidupannya ditunjukkan semata-mata untuk meraih ridho tuannya serta menjauhi kemurkaan darinya.

Sedangkan secara istilah atau terminologi, ibadah diartikan sebagai bentuk penghambaan manusia kepada Allah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, sebagai wujud pelaksanaan tugas hidup sebagai makhluk ciptaan Allah.²³

Menurut Ikrimah, seorang ahli hadiś berpendapat bahwa, Ibadah memiliki makna yang sepadan dengan tauhid.²⁴ Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim mengemukakan bahwa dalam konteks keagamaan, Ibadah merupakan konsep yang mencakup makna cinta yang mendalam dan sempurna, kepatuhan serta rasa takut atau khawatir. Artinya, ibadah mengandung unsur kecintaan yang sempurna kepada Allah, disertai ketaatan serta kekhawatiran seorang hamba akan adanya penolakan sang Pencipta terhadapnya. Yang mana pengertian ibadah juga mengutip dari Ibnu Taimiyah yang disampaikan oleh Yusuf al-Qardhawi, yang mana ibadah merupakan bentuk tertinggi dari ketaatan dan kepasrahan yang mana beriringan dengan unsur cinta yang murni dan tulus. Tanpa unsur cinta tersebut, suatu perbuatan belum bisa dikategorikan sebagai ibadah yang hakiki.²⁵

²³ Khotimatul Husna and Mahmud Arif. *"Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat."* TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam 4.2 (2021), 145-146.

²⁴ Dr. H. Khoirul Abror and KHA MH. *"Fiqh Ibadah."* (2019), 2.

²⁵ Abdul Kallang, *"Konteks Ibadah Menurut Al-Quran"*, Institut Agama Islam Negeri Bone, 8-9. [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%20.pdf).

a. Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah yang berasal dari kata محضة berarti ibadah murni atau khusus, merupakan bentuk ibadah yang dilakukan secara langsung kepada Allah, dengan ketentuan pelaksanaannya telah ditetapkan dan diatur oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Ibadah ini merupakan semua hal yang menjadi rukun Islam.

1) Salat

Salah secara etimologi salat berarti do'a. Pengertian ini terdapat dalam salah satu firman Allah dalam Al-Qur'an:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. at-Taubah: 103).²⁶

Sedangkan secara terminologi atau istilah, Salat merupakan bentuk ibadah yang didalamnya terkandung

²⁶ Al-Quran Tajwid Terjemah Tafsir untuk Wanita, (Jakarta: Raihan Penerbit Marwah, 2009), 203.

rangkaian ucapan dan gerakan yang dimulai dengan bacaan takbir serta berakhir salam.

Salat disyari'atkan pada peristiwa Isra' Mi'raj dan hukumnya ialah fardhu 'ain bagi setiap orang muslim yang telah mukallaf. Hal ini didasarkan pada dalil dari Al-Qur'an, hadits (sunnah) serta *ijma'*. Beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan salat di antaranya sebagai berikut:²⁷

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya: Mereka tidak diperintahkan, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar). (Q.S.98 al-Bayyinah: 5).²⁸

a) Salat Dhuha

Salat dhuha termasuk dalam kategori ibadah yang hukumnya sunnah mu'akadah. Abu Hurairah r.a. meriwayatkan beliau bercerita, "Kekasihku Rasulullah SAW mewasiatkan tiga hal kepadaku (yang aku tidak akan meninggalkannya sampai aku mati kelak), yaitu

²⁷ H. Khoirul Abror and KHA MH. "Fiqh Ibadah." (2019), 78.

²⁸ Al-Quran Tajwid Terjemah Tafsir untuk Wanita, (Jakarta: Raihan Penerbit Marwah, 2009), 598.

puasa tiga hari pada tiap bulan, dua rakaat dhuha dan salat witir sebelum tidur.”

Salat sunnah dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yaitu pagi hari menjelang siang. Penamaan salat ini merujuk pada waktu pelaksanaannya, yakni antara pukul 07.00 hingga 11.00 siang.²⁹

b) Salat Dzuhur

Salat dzuhur memiliki rakaat sejumlah empat rakaat. Waktu pelaksanaannya dimulai awal setelah matahari tergelincir dari posisi puncaknya (tengah-tengah) atau condong, dan berakhir ketika bayangan suatu objek atau benda dibawah matahari sama panjang dengan objek itu sendiri.³⁰

2) Membaca Al-Qur'an

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca dimaknai sebagai kegiatan melihat dan memahami isi tulisan, baik dengan melafalkan, mengeja apa yang tertulis, atau membacanya didalam hati. Sedang menurut pendapat Dwi Sunar Prasetyono, membaca adalah serentetan aktivitas pikiran

²⁹ Siti Nor Hayati, “Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015),” *Spiritualita* 1, no. 1 (2017), 45-46. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>.

³⁰ Widia Wati and Silvianetri Silvianetri, “Pengaruh Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Siswa,” *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2018), 86. <https://doi.org/10.31958/jsk.v2i2.1443>.

yang dikerjakan dengan perhatian penuh untuk bisa memahami informasi melalui penglihatan yang disajikan dalam bentuk simbol-simbol yang kompleks, sehingga dapat menghasilkan mempunyai makna dan arti.

Al-Qur'an adalah kalamullah yakni firman Allah. Istilah kalamullah menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan kata-kata yang berasal dari jin, setan, atau malaikat. Al-Qur'an juga tidak berasal dari pemikiran makhluk yang diucapkan dalam serangkaian kalimat, maupun hasil kontemplasi atau hasil dari pemikiran filsafat manusia. Al-Qur'an murni adalah firman Allah.³¹

Secara etimologis, kata al-Qur'an berasal dari akar kata *qara'a- yaqra'u- qira'atan- wa qur'an* yang bermakna “menghimpun” atau “mengumpulkan”. Oleh karena itu, al-Qur'an dapat dipahami sebagai suatu bacaan yang terdiri dari huruf-huruf yang tersusun secara teratur. Dalam kitab al-Qur'an sendiri, makna Al-Qur'an disebutkan, antara lain, dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17–18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۝ ١٧

فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۝ ١٨

³¹ Zakaria Ansoriy, Ansoriy, Zakaria, and U. N. I. D. A. Gontor. "Kebiasaan Membaca Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa." *Osif Preprints* (2021), 4.

“Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacanya (17). Maka apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu (18).” (QS. Al-Qiyamah ayat 17-18).³²

Selain itu secara terminologi, terdapat berbagai pendapat terkait definisi al-Qur'an. Ulama-ulama dalam bidang Ushul Fiqh mengartikan al-Qur'an sebagai firman Allah yang disampaikan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan Malaikat Jibril, dan setiap pembacaannya akan mendapatkan ganjaran pahala. Al-Qur'an dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas. Sejalan dengan definisi tersebut, menurut Muhammad Ali ash-Shabuni menyatakan, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang tidak ada bandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penutup para Nabi (*khatamul anbiya*), melalui perantara Malaikat Jibril as. dan telah dibukukan dalam bentuk mushaf atau lembaran-lembaran tertulis. Kemudian, Al-Qur'an disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir (berangsur-angsur) Membaca dan mempelajari al-Qur'an pun termasuk bagian dari amal ibadah

³² Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Restu, 1986)), 577.

yang bernilai pahala. Susunan al-Qur'an dimulai dengan Surah al-Fātiḥah dan ditutup dengan Surah an-Nās.³³

Salah satu bentuk upaya dalam menjaga kemurnian *al-Qur'an* adalah dengan membacanya secara rutin. Oleh karena itu, orang-orang yang mampu merawat kemurnian *al-Qur'an* melalui aktivitas membaca, memahami, serta mengamalkan isi kandungannya, merupakan golongan yang sangat beruntung. Allah akan menaikkan derajat orang yang membaca Al-Qur'an serta memberikan mahkota yang cahayanya lebih terang daripada sinar matahari kepada kedua orang tua mereka..

“Barang siapa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari sinarnya di dalam rumah-rumah di dunia. Jika matahari tersebut ada diantara kalian maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan ini (Al-Qur'an)” (H.R. Abu-Daud).³⁴

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah atau ibadah yang bersifat umum merupakan ibadah yang mencakup semua hal yang diperbolehkan

³³ Amirulloh Syarbini and Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata, 2012, 3.

³⁴ Eva Apriyanti, “Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan,” *Tamaddun-Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21 (2020), 56.

atau diizinkan oleh Allah, yang meliputi segala amal kebaikan. Ini berarti bahwa setiap perbuatan yang dikerjakan akan mendapat pahala atau kebaikan, sementara jika ditinggalkan atau tidak dikerjakan tidak akan mendapat dosa. Contoh dari ibadah ghairu mahdhah ialah semua amal kebaikan yang tentunya telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. dengan demikian, yang dimaksud ibadah ghairu mahdhah dalam penelitian ini ialah istighosah, mencari ilmu, menjaga sikap terhadap masyarakat sekolah, berbakti kepada guru, tolong menolong, dan menjaga kebersihan sekolah.

1) Istighosah

Pengertian istighosah secara bahasa ialah berasal dari pola (wazn) istif'aal (اِسْتِغْفَال) yang diambil dari kata al-ghauts (الْعَوْتُ) yang bermakna pertolongan. Salah satu fungsi dari pola ini ialah untuk menunjukkan arti طَلَب (permohonan atau

permintaan). Sebagaimana kata غُفْرَان yang memiliki makna ampunan, ketika mengikuti pola istif'al (اِسْتِغْفَال) menjadi istighfar (اِسْتِغْفَار), yang berarti memohon ampunan. Dengan demikian, istighosah bermakna thalab al-ghauts (طَلَبُ الْعَوْتُ): yaitu meminta atau memohon pertolongan.

Menurut Papa Luis Maluf Elyas dalam *Munjid al Lughah*

Wa al Alam menjelaskan bahwa istighosah merupakan bentuk

permohonan pertolongan kepada Allah Swt pada saat menghadapi kesulitan dan kondisi yang sulit. Istighotsah juga bisa dipahami sebagai meminta bantuan kepada Allah ketika berada dalam situasi bahaya.³⁵ Sedangkan menurut Barmawie Umari menerangkan bahwa Istighotsah merupakan doa-doa khusus yang dipanjatkan oleh para Sufi dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Doa-doa ini memuat permohonan tertentu dan di dalamnya memakai perantara atau wasilah Nabi-nabi, Rasul, serta Wali atau orang Saleh pada kehidupan mereka.³⁶

Berdasarkan penjelasan atas, dapat disimpulkan bahwa istighotsah merupakan usaha spiritual seorang hamba melalui doa-doa yang diucapkan kepada Allah dalam situasi bahaya, kesulitan dan kegelisahan.

Pelaksanaan istighotsah umumnya dilaksanakan secara berjama'ah, dipimpin seorang imam yang memimpin kegiatan tersebut. Para jama'ah meskipun memiliki persoalan yang berbeda-beda atau merasakan kegelisahan yang sama akan bersatu dalam tujuan yang sama, yaitu meminta pertolongan kepada Allah Swt. hal ini menjadi perbedaan antara doa biasa

³⁵ Falqul Isbah and Aris Priyanto. "Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan." *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* ". 2.1 (2021), 84-85.

³⁶ Menurut Barmawie Umar yang dikutip dari Faliqul Isbah and Aris Priyanto. "Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan." *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* 2.1 (2021), 85.

dengan istighotsah, karena doa yang dilakukan secara rutin setiap waktu bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, sementara istighotsah lebih afdol atau utama bila dilaksanakan secara jama'ah. Karena suatu yang dilaksanakan secara berjamaah akan memberikan dorongan semangat yang lebih besar dibandingkan jika dilaksanakan sendiri.³⁷

Selain itu, pada bacaan Istighotsah memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan wiridan atau doa yang dibaca secara pribadi pada biasanya. Pada pelaksanaannya, susunan doa yang lazim digunakan biasanya terdiri dari bacaan basamalah, kalimat Istighfar, Shalawat serta Kalimat Thoyibah. Dari beberapa bacaan ini memiliki keutamaan yang tinggi dan termasuk dalam doa-doa yang dikabulkan, yang menggambarkan ketulusan harapan serta kepasrahan kepada Allah Swt. Doa dalam Istighotsahumunya dilafalkan dengan jumlah yang sangat banyak, mulai dari puluhan, hingga mencapai ratusan bahkan ribuan kali.³⁸

2) Kultum

Kultum atau kuliah tujuh menit merupakan salah satu metode ceramah yang dalam penyampaianya secara singkat.

³⁷ Falqul Isbah and Aris Priyanto. "Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan." *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* ". 2.1 (2021), 85.

³⁸ Falqul Isbah and Aris Priyanto. "Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan." *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* ". 2.1 (2021), 85.

Yaitu kegiatan menyampaikan pesan kepada khalayak dalam waktu yang sedikit. Kultum dapat dianggap sebagai ceramah singkat yang membahas sebagian kecil dari suatu permasalahan keagamaan, atau sekadar menjadi pengingat agar orang tidak lalai terhadap urusan agama maupun hal-hal yang bersifat kebaikan. Berikut ini beberapa fungsi dan peran dari penyampaian ceramah :

- a) Menyebarkan ajaran Islam kepada setiap individu maupun masyarakat, agar mereka dapat merasakan kasih sayang Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh makhluk ciptaan Allah.
- b) Menjaga dan meneruskan nilai-nilai Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga ajaran Islam beserta para pemeluknya tetap lestari dan tidak terputus.
- c) Berfungsi sebagai koreksi, yaitu meluruskan akhlak yang menyimpang, mencegah perbuatan buruk, dan membimbing manusia keluar dari kegelapan spiritual.
- d) Mengubah sikap dan perilaku manusia yang kurang baik menjadi lebih positif serta meningkatkan kualitas iman dan keislaman.³⁹

³⁹ Ahmad, Ardianto. *Efektivitas Kuliah Tujuh Menit Setelah Sholat Dzuhur Sebagai Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Pekanbaru*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2019, 12-13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan berdasarkan dalam bermacam-macam teori serta pada data informasi yang diperoleh dari data kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang lebih menekankan dalam suatu proses serta makna suatu fenomena yang tidak diuji atau bukan pada pengujian hipotesis secara statistik. data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan dianalisis secara mendalam untuk memahami konteks atau makna yang terkandung di dalamnya.⁴⁰ Menurut John W. Creswel pendekatan kualitatif merupakan suatu proses investigasi yang bertujuan untuk memahami permasalahan sosial atau manusia. Pemahaman tersebut dibangun melalui penciptaan gambar holistik atau dibangun melalui gambar yang menyeluruh kemudian disampaikan dalam bentuk narasi. melaporkan pandangan informan secara rinci, dan disusun dalam konteks ilmiah.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif, yaitu pada penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian yang di rasakan, didengar dan dibuat dalam statemen naratif atau deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

⁴⁰ Yuni, "Metode Penelitian," *STIE Indonesia Jakarta*, no. 2014 (2017), 54.

⁴¹ Samsu, *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development*, Jambi: Pusaka, 2017, 86.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang beralamat lengkap di Jl. Raya Tebu Indah 99, Ds. Kembiritan, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi Kode post 68465 telp. 0333 5823571, Prov. Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Pada Pedoman penulisan karya tulis ilmiah memuat bagian subjek penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan jenis dan sumber data yang digunakan. Uraian ini mencakup informasi yang ingin didapatkan, serta menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian atau informan, serta metode atau bagaimana data dikumpulkan dan disaring guna memastikan validitasnya terjamin.⁴²

Subjek penelitian di tentukan dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pada penelitian empiris, sampling dimaknai sebagai suatu proses untuk memilih atau menentukan suatu sampel. Secara umum, sampel merujuk pada suatu bagian tertentu dalam suatu populasi.⁴³

Subjek penelitian atau informan yang dilibatkan adalah mereka yang dianggap memiliki pengetahuan atau pemahaman terkait permasalahan yang akan diteliti. Subjek penelitian atau informan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember, 2021), 49.

⁴³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*", (Bandung, Alfabeta, 2019), 153.

1. Kepala Sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yaitu Sugito, S.Kom.
2. Waka Kurikulum Pembelajaran SMK Bustanul Falah Banyuwangi yaitu Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par
3. Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi yaitu Muhammad Asyrofi, S.HI
4. Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Bagian Ibadah yaitu Ahmad Muhammad
5. Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Bagian PHBI yaitu Faston Fahmi Muhtarom, S.HI
6. Siswa SMK Bustanul Falah Banyuwangi yaitu Haikal Faiz
7. Siswi SMK Bustanul Falah Banyuwangi yaitu Reza Putri Dwi Anggraini

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah terpenting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

Tanpa pemahaman yang mendalam tentang teknik pengumpulan data, peneliti

akan kesulitan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan indera, baik penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan apabila diperlukan bisa

dengan indera pengecap. Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang bersumber dari data, yaitu data fakta yang bersumber dari observasi.⁴⁴ Metode observasi adalah teknik pengumpulan atau memperoleh data yang mewajibkan bagi peneliti untuk turun atau beraksi secara langsung ke lapangan guna meneliti berbagai aspek terkait lokasi, ruang, objek, pelaku kegiatan, tujuan, ekspresi perasaan serta waktu kejadian. Walaupun demikian, tidak semua aspek perlu diteliti, hanya sesuatu yang berkaitan atau yang sesuai data yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁵ Observasi dilakukan bersifat terpisah, yaitu di mana peneliti berperan sebagai pengamat. Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu dengan melakukan survei lokasi penelitian, mencatat data yang relevan, mewawancarai narasumber untuk memperkuat dan menjadi acuan data sumber referensi, serta mendokumentasikan hasil observasi secara sistematis.

Adapun data yang diperoleh dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Bustanul Falah Banyuwangi ini adalah profil lembaga sekolah, kondisi obyek penelitian, kegiatan proses ibadah rutin setiap hari dan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang diperingati di sekolah.

2) Wawancara

⁴⁴ Sri Wahyuni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 50.

⁴⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group, 2018), 124.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang memerlukan interaksi langsung peneliti dengan partisipan, wawancara dilakukan bertujuan untuk melakukan pengamatan secara sistematis dengan bertanya langsung kepada narasumber atau partisipan tentang pengalaman, dan perspektif individu terkait fenomena yang partisipan.⁴⁶ Wawancara dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat bantu berupa (*interview giude*) atau panduan wawancara sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan.⁴⁷

Penggunaan teknik pengumpulan data wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktural yang mana tujuannya adalah menggali permasalahan secara terbuka dimana narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.

Adapun data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan wawancara ini adalah terkait kurikulum apa yang dipakai dalam lembaga pendidikan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, terkait tim keagamaan, upaya penguatan ibadah yang dilakukan setiap hari di SMK Bustanul Falah Banyuwangi, serta kegiatan peringatan hari besar Islam yang diperingati setiap tahunnya di SMK Bustanul Falah Banyuwangi. Proses wawancara dilakukan dengan alat bantu, handphone, buku catatan, dan instrumen penelitian.

⁴⁶ Risnita, Ardiansyah, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan, Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 57.

⁴⁷ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 117.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian. Kemudian, dokumen yang dikaji dapat berupa dokumen resmi seperti, surat instruksi dan surat putusan, maupun dokumen tidak resmi, seperti surat menyurat, catatan pribadi, gambar dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Tekni ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan data yang relevan, yang kemudian dianalisis secara mendalam guna mendukung validitas serta memperkuat bukti terkait peristiwa yang diteliti.⁴⁸

Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Sejarah SMK Bustanul Falah Banyuwangi.
2. Profil SMK Bustanul Falah Banyuwangi.
3. Visi dan misi SMK Bustanul Falah Banyuwangi.
4. Struktur Organisasi dan Kelembagaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi.
5. Sumber Daya Manusia.
6. Sarana dan Prasarana.
7. Struktur Organisasi Tim Keagamaan

⁴⁸ Umar Sidiq, dkk, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), 73.

8. Dasar Hukum Program Kerja Tim Keagamaan
9. Visi, Misi dan Tujuan Tim Keagamaan
10. Uraian Tugas Tim Keagamaan
11. Program Kerja dan Rencana Pelaksanaan Tim Keagamaan

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengorganisasian atau penyusunan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi agar tersusun secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengorganisasikan, menguraikan, mensintesis, menyusun pola, memilih informasi yang relevan, serta menarik kesimpulan dari data yang ada di lapangan.⁴⁹

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis data menurut *Matthew B.Miles dan Michael Huberman* yakni sebagai berikut :

a. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Hal pertama yang dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian ialah mengumpulkan data. Pada umumnya, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu memakai test tertutup ataupun kuesioner. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan eksplorasi secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti. Segala hal yang dilihat dan didengar dicatat

⁴⁹ Marinu Warumu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Peneliti Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 99–113, doi:10.36706/jbti.v9i2.18333.

seluruhnya. Dengan cara ini, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan beragam

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Ketika terjun dilapangan, peneliti akan mendapatkan data yang sangat banyak, dengan demikian data tersebut harus dicatat dengan rinci dan teliti. Reduksi ialah meringkas, memilah hal yang penting, atau memfokuskan pada hal-hal pokok sesuai dengan tema dan polanya. Oleh karena itu data yang telah di rangkum atau di reduksi akan memberi pola dengan jelas dan mempermudah bagi peneliti dalam mengumpulkan atau mencari data berikutnya.

Ketika mereduksi data, peneliti akan dibimbing oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Yang mana tujuan pokok pada penelitian kualitatif itu terdapat dalam temuan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah data yang diperoleh direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Pada penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Kemudian berkaitan dengan penyajian data ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif yaitu dengan teks bersifat naratif.

Mendisplay data merupakan cara untuk memudahkan peneliti dalam memahami sesuatu yang terjadi, merancang langkah yang akan dilakukan selanjutnya sesuai apa yang dipahami.

d. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dipaparkan bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak menemukan bukti yang kuat untuk menopang pada pengumpulan data selanjutnya. Sebaliknya jika kesimpulan yang dipaparkan pada langkah awal ditopang dengan bukti yang sesuai dilapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu konsep yang memeperlihatkan kesahan atau kebenaran data (Validitas), dan keandalan (reliabilitas) dari data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh merupakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵¹ Untuk memastikan keabsahan data, maka perlu menggunakan teknik pemeriksaan yang berlandaskan pada kriteria-kriteria tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan drajat kepercayaan (kredibilitas) sebagai acuan untuk memverifikasi data yang diperoleh. Salah satu teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber atau informasi lain di luar data utama sebagai bahan perbandingan atau alat verifikasi terhadap data tersebut.⁵²

⁵⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABERA, cv, 2023), 322-330.

⁵¹ Kojongian Melisa, Willem Tumbuan, and Imelda Ogi, 'Efektifitas Dan Efesiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal', *Jurnal EMBA*, 10.4 (2022).

⁵² Sri Mawar dan Harahap, *Faktor penyebab diskomunikasi empati antar mahasiswa/i KPI dan BKI NIM 17 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2022, 33-34.

Triangulasi data, triangulasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti hanya menggunakan dua jenis, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda namun masih menggunakan tekni yang sama. Terkait dengan ini, peneliti melakukan perbandingan dari beberapa atau pandangan dari beberapa informan, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, tim keagamaan, dan beberapa peserta didik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan proses verifikasi data untuk menilai sejauh mana data tersebut dapat dipercaya dengan melibatkan beberapa beberapa sumber informasi. Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu dengan memeriksa data yang diperoleh dari satu narasumber, kemudian membandingkan dengan informasi yang diberikan oleh narasumber lainnya.

Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan membandingkan data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini membandingkan data wawancara yang diperoleh dari Kepala SMK Bustanul Falah Banyuwangi, Waka Kurikulum, ketua tim keagamaan, tim keagamaan bidang ibadah, tim keagamaan bidang PHBI, dan perwakilan peserta didik SMK Bustanul Falah Banyuwangi.

Pada triangulasi sumber ini pada fokus penelitian pertama, peneliti membandingkan data wawancara antara Kepala SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Bapak Sugito, S.Kom., Waka Kurikulum SMK

Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Ibu Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par, ketua tim keagamaan, yakni Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, tim keagamaan bidang ibadah, yakni Bapak Ahmad Muhammad, serta dua peserta didik SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Haikal Faiz, dan Reza Putri Dwi Anggraini.

Pada fokus penelitian kedua, peneliti membandingkan data wawancara antara Kepala SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Bapak Sugito, S.Kom., Waka Kurikulum SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Ibu Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par, ketua tim keagamaan, yakni Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, tim keagamaan bidang PHBI, yakni Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI, serta dua peserta didik SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Haikal Faiz, dan Reza Putri Dwi Anggraini.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi sumber yang sama melalui pengumpulan data yang berbeda.⁵³

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data melalui triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dibandingkan dengan hasil yang diperoleh melalui

⁵³ Citriadin Yudin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*, (Mataram, Sanabil, 2020), 101

observasi. Selanjutnya, dilakukan perbandingan menggunakan metode yang lain, seperti dokumentasi. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan hingga seluruh data yang diperlukan berhasil dikumpulkan.

Pada triangulasi teknik ini untuk menemukan jawaban dari fokus penelitian pertama, peneliti awalnya melakukan wawancara dengan ketua tim keagamaan, yakni Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, tim keagamaan bidang ibadah, yakni Bapak Ahmad Muhammad, dua perwakilan peserta didik SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Haikal Faiz, dan Reza Putri Dwi Anggraini, Kepala SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Bapak Sugito, S.Kom., serta Waka Kurikulum SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Ibu Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par. kemudian, peneliti mengecek data wawancara tersebut dengan observasi yang dilakukan, serta dokumen yang didapatkan.

Pada triangulasi teknik ini untuk menemukan jawaban dari fokus penelitian kedua, peneliti awalnya melakukan wawancara dengan ketua tim keagamaan, yakni Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, tim keagamaan bidang PHBI, yakni Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI, dua perwakilan peserta didik SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Haikal Faiz, dan Reza Putri Dwi Anggraini, Kepala SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Bapak Sugito, S.Kom., serta Waka Kurikulum SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Ibu Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par.

kemudian, peneliti mengecek data wawancara tersebut dengan observasi yang dilakukan, serta dokumen yang didapatkan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini menggambarkan rencana pelaksanaan yang akan dijalankan oleh peneliti. Secara umum, tahapan penelitian terdiri dari tiga fase utama, sebagai berikut :

1. Tahap pra penelitian lapangan

Langkah awal sebelum melaksanakan penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Tahap ini menandai awal perencanaan penelitian yang komprehensif, di mana peneliti mengidentifikasi masalah, menjelaskan alasan pentingnya penelitian tersebut, dan menyusun rencana kerja yang terperinci.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan tahap awal penelitian yang melibatkan kunjungan langsung ke lokasi untuk mengamati dan memahami secara mendalam berbagai aspek lingkungan yang relevan dengan penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Hal pertama yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah mengenai prosedur perizinan. Peneliti wajib mengajukan surat permohonan izin

penelitian yang dilengkapi dengan surat pengantar Menyusun Instrumen Penelitian esmi dari Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember kepada pihak yang berwenang, yaitu SMK Bustanul Falah Banyuwangi.

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Untuk menyusun instrumen penelitian, kita perlu membuat lembar observasi, menyusun pertanyaan wawancara, serta mengidentifikasi dokumen-dokumen yang akan digunakan sebagai sumber data.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap pelaksanaan, beberapa kegiatan yang akan dilakukan mencakup hal-hal berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya, dengan penggunaan metode observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai teknik utamanya.

b. Pengolahan Data

Data yang didapat dari proses pengumpulan akan diolah untuk mengubahnya dari data yang masih mentah diubah menjadi informasi yang terstruktur dan siap untuk dianalisis lebih mendalam

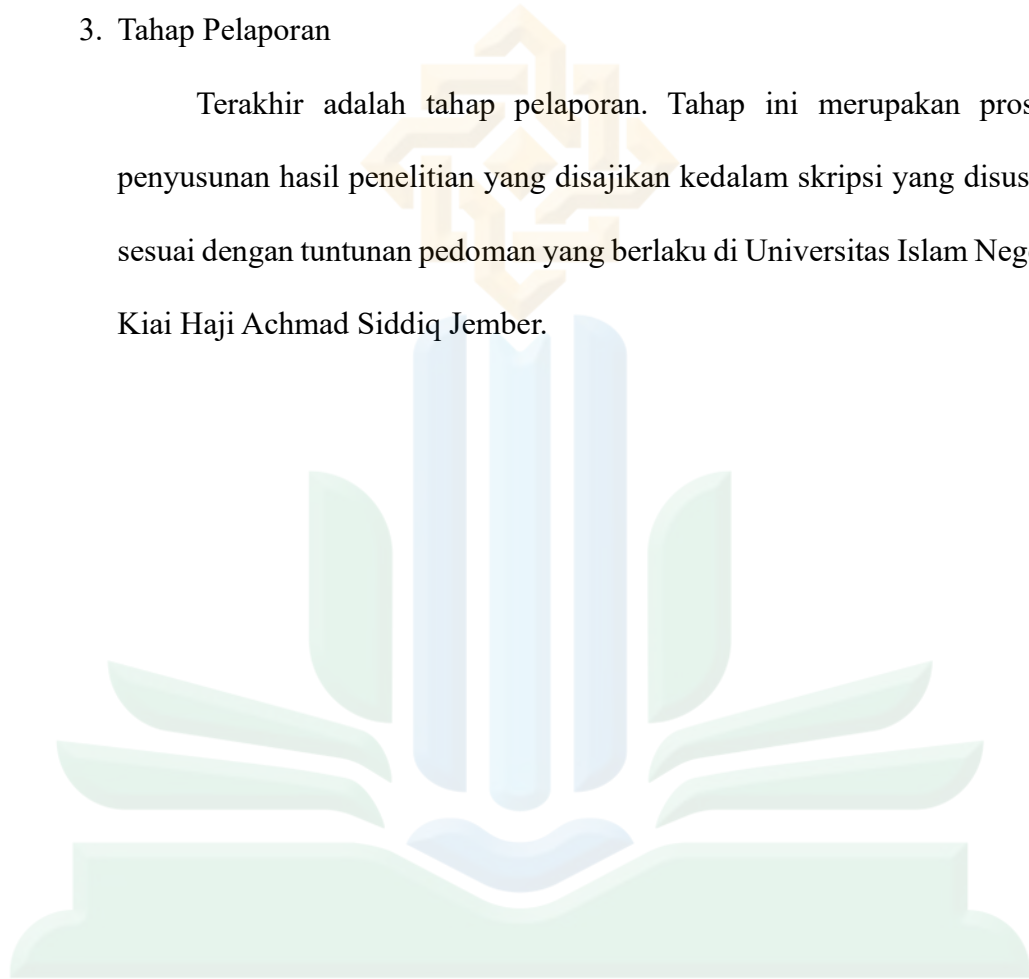
c. Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan dan pengorganisasian data selesai, data tersebut akan diurai dan diinterpretasi menggunakan metode analisis

kualitatif. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk penyajian data dan temuan dalam penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Terakhir adalah tahap pelaporan. Tahap ini merupakan proses penyusunan hasil penelitian yang disajikan kedalam skripsi yang disusun sesuai dengan tuntunan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISI

A. Gambaran Objek Penelitian

1) Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah SMK Bustanul Falah Banyuwangi



Gambar 4.1
SMK Bustanul Falah Banyuwangi

SMK Bustanul Falah adalah lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. Raya Tebu Indah No. 68465, Krajan I, Kembiritan, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi. SMK Bustanul Falah Genteng Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang dikelola oleh yayasan pondok pesantren Bustanul Falah dalam rangka menghasilkan tenaga profesional, kreatif, inovatif, mandiri, dan kompetitif yang ditandai dengan nilai-nilai agama.

Sejarah dari berdirinya SMK Bustanul Falah ini diawali dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Falah terlebih dahulu. Pondok Pesantren Bustanul Falah didirikan pada hari

Minggu, 22 Juni 2000 di Dusun Tebuan, Desa Kembiritan, Kecamatan Genteng. Pendirian pesantren ini bermula ketika Dr. KH. Kholilur Rahman, M.Pd.I (Gus Lilur) menikah dengan Nyai Hj. Ulfatus Sholekhah, M.Pd.I dan masih membantu pengembangan Pondok Pesantren Bustanul Makmur I yang diasuh oleh mertuanya, yakni KH. Imam Zarkasy Djunaidi. Kemudian, tokoh-tokoh penting seperti H. Samuin dan Hj. Rustantin yang mewakafkan tanah, serta KH. Zaini Habibullah (ayah Gus Lilur) dan KH. Imam Zarkasy Djunaidi turut berperan dalam pendirian pesantren ini.⁵⁴

Diawali dari Hj. Rustantin sering bertanya kepada Gus Lilur setiap hari Rabu tentang niatnya mendirikan pesantren, menawarkan tanah miliknya. Akhirnya, Gus Lilur bersama H. Samuin dan Hj. Rustantin berkonsultasi dengan KH. Imam Zarkasy, yang memberikan sembilan pilihan tanah. Setelah berkeliling dan mengumpulkan sampel tanah untuk diistikhorohi oleh KH. Imam Zarkasy, pilihan jatuh pada tanah ketiga yang menjadi lokasi Pondok Pesantren Bustanul Falah. Pada tahun 1999-2000, kesehatan KH. Zaini Habibullah dan KH. Imam Zarkasy mulai menurun. Ketika keduanya kembali dari pemeriksaan di Bondowoso, mereka mengunjungi tanah yang akan dijadikan

⁵⁴ Anonymous. 2016. “*Sejarah Singkat SMK Bustanul Falah*”, https://materismkbufa.blogspot.com/2016/07/sejarah-singkat-smk-bustanul-falah_30.html?m=1, diakses 27 Februari 2025 pukul 10.48.

pesantren dan berdiskusi di dalam mobil tentang pembagian lahan untuk musholla dan rumah. Musholla pesantren mulai dibangun tahun 2000 dengan ukuran 9x9 meter sesuai instruksi KH. Imam Zarkasy agar sesuai perkembangan zaman dan mempermudah generasi mendatang. Saat ini, musholla tersebut direnovasi karena tak lagi mampu menampung jamaah yang mencapai 700 orang.⁵⁵

Tanah pesantren secara de facto diberikan oleh H. Samuin kepada Gus Lilur pada 1999. Tahun yang sama, Dr. KH. Kholilur Rahman dan istrinya pindah ke Dusun Tebuan untuk mulai mengajar. Melalui rutinitas istighosah, masyarakat sekitar mulai tertarik mengaji, hingga akhirnya Pondok Pesantren Bustanul Falah resmi berdiri sebagai cabang dari Pondok Pesantren Bustanul Makmur Genteng. Setelah musholla dibangun, Gus Lilur mendirikan dua surau dari sirap dan bambu sebagai asrama pertama. Selanjutnya, beliau mendirikan Madrasah Diniyah, dilanjutkan dengan pendirian TK Bustanul Falah pada tahun 2006, dan pendirian PAUD Taman Bahagia pada tahun 2007, dan pada tahun 2010 pendirian SMK Bustanul Falah dilaksanakan.

SMK Bustanul Falah resmi berdiri pada tahun 2010 dan Yayasan menunjuk Bapak Achmad Nasir, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMK Bustanul Falah. SMK Bustanul Falah memperoleh

⁵⁵ Anonymous. 2016. *"Sejarah Singkat SMK Bustanul Falah"*, https://materismkbufa.blogspot.com/2016/07/sejarah-singkat-smk-bustanul-falah_30.html?m=1, diakses 27 Februari 2025 pukul 10.48.

surat izin pendirian pada tanggal 13 April 2010 dengan nomor 421.3/962/429.101/2010 dan memperoleh surat izin operasional pada tanggal 16 Desember 2021 dengan nomor 287/18.05/02/XII/2021.

Lembaga Pondok Pesantren Bustanul Falah merupakan Lembaga binaan Yayasan Pendidikan Islam Pesantren (Yapip) Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi. Pada Tahun 1999 Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Genteng K.H. Imam Zarkasyi Djunaidi memberikan amanat kepada putra-putri beliau untuk mendirikan lembaga pendidikan formal berbasis keterampilan (SMK) dengan pertimbangan

- 1) Agar pesantren mampu memberikan layanan pendidikan sesuai aspirasi yang berkembang di masyarakat.
- 2) Mengingat perkembangan zaman dan tuntutan pemerintah untuk mengurangi pengangguran di Indonesia.⁵⁶

b. Profil SMK Bustanul Falah Banyuwangi

Bustanul Falah pada tanggal 13 April 2010 berdiri diatas tanah wakaf seluas 6,861 m². Salah satu output lembaga ini adalah menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah.

Ada lima kompetensi keahlian yang ada di SMK Bustanul Falah:

⁵⁶ Anonymous. 2016. "Sejarah Singkat SMK Bustanul Falah", https://materismkbufa.blogspot.com/2016/07/sejarah-singkat-smk-bustanul-falah_30.html?m=1, diakses 27 Februari 2025 pukul 10.48.

- 1) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)
- 2) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
- 3) Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL)
- 4) Desain dan Produksi Busana (DPB)
- 5) Perhotelan (PHOT)
- 6) Tata Boga (TBG)⁵⁷

Kegiatan ekstrakurikuler:

- 1) Pagar Nusa
- 2) Kepramukaan
- 3) English Club
- 4) Bola Voli
- 5) Taekwondo
- 6) Tata Rias
- 7) Tari⁵⁸

c. Visi Misi SMK Bustanul Falah Banyuwangi

Visi yang dimiliki oleh SMK Bustanul Falah adalah “Mewujudkan Sekolah yang Berkualitas, Terampil, dan Berkarakter Berlandaskan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah”. Misi dari SMK Bustanul Falah adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Dokumen SMK Bustanul Falah Banyuwangi, Banyuwangi, tanggal 21 Februar 2025.

⁵⁸ Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 25 Februari 2025.

- 1) Menerapkan akses pelayanan pendidikan dan pengajaran yang bermutu melalui pengelolaan sekolah dengan prinsip kewajaran, keterbukaan, dan akuntabilitas.
- 2) Menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan kolaboratif serta menjadikan tenaga pendidik sebagai inspirasi bagi peserta didik.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat beretos kerja keras, wirausaha, kompetitif sesuai dengan kompetensinya yang mencerminkan akhlakul karimah
- 4) Menumbuhkembangkan potensi inovasi, kreatifitas serta mendorong dan melatih semangat berprestasi serta kemampuan berkompetisi.
- 5) Membudayakan serta mengamalkan nilai nilai Islam Ahlussunnah Wal – Jama'ah yang melalui penerapan kurikulum nasional terintegrasi dengan muatan pesantren yang berorientasi terhadap kualitas lulusan.⁵⁹

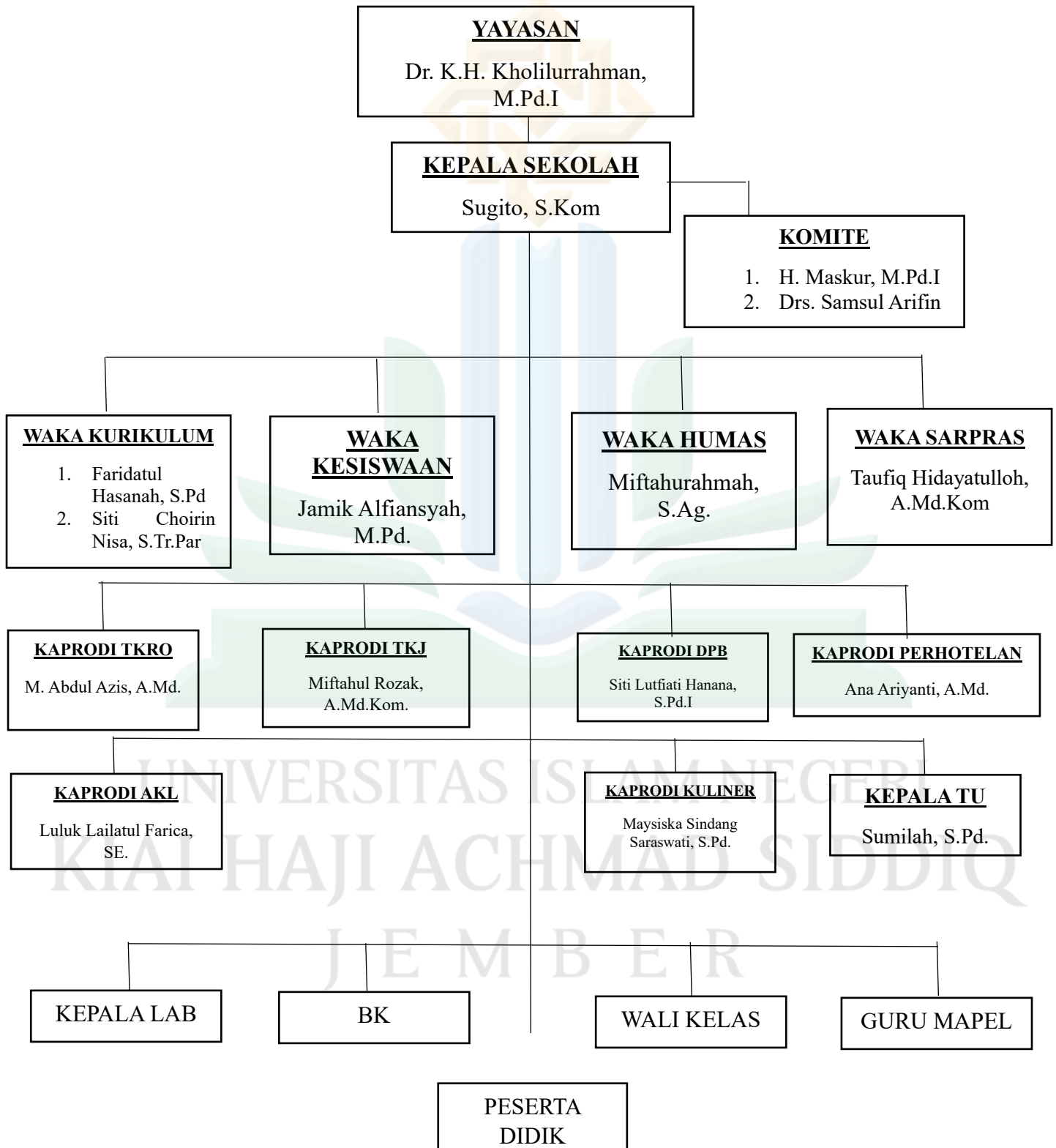
d. Struktur Organisasi dan Kelembagaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi

Struktur organisasi SMK Bustanul Falah tahun pelajaran 2024/2025, sebagai berikut:

⁵⁹ Dokumen SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

**STRUKTUR ORGANISASI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BUSTANUL FALAH**

**Gambar 4.2
Struktur Organisasi SMK Bustanul Falah**



e. Sumber Daya Manusia

1) Data Tenaga Pendidik

Data tenaga pendidik dan kependidikan SMK Bustanul Falah tahun pelajaran 2024/2025 secara rinci disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Bustanul Falah Tahun 2024/2025

No	Nama	Jabatan
1	Sugito, S.Kom.	Kepala Sekolah
2	Faridatul Hasanah, S.Pd.	Waka Kurikulum PK
3	Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par	Waka Kurikulum Pembelajaran
4	Jamik Alfiansyah, S.Pd.	Waka Kesiswaan
5	Miftahurahmah, S.Ag.	Waka Humas
6	Taufiq Hidayatulloh, A.Md.Kom	Waka Sarana Prasarana
7	M. Hafil Birbik, M.H	Tim Keagamaan
8	Muhammad Asyrofi, S.HI	Tim Keagamaan
9	Murdiono, S.Pd.	Guru BK/BKK
10	Muhammad Irfangi, S.Pd.	Pembina Osis dan Wali Kelas XII TKRO
11	Miftahul Rozak, A.Md.Kom.	Kaprodi TKJ
12	Siti Lutfiati Hanana, S.Pd.I	Kaprodi TBS
13	Luluk Lailatul farica, SE.	Kaprodi AKL
14	Ana Ariyanti, A.Md.	Kaprodi PHOT
15	Maysiska Sindang Saraswati, S.Pd.	Kaprodi TBG
16	M. Abdul Azis, A.Md.	Kaprodi TKR
17	Wahid Agfa Muttaqin, A.Md. Kom	Wali Kelas XII TKJ
18	Abdul Malik, A.Md.Kom	Wali Kelas XII AKL
19	Nia Rahmawati, A.Md.	Wali Kelas XII TBS
20	Alifa Ayu Kartini, S.Pd.	Wali Kelas XII PHOT
21	Akhmad Afandi, S.Pd.	Wali Kelas XII TBG
22	Siti Komsiyah, S.Pd.	Wali Kelas XI TKJ
23	Siti Fatimah, S.Pd.	Wali Kelas XI AKL
24	Drs. Rachmad Wahjudi	Wali Kelas XI TBS
25	Nur Mala Dewi, S.Sos.	Wali Kelas XI PHOT
26	Ilhami Maulana Irmawan, S.Sos.	Wali Kelas XI TBG

27	Mohammad Jamhari Mas'ud, A.Md.	Wali Kelas XI TKRO
28	Meriatul Istiqomah, S.Kom.	Wali Kelas X TKJ
29	Fuji Ari Susanti, S.Pd.	Wali Kelas X AKL
30	Evi Nuritasari	Wali Kelas X TBS
31	Fitri Intan Fauzi, S.Tr.Par	Wali Kelas X PHOT
32	Sunia Hasanah, S.Pd.	Wali Kelas X TBG
33	Ahmad Sholikin, A.Md.	Wali Kelas X TKRO
34	Faston Fahmu Muhatarom, SH.	Guru
35	Muhim Matus, A.Md.Par	Guru
36	Winda Putri Adiningtyas, S.Pd.	Guru
37	Ana Nurjanah, M.Pd.	Guru
38	Moch. Bio Tuedi, S.AK	Guru
39	Imam Baihaki, S.Pd.	Guru
40	Ustdz. Rahmadiani Purwandini, S.Pd.	Guru
41	Sumilah, S.Pd.	Tenaga Administrasi
42	Darul Khoiri	Tenaga Administrasi
43	Rani Safitri	Tenaga Administrasi
44	Ahmad Khozin	Keamanan
45	Mohammad Tomi Yahya	Keamanan
46	Helmi Mubarak	Teknisi
47	Muhadi	Tukang Kunci
48	Mahmud	Tukang Kebun ⁶⁰

2) Data Peserta Didik

Data peserta didik di SMK Bustanul Falah tahun pelajaran

2024/2025 memiliki jumlah peserta didik pada kelas X sejumlah 162 siswa, kelas XI sejumlah 211 siswa dan kelas

XII sejumlah 170 siswa yang mana masing-masing terbagi pada prosi Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan

Ringan, Desain dan Produksi Busana, Akuntansi, Kuliner dan Kuliner.

⁶⁰ Dokumen SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

Data peserta didik di SMK Bustanul falah tahun pelajaran 2024/2025 secara rinci disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMK Bustanul Falah
Tahun 2024/2025

No	Kelas	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	X TKJ	34	26	8
2	X TKR	39	39	0
3	X PHOT	23	9	14
4	X TBG	16	3	13
5	X TBS	28	0	28
6	X AKL	22	1	21
7	XI TKJ	51	43	8
8	XI TKR	41	41	0
9	XI PHOT	38	19	19
10	XI TBG	27	7	20
11	XI TBS	22	0	22
12	XI AKL	32	5	27
13	XII TKJ	35	33	2
14	XII TKR	31	31	0
15	XII PHOT	28	12	16
16	XII TBG	19	7	12
17	XII TBS	28	1	27
18	XII AKL	29	9	20
JUMLAH		543	286	257 ⁶¹

f. Sarana dan Prasarana

SMK Bustanul Falah berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengembangan intelektual, yang mencakup proses pembelajaran dan pengembangan kebangsaan. SMK Bustanul Falah memiliki banyak sarana dan prasarana yang mendukung dan sesuai dengan

⁶¹ Dokumen SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

kegiatan KBM siswa. Sarana dan prasarana ini digunakan sesuai jobdesknya masing-masing.

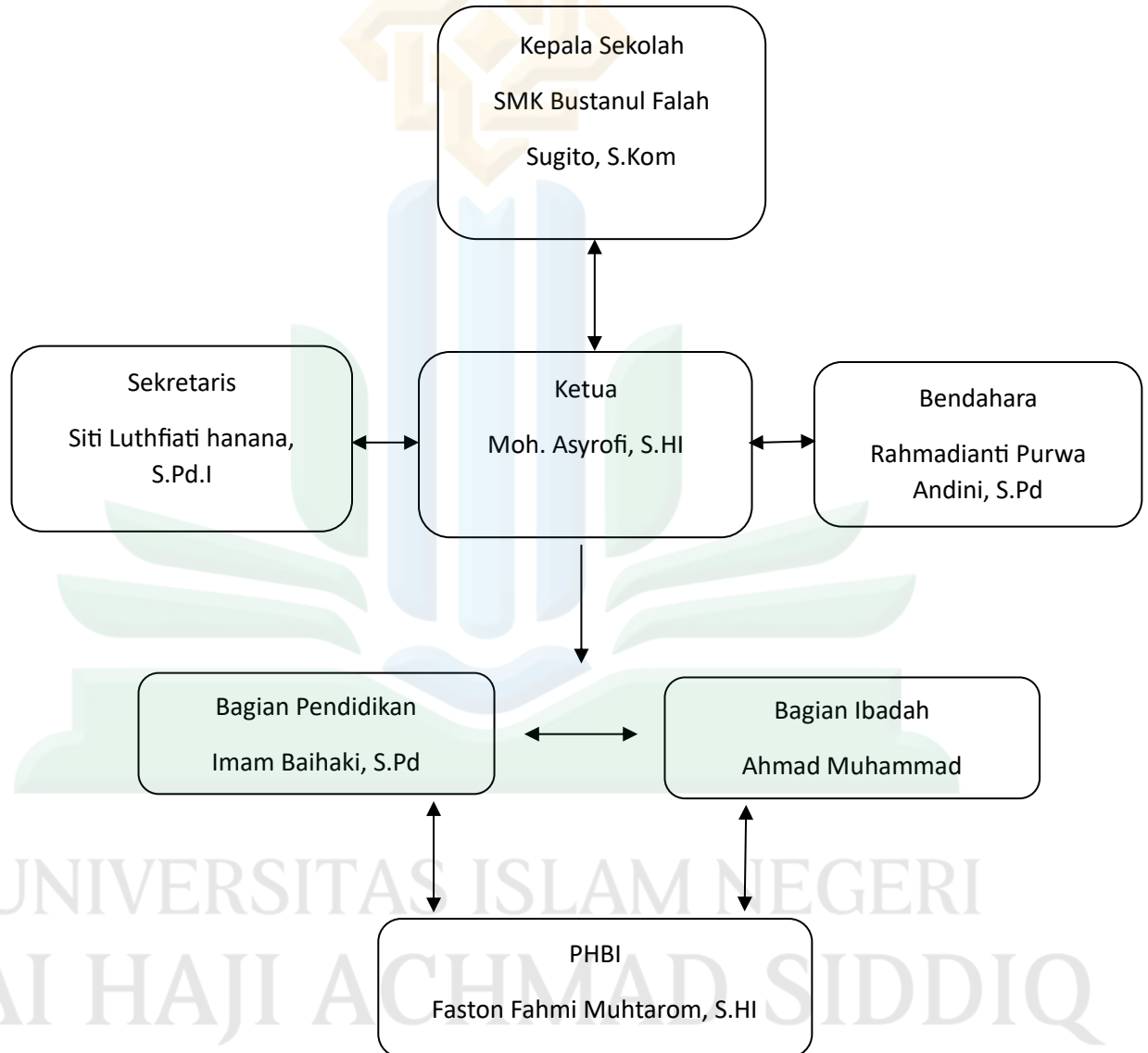
Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMK Bustanul Falah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Waka	1	Baik
3.	Ruang Guru	4	Baik
4.	Ruang Tata Usaha / Administrasi (TU)	2	Baik
5.	Ruang Kelas	7	Baik
6.	Ruang Praktik Anak PSG Tata Busana	1	Baik
7.	Ruang Praktik Prodi Tata Boga/ Kuliner	2	Baik
8.	Ruang Praktik Prodi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	4	Baik
9.	Ruang Praktik Prodi Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif	2	Baik
10.	Ruang Praktik Prodi Tata Busana	3	Baik
11.	Ruang Praktik Prodi Akuntansi	1	Baik
12.	Ruang Praktik Prodi Perhotelan (EDOTEL)	3	Baik
13.	Laundry Prodi Perhotelan	1	Baik
14.	Ruang Keagamaan	1	Baik
15.	Studio Busana	1	Baik
16.	Aula	1	Baik
17.	Ruang Pengurus	1	Baik
18.	Mushola	1	Baik
19.	Koperasi	1	Baik
20.	Ruang Resepsionis	1	Sedang
21.	Bank SMK	1	Baik
22.	Kamar Mandi Guru dan Staf Karyawan	2	Baik
23.	Kamar Mandi Siswa Laki -Laki	4	Baik
24.	Kamar Mandi Siswa Perempuan	10	Baik
25.	Ruang Rapat / Pertemuan Guru	1	Baik
26.	Ruang Prodi	1	Baik ⁶²

⁶² Dokumen SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

g. Struktur Organisasi Bidang Keagamaan

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Bidang Keagamaan SMK Bustanul Falah
Tahun Pelajaran 2024/2025⁶³
 Lama



⁶³ Dokumen Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 03 Desember 2024.

Tabel 4.4
Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi
Lama

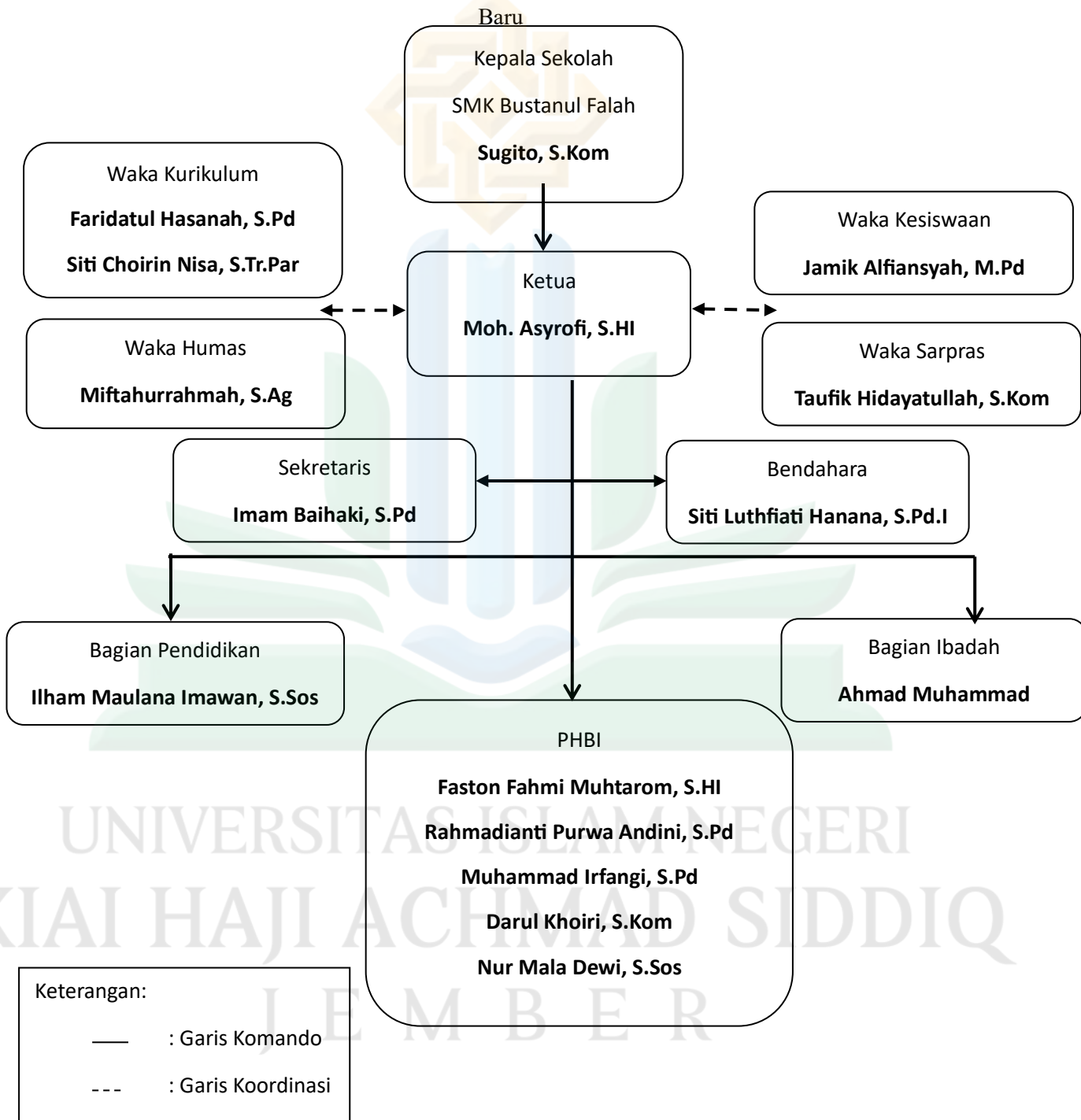
No	Nama	Jabatan
1	Sugito, S.Kom	Kepala Sekolah
2	Moh. Asyrofi, S.HI	Ketua
3	Siti Lutfiati Hanana, S.Pd.I	Sekretaris
4	Rahmadiani Purwa Andini, S.Pd	Bendahara
5	Imam Baihaki, S.Pd	Bagian Pendidikan
6	Ahmad Muhammad	Bagian Ibadah
7	Faston Fahmi Muhtarom, S.HI	Bagian PHBI ⁶⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

⁶⁴ Dokumen Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 4 Desember 2024.

Gambar 4.4
Struktur Organisasi Bidang Keagamaan SMK Bustanul Falah
Tahun Pelajaran 2024/2025⁶⁵



⁶⁵ Dokumen Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 03 Desember 2024

Tabel 4.5
Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi
Baru

No	Nama	Jabatan
1	Sugito, S.Kom	Kepala Sekolah
2	Faridatul Hasanah, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Siti Choirin Nisa, S.Tr. Par	Waka Kurikulum
4	Miftahurrahmah, S.Ag	Waka Humas
5	Jamik Alfiansyah, M.Pd	Waka Kesiswaan
6	Taufik Hidayatullah, S.Kom	Waka Sarpras
7	Moh. Asyrofi, S.HI	Ketua
8	Imam Baihaki, S.Pd	Sekretaris
9	Siti Luthfiati Hanana, S.Pd.I	Bendahara
10	Ilham Maulana Imawan, S.Sos	Bagian Pendidikan
11	Ahmad Muhammad	Bagian Ibadah
12	Faston Fahmi Muhtarom, S.HI	Bagian PHBI
13	Rahmawati Purwa Andini, S.Pd	Bagian PHBI
14	Muhammad Irfangi, S.Pd	Bagian PHBI
15	Darul Khoiri, S.Kom	Bagian PHBI
16	Nur Mala Dewi, S.Sos	Bagian PHBI ⁶⁶

h. Dasar Hukum Program Kerja Tim Keagamaan

- 1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- 3) Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah
- 4) Program Kerja Kepala Sekolah Tahun 2024
- 5) Kalender Pendidikan Tahun 2024 – 2025
- 6) Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Pengangkatan

⁶⁶ Dokumen Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 29 April 2025.

7) Keputusan Rapat Kerja⁶⁷

i. Visi dan Misi Tujuan Tim Keagamaan



Gambar 4.5
Ruang Tim Keagamaan

1) Visi Bidang Keagamaan

“Mewujudkan warga sekolah yang SUPER (Sholeh perilaku, Ulet Belajar, Peka terhadap lingkungan, Etos kerja tinggi, Rajin beribadah)”

2) Misi Bidang Keagamaan

- a) Menyelenggarakan program pendidikan Islami yang berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan taqwa.
- b) Menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab peserta didik dalam aspek keagamaan maupun sosial.
- c) Mewujudkan warga sekolah yang sopan dalam berpakaian sesuai syariat Islam.

⁶⁷ Dokumen Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 03 Desember 2024

- d) Mewujudkan warga sekolah yang peduli terhadap sesama melalui kegiatan sosial.
- e) Mewujudkan kecintaan warga sekolah terhadap Al Qur'an melalui kegiatan membaca Juz Amma.
- f) Mewujudkan warga sekolah yang berakidah kuat dengan kegiatan keagamaan.
- g) Menyelenggarakan kegiatan sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas ibadah.⁶⁸

3) Tujuan Bidang Keagamaan

Bidang Keagamaan diharapkan menjadi ujung tombak sekolah yang memiliki kontribusi maksimal terhadap kegiatan keagamaan sehingga mengeratkan hubungan kekeluargaan antar warga sekolah. Mengadakan kegiatan keagamaan yang mengacu pada tradisi dan amaliyah warga Nahdliyin. Selalu mengawal dan mendampingi serta mengajak warga sekolah untuk menjadi pribadi yang taat bibradah, berperilaku sesuai syariat dan berakhlakul karimah.⁶⁹

j. Uraian Tugas Tim Keagamaan

Tabel 4.6
Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Personel Program
Keagamaan SMK Bustanul Falah

No	Jabatan	Uraian Tanggung Jawab Dan Tugas
----	---------	---------------------------------

⁶⁸ Dokumen Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 03 Desember 2024

⁶⁹ Dokumen Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 03 Desember 2024

1	Ketua	Tanggung Jawab Bertanggung jawab kepada kepala sekolah atas terlaksananya semua kegiatan keagamaan. Wewenang Merencanakan dan melaksanakan seluruh kegiatan keagamaan sesuai program kerja. Tugas 1. Membuat program kerja. 2. Mengawasi seluruh penyelenggaraan program kegiatan. 3. Membuat tata tertib dan SOP. 4. Menyusun jadwal, materi dan mengontrol jalannya rapat. 5. Mengevaluasi setiap kegiatan.
2	Sekretaris	Tanggung Jawab Bertanggung jawab kepada Ketua Bidang Keagamaan atas kelengkapan dan ketertiban administrasi. Wewenang Melaksanakan seluruh kegiatan administrasi di Bidang Keagamaan Tugas 1. Merawat, menjaga dan memelihara serta memperbaiki inventaris administrasi dengan koordinasi ketua bidang. 2. Mengelola administrasi kegiatan di Bidang keagamaan. 3. Merencanakan kebutuhan administrasi 4. Melaporkan secara berkala kegiatan administrasi kepada Ketua Bidang Keagamaan.
3	Bendahara	Tanggung Jawab Bertanggung jawab kepada Ketua Bidang Keagamaan atas pengelolaan keuangan di Bidang Keagamaan. Wewenang Melaksanakan pengelolaan keuangan di Bidang Keagamaan Tugas 1. Menyusun Rencana Anggaran Belanja di Bidang Keagamaan. 2. Merencanakan kebutuhan alat dan bahan praktik. 3. Melaporkan secara berkala atas pengelolaan keuangan kepada Ketua Bidang Keagamaan.

4	Bagian Pendidikan	Tanggung Jawab Bertanggung jawab kepada Ketua Bidang Keagamaan dalam setiap aktifitas pendidikan. Wewenang Melaksanakan seluruh kegiatan pendidikan keagamaan di sekolah. Tugas Merencanakan, mengatur, mengelola, serta mengatur segala peraturan, sistem dan mekanisme pendidikan keagamaan bagi seluruh warga sekolah. Menyelenggarakan dan mengawasi berjalannya kegiatan pendidikan keagamaan di sekolah.
5	Bagian Ibadah	Tanggung Jawab Bertanggung jawab kepada Ketua Bidang Keagamaan atas terselenggaranya semua kegiatan ibadah di lingkungan sekolah. Wewenang Melaksanakan seluruh kegiatan ibadah bagi semua warga sekolah. Tugas 1. Merencanakan dan mengatur kegiatan ibadah, dakwah, dan pembinaan karakter terhadap seluruh warga sekolah Menyelenggarakan dan mengawasi berjalannya kegiatan ibadah di sekolah.
6	PHBI	Tanggung Jawab Bertanggung jawab kepada Ketua Bidang Keagamaan atas terselenggaranya semua kegiatan Peringatan Hari Besar Islam. Wewenang Melaksanakan semua kegiatan Peringatan Hari Besar Islam. Tugas 1. Menyusun Rencana Anggaran Belanja untuk memperingati Hari Besar Islam. 2. Merencanakan dan mengatur kegiatan yang berkaitan dengan Peringatan Hari Besar Islam di sekolah. Menyelenggarakan dan mengawasi berjalannya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di sekolah.⁷⁰

⁷⁰ Dokumen Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 03 Desember 2024.

k. Program Kerja dan Rencana Pelaksanaan

Tabel 4.7

Program Kerja dan Rencana Pelaksanaan

No	BIDANG & STRATEGI KEGIATAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	LANGKAH UNTUK MENCAPAI KEBERHASILAN	PENANGGUNG JAWAB	WAKTU PELAKSANAAN
1	Pelaksanaan kegiatan praktek kelas X-XII	Terlaksananya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dan praktek manasik haji yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.	1. Pembentukan Panitia 2. Merumuskan konsep kegiatan 3. Pelaksanaan kegiatan 4. Evaluasi kegiatan 5. Laporan kegiatan	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kesiswaan 3. Ketua dan seluruh anggota Bidang Keagamaan 4. Panitia Pelaksana	Bulan Juli, September, Oktober, Februari, Maret
2	Praktik harian (Hafalan Juz Amma)	Peserta didik mampu menghafal surat sesuai jenjangnya.	Pengadaan buku setoran hafalan	1. Ketua dan seluruh anggota Bidang Keagamaan 2. Guru mapel BTQ	Sesuai jadwal mapel BTQ
3	Melakukan seleksi BTQ dan rencana tindak lanjut Praktik Harian (Mengaji Bareng)	1. Peserta didik mampu membaca surat sesuai jenjang dengan benar dan tepat. 2. Siswa dan guru mengikuti pengajian sesuai jadwal	1. Pengadaan jurnal dan absensi sesuai kelas. 2. Pengadaan absensi guru	1. Ketua dan seluruh anggota Bidang Keagamaan 2. Guru mapel jam ke 1.	1. Setiap senin di Ruang Guru (Khusus Tenaga Pendidik dan Kependidikan) 2. Setiap senin di Musholla (Bagi peserta didik) 3. Selasa - Sabtu di Musholla (seluruh warga SMK)
4	Praktik Mengurus Jenazah	Peserta didik mampu melakukan praktik mengurus jenazah	Pengadaan sarana praktik mengurus jenazah	1. Ketua dan seluruh anggota Bidang Keagamaan	Sesuai jadwal mapel AFWAJA

		(memandikan, mengafani, menyholati jenazah)		2. Guru mapel AFWAJA	
5	Uji Praktik Keagamaan	Tercapainya kompetensi peserta didik dalam bidang keagamaan sesuai jenjang.	1. Pembentukan Panitia 2. Merumuskan konsep kegiatan 3. Pelaksanaan kegiatan 4. Evaluasi kegiatan 5. Laporan kegiatan	1. Ketua dan seluruh anggota Bidang Keagamaan 2. Penguji praktik keagamaan	Bulan Desember 2024 dan Juni 2025 ⁷¹

B. Penyajian Data Hasil Analisis

Penyajian data merupakan suatu yang harus ada dalam suatu penelitian. Karena penyajian data merupakan hal yang menjelaskan terkait data yang didapatkan dalam pelaksanaan penelitian dengan fokus masalah serta analisis data yang sesuai. Disini peneliti berupaya menjelaskan hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan penelitian dilokasi penelitian dengan memakai bermacam-macam teknik dalam pengumpulan data, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk membantu dalam memperoleh data secara mendalam terkait permasalahan yang diangkat dan membantu dalam menyelidiki serta menghimpun data pada penelitian yang peneliti lakukan.

Hasil perolehan data pada penelitian ini terkait dengan “Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi” yang mana data yang didapat dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Bustanul Falah Banyuwangi,

⁷¹ Dokumen Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 03 Desember 2024.

wawancara dengan beberapa tenaga pendidik baik kepala sekolah, waka kurikulum, guru, tim keagamaan dan juga beberapa siswa SMK Bustanul Falah Banyuwangi tentang semua yang berhubungan dengan fokus masalah pada penelitian. Adapaun fokus penelitian, penyajian data, dan beberapa temuan pada penelitian ini sebagai berikut:⁷²

1. Upaya tim keagama dalam penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun 2024/2025

SMK Bustanul Falah Banyuwangi merupakan sekolah kejuruan yang berada di Desa Kembiritan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Sekolah ini memiliki 6 jurusan atau kompetensi keahlian. Selain itu SMK ini berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren yang kental akan ilmu serta kegiatan keagamaannya.⁷³ Jadi meskipun sekolah kejuruan SMK Bustanul Falah tak pernah tertinggal akan kegiatan keagamaannya karena dalam sekolah tersebut memakai beberapa kurikulum yang saling mendukung.

Berkaitan dengan hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muhammad Asyofi, S.HI selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang mengatakan bahwa: “Sepengetahuan saya ada tiga, yaitu kurikulum nasional, kurikulum pesantren dan kurikulum berbasis IDUKA dunia kerja. Itu ketiganya diterapkan sehingga bisa di bilang tripel

⁷² Anggraeni, Novi. *Analisis Transparansi, Akuntabilitas, dan Responsibilitas dalam Keuangan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa Karang Paiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2022/2023)*. Diss. Uin Khas Jember, 2023.

⁷³ Observasi SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 12 Februari 2025.

kurikulum yang kita gunakan di SMK ini”.”⁷⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sugito S.Kom, selaku Kepala

Sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Kurikulum yang diterapkan di SMK Bustanul Falah ini ada 3, jadi *sinkronisasi* muatan kurikulum nasional yang tentu dari pemerintah kemudian kita sinkronisasikan dengan kurikulum industri sebagai pendukung SMK untuk siap kerja dan usaha, yang ke tiga adalah kurikulum kepesantrenan. Ini yang menjadi penguat menjadi nilai lebih dari SMK Bustanul Falah karena dengan kurikulum ini harapannya bisa menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter. Di SMK ini muatan kepesantrenan itu menjadi muatan kurikulum sekolah, sehingga pembelajarannya itu juga masuk dalam pembelajaran sekolah, mulai dari fikih, akhlak, baca tulis Al-Qur'an itu masuk dalam pembelajarn sekolah jadi tidak menjadi ekstrakurikuler dengan harapan anak-anak yang tidak berada di pondok juga bisa mendapatkan ilmu kepesantrenan dari muatan kepesantrenan. Sehingga kurikulum pesantren ini perlu disisipkan perlu juga disinkronkan menjadi kurikulum sekolah dan itu menjadi salah satu tugas dari tim bidang keagamaan.”⁷⁵

Pernyataan dari tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Siti Choirin

Nisa, S.Tr.Par, selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Sekarang disini kita *full* memakai kurikulum merdeka dalam kurikulum nasionalnya, ada juga kurikulum berbasis industri dan kalo di kurikulum pesantren ini nanti masuknya pada muatan lokal BTQ sendiri, itu difokuskan pada tim agama sendiri yang mengelola, kita sebagai kurikulum hanya bisa mengakomodir apa yang mereka perlukan saja. Kalo ada kegiatan-kegiatan kita yang mewadahi.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa di SMK Buatanul Falah Banyuwangi

tidak hanya memakai satu kurikulum saja, melainkan memakai tiga kurikulum pada lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum yang pertama

⁷⁴ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

⁷⁵ Sugito, S.Kom., diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 6 Maret 2025.

⁷⁶ Siti Choirin Nisa, Tr.Par., diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 26 Februari 2025.

adalah kurikulum nasional atau dari pemerintah yaitu kurikulum merdeka, kedua ada kurikulum Iduka (Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja), dan ke tiga kurikulum pesantren.

Tim keagamaan merupakan tim yang dibentuk di SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang berkecimpung dibidang agama. Tim keagamaan yaitu yang mengatur kegiatan keagamaan yang mana tugas tersebut saling berkaitan.⁷⁷

Pemahaman tim keagamaan menurut beberapa tenaga pendidik SMK Bustanul Falah Banyuwangi adalah tim yang menghendel semua kegiatan keagamaan di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang mengatakan bahwa: “Tim keagamaan adalah sebuah tim yang dibentuk untuk mengkoordinir sebuah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yang mana tim tersebut dibentuk dari teman-teman pendidik yang notabennya adalah alumni atau mutakhorijin pesantren”.⁷⁸

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak kepala sekolah, waka kesiswaan, bidang ibadah, dan bidang PHBI. Menurut Bapak Sugito S.Kom, selaku Kepala Sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Tim Keagamaan sebenarnya adalah suatu bidang yang didalamnya terdapat strukturnya dan benar-benar bergerak untuk penguatan

⁷⁷ Li and Keagamaan, “*Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 1 20.”

⁷⁸ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

kepesantrenan, dalam bidang pendidikan penyebutannya adalah bidang pendidikan tetapi untuk tim keagamaan merupakan dalam internal saja penyebutannya yang mana untuk memudahkan bahwa kumpulan dari beberapa tenaga pendidik yang menaungi seluruh kegiatan keagamaan dan kepesantrenan di sekolah”.⁷⁹

Pernyataan dari kepala tim keagamaan juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par, selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Tim agama menurut saya yaitu salah satu tim yang dibentuk untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan syariat Islam dan Pendidikan agama di sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan karakter siswa. Siswa diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam. Tim agama juga Mengajar ilmu pengetahuan agama, Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama, Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia”.⁸⁰

Menurut Bapak Ahmad selaku Bidang Ibadah:

“Yang namanya tim itu harus ada beberapa anggota untuk penguatan masalah ibadah anak-anak, bagaimana kekompakan anak-anak berjamaah, bagaimana kita mulai dari sholat dhuha terus tadarus di dalam tadarus ada kultumnya setiap hari untuk penguatan karakter anak-anak. Ada satu tim yang ngoprak i anak-anak, ada yang di mushola, ada yang nanti minta bantuan ke guru-guru yang lain itu acar kita mengompakkan biar semua ikut dalam acar keagamaan”⁸¹

Pernyataan Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI juga memeperkuat pernyataan sebelum-sebelumnya, yang menyatakan bahwa:

“Tim keagamaan di SMK Bustanul Falah yakni beberapa guru pengampu pelajaran agama yang dibentuk oleh yayasan. Jadi dimaskudkan meskipun ini sekolah kejuruan (SMK) tetapi karena di bawah naungan yayasan pesantren maka yayasan menghendaki ada penguatan tentang materi keagamaan. Oleh karena itu, dibentuklah yang namanya tim keagamaan yang terdiri 6-8 guru yang mengampu

⁷⁹ Sugito, S.Kom., diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 6 Maret 2025.

⁸⁰ Siti Choirin Nisa, Tr.Par., diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 26 Februari 2025.

⁸¹ Ahmad Muhammad, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 21 Februari 2025.

mata pelajaran tambahan agama. Jadi di SMK Bustanul Falah selain materi PAI dari kementerian agama, kita ditambahi dengan materi-materi agama yang muatan pesantren, jadi ada tambahan sendiri ada pelajaran fikih, pelajaran akhlak, aswaja dan BTQ atau baca tulis Al-Qur'an yang terlepas dari PAI Kementerian Agama. Jadi tujuan asal dibentuknya tim agama yakni intinya pada penambahan penguatan materi keagamaan yang ada di SMK".⁸²

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber dapat di simpulkan bahwa tim keagamaan adalah sebuah tim yang terdiri dari guru-guru yang memiliki latar pendidikan pesantren. Tim ini bertugas mengkoordinir atau penggerak semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah baik dalam bentuk materi maupun praktek dalam suatu kegiatan. Selain itu tim keagamaan bertugas membentuk karakter religius siswa baik dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan peringatan haru besar Islam.

SMK Bustanul Falah merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Bustanul Falah. Meskipun demikian hanya sebagian kecil siswa-siswi yang mukim di pondok tersebut.⁸³ Dengan latar belakang tersebut maka tim keagamaan ini sebagai wadah agar siswa-siswi yang tidak tinggal di pondok pesantren tetap memiliki bekal ilmu agama.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi beliau mengatakan:

“Awal mula adanya tim keagamaan itu karena kondisi siswa-siswi kita

⁸² Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 22 Februari 2025

⁸³ Observasi SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 12 Februari 2025.

yang berangkat dari umum kemudian masuk di sekolah yang basiknya adalah pesantren, sehingga kita ingin membekali wawasan keagamaan kepada peserta didik kita yang mungkin masih belum memahami terkait dengan ilmu keagamaan itu sendiri. Paling tidak dalam masalah-masalah keagamaan, kajian-kajian keagamaannya, ibadahnya”.⁸⁴

Hal ini ditambah juga oleh Bapak Sugito S.Kom, selaku Kepala Sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Sejarahnya adalah sekolah ini berada di bawah naungan pondok pesantren, sehingga bagaimana kurikulum yang ada di sekolah ini memiliki nilai khas dari kepesantrenan itu sendiri. Sehingga kami punya program bagaimana kurikulum pendidikan yang ada di sekolah ini mencakup muatan umum kemudian muatan dari industri dan juga muatan dari kepesantrenan, sehingga tiga kurikulum inilah menjadi satu menjadi kurikulum sekolah SMK Bustanul Falah.”⁸⁵

Pernyataan tersebut di perkuat oleh pernyataan Waka Kesiswaan yaitu Ibu Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par. yang menyatakan:

“Awal mula adanya tim agama di sekolah itu karena kita merupakan instansi yang mayoritas peserta didiknya islam dan dibawah naungan pondok yayasan Bustanul Falah, jadi terbentuknya tim agama guna untuk menjadikan anak anak melakukan kegiatan keagamaan terwadahi dengan baik seperti melakukan sholat dhuha dan dhuhur yang dipimpin oleh tim agama intinya semua kegiatan keagamaan yang mewadahi adalah tim agama.”⁸⁶

Berdarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa, awal mula dibentuknya tim keagamaan yaitu karena tidak semua peserta didik berangkat dari sekolah berbasis agama atau umum yang kemudian masuk ke sekolah yang berada di bawah naungan pesantren. Sehingga dibentuklah tim keagamaan ini, yang

⁸⁴ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

⁸⁵ Sugito, S.Kom., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 6 Maret 2025.

⁸⁶ Siti Choirin Nisa, Tr.Par., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 26 Februari 2025.

mana meskipun merupakan sekolah kejuruan tetapi kegiatan keagamaan baik berupa pembelajaran atau kegiatan peringatan hari besar dapat tertampung dan berjalan dengan baik sehingga bisa membekali dan memahamkan peserta didik tentang ilmu dan kegiatan keagamaan.

Salah satu kurikulum yang dipakai di SMK Bustanul Falah Banyuwangi adalah kurikulum pesantren. Jadi meskipun merupakan sekolah kejuruan tetapi kegiatan keagamaanya juga kental. Dengan adanya tim keagamaan yang bermaksud memberikan pemahaman keagamaan kepada peserta didiknya.⁸⁷ Berkaitan dengan hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang mengatakan: “Tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik, paham keagamaan baik itu secara teori maupun praktek”.⁸⁸

Hal ini di ditambah juga oleh Bapak Sugito S.Kom, selaku Kepala Sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

“Tujuannya itu untuk menguatkan pembelajaran yang ada di sekolah dengan kurikulum yang ada di pesantren, sehingga anak-anak yang ada di sekolah ini juga mendapatkan pengetahuan utama di bidang keagamaan. Tentu karena kami di pondok pesantren, bagaimana muatan-muatan yang ada di pesantren ini juga bisa diberikan kepada seluruh peserta didik. Jadi bagaimana anak-anak disini memiliki ilmu yang sama baik yang di pesantren maupun yang tidak di pesantren karena di SMK Bustanul Falah tidak semuanya mondok, lebih banyak anak yang tidak mondok dan bagaimana anak yang tidak mondok itu dengan keterbatasan dengan kekurangan mungkin pendampingan dan mendapatkan ilmu di sekolah dari tim agama.”⁸⁹

⁸⁷ Observasi SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 12 Februari 2025.

⁸⁸ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

⁸⁹ Sugito, S.Kom., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 6 Maret 2025.

Pernyataan tersebut di tambah lagi dengan pernyataan Waka Kesiswaan yaitu Ibu Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par. yang menyatakan: “Agar dapat menjadi wadah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah. Adanya tim agaman memudahkan kita semua lebih disiplin melakukan kegiatan keagamaan.”⁹⁰

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya tim keagamaan adalah untuk menguatkan pembelajarn di sekolah dengan kurikulum pesantren, untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada peserta didik baik secara teori maupun praktek, sebagai wadah kegiatan keagamaan di sekolah dan mendisiplinkan semua warga sekolah dalam melakukan kegiatan keagamaan.

Tim Keagamaan adalah tim yang bertanggung jawab atas semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dengan pembagian tugas dalam sebuah struktur.⁹¹ Sebuah tim berjalan dengan melakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu untuk menimbang sesuai tidaknya suatu yang akan dilakukan. Seperti halnya tim keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang setiap bulan atau beberapa minggu sebelum tiba Hari Besar Islam melakukan rapat dengan seluruh tim keagamaan dari berbagai bidang, baik bidang ibadah maupun bidang PHBI dan beberapa guru lain seperti guru agama atau guru mata pelajaran lain, dengan maksud untuk membahas atau merundingkan tentang kegiatan apa saja yang akan

⁹⁰ Siti Choirin Nisa, Tr.Par., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 26 Februari 2025.

⁹¹ Observasi SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 12 Februari 2025.

dilakukan pada hari besar tersebut, tema apa yang akan dipakai, berapa lama kegiatan tersebut serta berapa dana yang akan di butuhkan.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi beliau mengatakan : “Cara berjalannya pertama melalui sebuah perencanaan, kemudian pelaksanaan sampai pada tujuan. Sehingga kegiatan yang kita lakukan itu benar-benar sudah terkonsep dari awal, bukan spontanitas kita buat kegiatan dan kita laksanakan, bukan seperti itu namun kita konsep dengan baik”.⁹²

Hal ini ditambah juga oleh Bapak Sugito S.Kom, selaku Kepala Sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

“Tim keagamaan ini dibentuk dari tenaga kependidikan yang ada di SMK Bustanul Falah untuk menyusun kurikulum pesantren yang disinkronkan dengan kurikulum sekolah. Di dalam tim agama juga terbentuk struktur organisasi dari ketua tim agama, sekretaris , bendahara, seksi-seksi yang memiliki tugas dan tanggung jawab menjalankan program dari tim agama itu sendiri. Bisa dikayakan bahwa bidang agama ini sebagai penggerak kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, sehingga seluruh kegiatan keagamaan dan pembelajaran kepesantrenan yang bertanggung jawab adalah tim agama atau kepala bidang keagamaan.”⁹³

Pernyataan tersebut ditambah lagi dengan pernyataan Waka Kesiswaan yaitu Ibu Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par. yang menyatakan: “Tim agama berjalan karena adanya kekompakan dan dorongan dari lembaga”.⁹⁴

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa narasumber dapat

⁹² Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

⁹³ Sugito, S.Kom., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 6 Maret 2025.

⁹⁴ Siti Choirin Nisa, Tr.Par., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 26 Februari 2025.

disimpulkan bahwa berjalannya tim keagamaan dalam segi kegiatan adalah sebagai penggerak yang berjalan dengan melakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu agar kegiatan tersebut benar-benar sudah terkonsep dan berjalan dengan baik. Pada sisi lain tim keagamaan ini berjalan sesuai dengan kurikulumnya sendiri, yaitu kurikulum pesantren yang disinkronkan dengan kurikulum sekolah. Di dalam tim keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi terdapat struktur organisasi seperti halnya struktur organisasi biasanya, tetapi yang membedakan pada seksi atau bidang-bidangnya, yaitu bidang ibadah dan bidang PHBI yang bertanggung jawab atas program tim tersebut.

Peserta didik di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tidak semua berada di pendidikan berbasis agama sebelumnya dan tidak mukim di yayasan pondok pesantren.⁹⁵ Sedangkan tingkatan SMK adalah fase dimana peserta didik ini mencari jati diri mereka. Dengan bekal ilmu dan penguatan iman dari seorang guru sangat di perlukan agar ibadah peserta didik menjadi tidak teledor. Selain itu, ilmu agama yang kuat juga akan menjadi bekal ketika sudah terjun di lingkungan masyarakat kelak.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK

Bustanul Falah Banyuwangi beliau mengatakan:

“Sangat perlu, sangat perlu kita adakan penguatan beribadah, karena kita sebagai umat muslim yang beriman harus menjalankan semua kewajiban kita sesuai yang sudah menjadi ajaran di agama Islam. Memang melihat kondisi siswa-siswi yang mungkin masih lemah,

⁹⁵ Observasi SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 12 Februari 2025.

yang keimanannya masih lemah, kualitas ibadahnya masih kurang, itu memang benar-benar perlu kita kuatkan, jadi sangat penting penguatan ini kita berikan kepada anak-anak, sehingga nantinya ketika berada di tengah-tengah masyarakat anak-anak ini sudah siap dengan bekal ibadahnya, dengan bekal pengetahuan agamanya, ia benar-benar siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya.”⁹⁶

Hal ini juga di setujui oleh Bapak Sugito S.Kom, selaku Kepala Sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

“Sangat penting sekali terkait dengan pandangan tentang penguatan ibadah di sekolah, karena apa, karena tim agama ini akan menyusun kegiatan-kegiatan secara terkontrol dan terprogram. Dalam satu tahun itu tim agama akan menyusun dan menjalankan beberapa program untuk diimplementasikan di sekolah. Salah satu contoh kegiatan pagi istighosah, sholat dhuha, ngaji bersama itu menjadi tugas pokok fungsi tim agama sebagai salah satu bentuk penguatan ibadah di sekolah.”⁹⁷

Pernyataan tersebut ditambah lagi dengan pernyataan Waka Kesiswaan yaitu Ibu Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par. yang menyatakan: “Sangat bagus mbak karena antusias dari tim agama tinggi untuk memebentuk kualitas ibadah siswa yang semakin baik.”⁹⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

“Sangat penting sekali, untuk pendidikan karakter anak-anak itu harus dari segi agama dulu, kita kalau tidak kuat agamanya maka karakter anak juga tidak akan baik. Penting sekali kita itu memahami. karena memang kita itu kalo ibadahnya tidak kuat nanti kehidupan kita tidak akan tenang, menurut kami kita itu ibadah biar kehidupan tenang, bikin hati kita ayem tentram, karena dengan kita mendekatkan diri kepada Allah kehidupan kita akan tenang, merasa dekat sama Allah merasa kita itu punya Tuhan karena usaha tanpa doa itu

⁹⁶ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

⁹⁷ Sugito, S.Kom., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 6 Maret 2025.

⁹⁸ Siti Choirin Nisa, Tr.Par., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 26 Februari 2025.

namanya sombong tapi sebaliknya, kalo doa tanpa usaha itu sama saja dengan bohong, karena kita sebagai hamba itu tugasnya berusaha, doa dan tawakal atau menyerahkan semuanya kepada Allah.”⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi sangat perlu untuk dilakukan baik dari segi teori maupun, karena kegiatan ibadah tersebut akan terkontrol dan terprogram setiap tahunnya. Kemudian penting juga sebagai pendidikan karakter peserta didik yang harus dimulai dari segi agama. Peserta didik yang sebelumnya belajar di sekolah umum yang jarang mengadakan kegiatan rutin keagamaan, ketika masuk ke SMK akan mengikuti kegiatan yang menjadi rutin disana serta ilmu yang memumpuni dari guru yang basiknya pesantren sehingga terbentuklah kualitas ibadah yang baik yang bisa menjadi bekal peserta didik kedepannya serta kehidupannya menjadi lebih tenang.

Kegiatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi berjalan dengan rutin dimulai dari jam 06.30 baik terkait ibadah mahdhoh maupun ibadah mahdhoh yang diawali sholat kemudian istighosah, sholat dhuha, ngaji juz 30 sampai sholat dzuhur berjamaah.¹⁰⁰

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi beliau mengatakan: “Ibadah madhohnya yang

⁹⁹ Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹⁰⁰ Observasi SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 12 Februari 2025.

wajib sholat dzuhur berjamaah.”¹⁰¹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang mengatakan bahwa: “Ibadah mahdoh itu ada sholat dhuha, tadarus, dan sholat dzuhur berjamaah.”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa ibadah mahdoh yang dikerjakan di SMK Bustanul Falah ada sholat dhuha, tadarus juz 30 dan sholat dzuhur berjamaah.

Setiap hari Jum'at sebagian peserta didik yang kebagian minggu teori akan berpakaian busana muslim beda dengan peserta didik yang mendapat minggu praktek dengan tetap memakai seragam seperti biasanya. Peserta didik yang mendapat minggu teori akan mendapat materi agama dari pagi hingga pulang serta yang biasanya jam 07.15 kembali ke kelas masing-masing setelah selesai mengaji atau kultum, pada hari itu tetap berada di masjid sekolah untuk melanjutkan kegiatan keagamaannya.¹⁰³

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi beliau mengatakan:

“Upaya yang dilakukan tim keagamaan dalam melakukan penguata ibadah yaitu dengan memberikan materi serta kegiatan-kegiatan keagamaan. Kalo materi yaa lewat kelas madin setiap hari Jum'at itu atau lewat kultum setiap pagi setelah selesai mengaji juz 30.

¹⁰¹ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹⁰² Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹⁰³ Observasi SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 12 Februari 2025.

Sedangkan upaya yang dilakukan dari segi kegiatan itu dengan mengadakan rutinan wajib baik istighosah, sholat dhuha, mengkaji atau tadarus juz 30 dan sholat dzuhur berjamaah dengan bekerjasama dengan semua tenaga pendidik dan kependidikan.”¹⁰⁴

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

“Kalo kita ingin kuat dalam ibadah dan keagamaan kita harus sering melakukan penguatan kepada anak-anak tentang materi keagamaan, apa dasar-dasarnya keagamaan kita kuatkan juga. Karena mengkaji saja tetapi tidak ada dasarnya mungkin anak-anak kurang percaya. Misal ada tahlil itu dasarnya apa, istighosah dasarnya apa, kenapa kita harus melakukan itu, manfaatnya apa, cara penguatannya seperti itu. Jadi anak-anak istilahnya diberikan pemahaman tentang hal-hal tersebut.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh tim keagamaan dalam upaya penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah yaitu dengan memberikan serta menguatkan pemahaman peserta didik dengan memberikan materi-materi keagamaan lebih mendalam selain dari pembelajaran dengan guru-guru agama. Ada hari tersendiri bagi tim keagamaan yaitu di hari Jum’at seperti halnya kegiatan belajar mengajar biasanya tetapi khusus untuk materi keagamaan dari pagi sampai pulang atau di sebut dengan kelas madin yang disesuaikan dengan tingkatan pemahaman peserta didik itu sendiri. Selain itu upaya tersebut juga dengan diadakannya kultum setiap pagi. Dan bagi siswa yang mendapat minggu teori, ketika hari Jum’at kegiatan di masjid

¹⁰⁴ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹⁰⁵ Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

sekolah akan ditambah waktunya.

Selain ibadah madhoh juga terdapat penguatan ibadah ghairu mahdoh yang dilakukan tim keagamaan kepada peserta didik SMK Bustanul Falah Banyuwangi dalam berbagai kegiatan.¹⁰⁶

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi beliau mengatakan:

“Ibadah ghoiru mahdhoh yang sunnah ada istighosah dan tahlil, tadarus Al-Quran itu kita laksanakan yang selama ini menjadi rutinitas untuk mengawali kegiatan belajar mengajar di pagi hari. Di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar ada rentetan kegiatan, satu istighosah, dua sholat dhuha, tiga baca Al-Quran atau tadarus juz amma juz 30 itu dibaca bersama-sama sekaligus yang belum hafal supaya hafal, karena sesuatu yang dilakukan berulang-ulang kali itu insyaAllah akan menjadi daya ingat tersendiri kepada anak-anak, secara otomatis anak-anak akan hafal. Kemudian baca do’a dan kita tutup dengan kultum motivasi.”¹⁰⁷

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang mengatakan bahwa: “Mengadakan maulid atau kegiatan 2 saat hari besar.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa kegiatan ghoiru mahdoh yang ada dan di kerjakan di SMK Bustanul Falah Banyuwangi ada istighosah, tahlil dengan seluruh rentetan kegiatan lainnya.

¹⁰⁶ Observasi SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 12 Februari 2025.

¹⁰⁷ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹⁰⁸ Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

Banyak sekali kegiatan terkait ibadah yang dikerjakan di SMK Bustanul Falah yang dimulai dari 06.30 sampai sholat dzuhur berjamaah.¹⁰⁹

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi beliau mengatakan: “Kegiatan rutin yang biasanya dilakukan hanya dua itu, yaitu pagi sebelum KBM ada istighosah, sholat dhuha, baca Al-Qur’an bersama, mengikuti kultum. Menjelang pulang atau menjelang akhir daripada belajar mengajar yaitu kita melakukan sholat dzuhur berjamaah, setelah kembali ke kelas dan pulang”.¹¹⁰

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang mengatakan bahwa: “Kegiatan rutin disini ada istighosah, sholat dhuha, tadarus, kultum dan sholat dzuhur berjamaah.”¹¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Haikal faiz selaku siswa SMK Bustanul Falah Banyuwangi. Memberikan keterangan berikut: “Kegiatan ibadah yang pernah saya ikuti yaitu sholat dhuha, istighosah, mengaji bersama, dan sholat dzuhur.”¹¹²

Dari pernyataan tersebut juga di tambahkan oleh Reza Putri Dwi

¹⁰⁹ Observasi SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 12 Februari 2025.

¹¹⁰ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹¹¹ Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹¹² Haikal Faiz, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 21 Februari 2025.

Anggraini yang juga siswa di SMK Bustanul Falah Banyuwangi. Menyatakan bahwa: “Ada istighosah, sholat dhuha, tadarus Al-Qur’an lalu sholat dzuhur, 2 tahun lalu pernah mengikuti sholat istisqo atau sholat meminta hujan karena di sini kekurangan air.”¹¹³

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang dikerjakan di SMK Bustanul Falah ada yang di pagi hari dan sebelum pulang sekolah. Kegiatan pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ada istighosah, sholat dhuha, membaca atau tadarus juz 30 dan kultum. Serta kegiatan sebelum pembelajaran jam akhir ada sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan sebelum jam istirahat ke dua dimulai.



Gambar 4.6

Pedoman Tim Keagamaan dalam Menjalankan Setiap Kegiatan

Berdasarkan gambar di atas terlihat wasiat yang di pajang di

¹¹³ Reza Putri Dwi anggraini, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 21 Februari 2025.

ruang tim keagamaan dari penggagas Pondok Pesantren Bustanul Falah Banyuwangi yaitu Almarhum KH. Imam Zarkasyi Djunaidi yang berisikan 5 wasiat.¹¹⁴

a. Salat Dhuha

Sholat dhuha termasuk dalam kegiatan ibadah mahdhoh. Pelaksanaan sholat dhuha di SMK Bustanul Falah Banyuwangi dimulai sekitar jam 06.45 secara berjamaah dan diikuti oleh seluruh warga sekolah serta yang menjadi imam bergantian antara guru dan murid.¹¹⁵

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang menyatakan bahwa: “kegiatan sholat dhuha kita lakukan setiap hari setiap jam setengah tujuh yang dimulai dari istighosah terlebih dahulu kemudian sholat dhuha secara berjamaah yang mana dari istihosah dan sholat dhuha itu imamnya bergantian. Selain itu tadarus dan kultum juga demikian.”¹¹⁶

Hal ini juga di tambah oleh Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi terkait tujuan diadakannya sholat dhuha, yang mengatakan bahwa: “Jadi kita melakukan semua kegiatan bukan semata-mata hanya melakukan sholat dhuha saja tetapi juga agar anak-anak dekat dengan Allah, selain itu juga bukan hanya menggaungkan agar rezeki lancar

¹¹⁴ Dokumen SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 20 Februari 2025.

¹¹⁵ Observasi SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 12 Februari 2025.

¹¹⁶ Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

saja tetapi kita juga ingin anak-anak tahu bahwa kita punya Allah.”¹¹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Tujuan diadakan sholat dhuha yaitu kita melaksanakan kegiatan ghoiru mahdoh sunnah, sholat dhuha itukan ibadah yang disukai Kanjeng Nabi, bahkan kanjeng Nabi itu seandainya sholat dhuha itu bisa diwajibkan maka Kanjeng nabi tidak akan meninggalkan sholat dhuha, dan di samping itu merupakan sarana bagi kita untuk memohon, berdo’a sebelum melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar, berdo’a baik untuk dirinya sendiri, untuk kedua orang tuanya yang mungkin di rumah sedang bekerja, juga untuk bapak ibu gurunya, dan kalo bapak ibu guru untuk keluarganya yang di rumah. Melalui sarana sholat dhuha itu kita memohon kepada Allah supaya hajat-hajat kita dikabulkan oleh Allah SWT.”¹¹⁸

Berikut hasil dokumentasi seluruh warga sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi melaksanakan sholat dhuha setiap pagi sebelum pembelajaran.



Gambar 4.7

¹¹⁷ Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹¹⁸ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

Sholah Dhuha Berjamaah

Berdasarkan gambar di atas terlihat semua warga sekolah baik dari pendidik maupun peserta didik melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sholat dhuha di SMK Bustanul Falah Banyuwangi dimulai dari jam 06.45 setelah kegiatan istighosah dan dikerjakan secara berjamaah bersama seluruh pendidik dan peserta didik. Tujuan dari diadakannya sholat dhuha ialah sebagai sarana memohon dan berdo'a sebelum belajar mengajar dimulai baik berdo'a untuk diri sendiri, orang tua, guru atau yang lainnya supaya terkabul semua hajatnya. Selain itu sholat dhuha dilaksanakan agar dekat kepada Allah.

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an salah satu ibadah yang dianjurkan bagi umat Islam karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat manusia. Dalam membaca Al-Qur'an boleh asal membaca tetapi butuh ilmu. Selain itu juga perlu pembiasaan dan ke istiqomahan dalam membacanya.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang

¹¹⁹ Dokumen SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 06 Meei 2025.

Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan mengaji bersama itu dilakukan setelah sholat dhuha tadi, yaitu anak-anak membaca juz 30. tujuannya supaya anak-anak lancar membaca Al-Qur’an, semisal ada yang tidak lancar dengan sering mendengarkan nanti akan lancar dengan sendirinya karena kita lancar itu dengan kebiasaan. Dan membaca juz 30 itu supaya anak-anak juga menjadi hafal dengan diulang-ulang tadi.”¹²⁰

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan: “Tadarus atau mengaji juz 30 dilakukan setiap hari, perhari itu empat surat dimulai dari surat An-Naba dan pada hari Sabtu mulai At-Takasur sampai An-Nas.”¹²¹

Berikut hasil dokumentasi pendidik dan peserta didik SMK Bustanul Falah Banyuwangi membaca Al-Qur’an secara bersama-sama setiap pagi setelah pelaksanaan sholat dhuha.



¹²⁰ Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹²¹ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 07 Mei 2025.

Gambar 4.8**Membaca Al-Qur'an Atau Tadarus Juz 30****Gambar 4.9**

**Buku Khusus dibuat oleh Tim Keagamaan yang Berisi Tahli,
Istighosah dan Juz Amma**

Berdasarkan gambar di atas terlihat pendidik dan peserta didik membaca buku atau kitab yang dirancang oleh tim keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi di masjid sekolah setelah melaksanakan sholat dhuha.¹²²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mengaji atau tadarus juz 30 di SMK Bustanul Falah Banyuwangi dimulai dari jam 07.00 setelah melaksanakan sholat dhuha dan dikerjakan secara bersama seluruh pendidik dan peserta didik dengan salah satu menjadi pemimpin baik

¹²² Dokumen SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 20 Februari 2025.

dari guru ataupun siswa. Tujuan diadakannya mengaji atau tadarus juz 30 yaitu supaya peserta didik menjadi lancar dalam membaca Al-Qur'an, menjadi pembiasaan dalam mengaji dan menjadi hafal pada juz 30.

c. Istighosah

Selain itu, yang perlu dikuatkan atau diajarkan seorang pendidik kepada peserta didik dalam suatu kegiatan ibadah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan.¹²³

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Sebelum kita melaksanakan sholat dhuha, yaitu sekitar jam setengah tujuh pagi. Pelaksanaan istighosah pertama kita baca sholawat, biasanya yang kita lantunkan itu sholawat asyghil dengan tujuan supaya kita digolongkan dengan orang-orang yang baik di sekitar kita, dijauhkan dari teman-teman yang bersifat buruk dan supaya kita selamat dari aktivitas-aktivitas yang merugikan kita. Kemudian kita baca syahadat, istighfar, sholawat. Masuk kepada tawassul atau hadoroh kepada Nabi, sahabat, para masyayikh. Masuk pada poin istighosah terakhir asmaul husna dan ditutup dengan do'a. Setelah istighosah masuk waktunya sholat dhuha.”¹²⁴

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan istighosah pertama kita baca sholawat, biasanya yang kita lantunkan itu sholawat asyghil dengan tujuan supaya kita digolongkan dengan orang-orang yang baik disekitar kita,

¹²³ Observasi SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 12 Februari 2025.

¹²⁴ Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

dijauhkan dari teman-teman yang bersifat buruk dan supaya kita selamat dari aktivitas-aktivitas yang merugikan kita. Kemudian kita baca syahadat, istighfar, sholawat. Masuk kepada tawassul atau hadoroh kepada Nabi, sahabat, para masyayikh. Masuk pada poin istighosah terakhir asmaul husna dan ditutup dengan do'a. Setelah istighosah masuk waktunya sholat dhuha.”¹²⁵

Berikut hasil dokumentasi pendidik dan peserta didik SMK Bustanul Falah Banyuwangi melaksanakan istighosah secara bersama-sama setiap pagi sebelum pelaksanaan sholat dhuha.



Gambar 4.10

Istighosah



Gambar 4.11

¹²⁵ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 07 Mei 2025.

Barcode Drive Istighosah dan Manaqib

Berdasarkan gambar di atas terlihat pendidik dan peserta didik melaksanakan istighosah yang di pimpin oleh salah satu tim keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi di masjid sekolah sebelum melaksanakan sholat dhuha.¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat di ambil kesimpulan istighosah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi dimulai dari jam 06.30 sebelum melaksanakan sholat dhuha dan dikerjakan secara bersama seluruh pendidik dan peserta didik dengan dipimpin oleh salah satu dari tim keagamaan. Selain susunan bacaan istighosah bisa dibaca dari buku yang disiapkan oleh tim keagamaan juga terdapat barcode drive istighosah yang ditempel di beberapa tiang masjid sekolah. Urutan istighosah dimulai dengan membaca sholawat asyghil dengan tujuan supaya digolongkan dengan orang-orang yang baik dan dijauhkan dari hal-hal yang buruk. Kemudian membaca syahadat, istighfar, sholawat, tawasul, membaca istighosah dan diakhiri membaca asmaul husna kemudian do'a.

d. Kultum

Dalam memeberikan pemahaman atau pemberian motivasi, guru SMK Bustanul Falah Bnayuwangi juga terdapat kegiatan kultum setiap paginya.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara

¹²⁶ Dokumen SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 20 Februari 2025.

kepada Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang menyatakan bahwa: “Kultum itu kita adakan setiap hari, nanti istighosah, sholat dhuha, ngaji bersama kemudian kultum. Kalo untuk materinya itu berbeda-beda karena pemateri dari guru luar bukan dari tim keagamaan. Materi biasanya ya tentang ketertiban, kerukunan antar teman atau yang lainnya, seperti itu.”¹²⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan: “Kegiatan kultum dikerjakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Kalo materi itu berubah ubah terkadang tentang adab sopan santun dan lain lain.”¹²⁸

Berikut hasil dokumentasi pendidik dan peserta didik SMK Bustanul Falah Banyuwangi melaksanakan kegiatan kultum secara bersama-sama setiap pagi setelah pelaksanaan menghaji juz 30 bersama-sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁷ Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 07 Mei 2025.

¹²⁸ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 07 Mei 2025.



Gambar 4.12
Kultum

Berdasarkan gambar di atas terlihat anggota tim keagamaan yang memberikan materi kepada peserta didik dalam rangka kultum yang diisi oleh ketua dan sekretaris tim keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi di masjid sekolah setelah kegiatan mengaji atau tadarus juz 30.¹²⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diambil kesimpulan kultum di SMK Bustanul Falah Banyuwangi dimulai dari jam 06.30 sebelum melaksanakan sholat dhuha dan dikerjakan secara bersama seluruh pendidik dan peserta didik dengan dipimpin oleh salah satu dari tim keagamaan. Selain susunan bacaan istighosah bisa dibaca dari buku yang disiapkan oleh tim keagamaan juga terdapat barcode drive istighosah yang ditempel di beberapa tiang masjid sekolah. Urutan istighosah dimulai dengan membaca sholawat asyghil dengan tujuan supaya digolongkan dengan orang-orang yang baik dan dijauhkan dari hal-hal yang buruk.

¹²⁹ Dokumen SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 20 Februari 2025.

Kemudian membaca syahadat, istighfar, sholawat, tawasul, membaca istighosah dan diakhiri membaca asmaul husna kemudian do'a.

e. Sholat Dzuhur

Selain itu di SMK Bustanul Falah Banyuwangi dalam upaya penguatan ibadah juga melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah di masjid sekolah yang dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik SMK Bustanul Falah Banyuwangi.¹³⁰

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang menyatakan bahwa: “Pelaksanaan sholat dzuhur dilaksanakan ketika waktu sholat dzuhur masuk, nanti ada yang adzan. Semua murid langsung ke mushola untuk segera mengambil wudhu dan nanti dilaksanakan secara berjamaah bersama dengan guru-guru.”¹³¹

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Sholat Dzuhur kita lakukan sebagaimana biasanya, kalo sudah sudah masuk waktunya sholat dzuhur kita adzan kemudian ada pujian, kemudian pengondisian peserta didik, kelas harus dikosongkan semua kecuali yang berhalangan bagi siswi. Untuk adzan penggerakannya anak-anak osis.”¹³²

¹³⁰ Observasi SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 12 Februari 2025.

¹³¹ Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹³² Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 07 Mei 2025.

Berikut hasil dokumentasi pendidik dan peserta didik SMK Bustanul Falah Banyuwangi melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah.



Gambar 4.13

Sholat Dzuhur Berjamaah

Berdasarkan gambar di atas terlihat pendidik dan peserta didik melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yang dipimpin oleh salah satu guru SMK Bustanul Falah Banyuwangi di masjid sekolah.¹³³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat diambil kesimpulan sholat dzuhur di SMK Bustanul Falah Banyuwangi dimulai ketika sudah masuk waktu dzuhur. Diawali dengan adzan yang di kumandangkan oleh salah satu peserta didik, kemudian pujian, melaksanakan sholat dzuhur, wirid dan diakhiri dengan do'a. Sholat dzuhur dilaksanakan di sekolah secara berjamaah dengan tujuan selain pahala sholat berjamaah lebih banyak juga sebagai

¹³³ Dokumen SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 20 Februari 2025.

pembiasaan agar peserta didik terbiasa sholat secara berjamaah dan sholat di awal waktu.

Setiap kegiatan pasti memiliki faktor baik dari yang mendukung dan juga penghambat yang harus diselesaikan dengan cara yang sesuai. Seperti halnya upaya yang dilakukan oleh tim keagamaan dalam upaya penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Dari faktor penghambat anak-anak sering telat, jadi untuk menguatkan karakter yaa mau kita kuatkan bagaimana datangnya saja telat. Cara kita biar anak itu datang lebih awal ya yang telat tadi kita takzir apa mungkin push-up, istighosah, atau semisal sholat dhuha 4 kali kita minta menjadi 12 kali. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kerja sama dari semua komponen yang ada di sekolah, dan penguatannya dari guru-guru terutana, kalau guru-guru kompak maka anak-anak juga akan kompak insyaAllah, kala dari guru-gurunya saja tidak kompak ya anak-anak mau mencontoh bagaimana.”¹³⁴

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Kalo faktor penghambat itu ya anak-anak masih ada yang terlambat kalo pendukung itu dari guru-guru yang saling bekerja sama untuk mendisiplinkan mereka.”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dari upaya tim keagamaan dalam

¹³⁴ Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹³⁵ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 07 Mei 2025.

penguatan ibadah adalah peserta didik yang sering telat. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama dari semua komponen yang ada di sekolah.

Strategi dalam usaha atau upaya penguatan suatu hal harus dipilih dan dilakukan secara tepat, baik dan benar supaya tepat sasaran dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Strategi penguatan ibadahnya kita melakukan pendekatan uswah, pembelajaran dengan pendekatan berbasis uswah. Kita melihat Kanjeng Nabi itu mencontohkan kepada umatnya itu dengan menjadi *uswatun hasanah*, contoh yang baik. Jadi kalau kita mendampingi anak-anak ya kita langsung terjun disitu semua bapak ibu guru untuk ikut melaksanakan, jadi tidak ada sekedar teori atau konsep tetapi jika sudah waktu pelaksanaan kita dampingi betul anak-anak. Dari tenaga pendidik dan kependidikan, tenaga administrasi itu kita libatkan semua, namanya pembelajaran dengan pendekatan berbasis *uswah*.”¹³⁶

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

“Strateginya itu kita kerjasama dengan yang lain, bagi tugas. Ada yang di mushola, ada yang mengkondisikan anak-anak, menertibkan anak-anak supaya disiplin, ada yang keliling di kelas-kelas. Intinya kalau kita ingin berjalan lancar semuanya harus bergerak.”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa

¹³⁶ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹³⁷ Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

narasumber dapat disimpulkan bahwa, strategi yang digunakan tim keagamaan dalam upaya penguatan ibadah yaitu dengan menggunakan pendekatan berbasis uswah yang di contoh dari Nabi Muhammad Saw. yang menjadi *uswatun hasanah* atau menjadi contoh yang baik. Apabila pendidik menyuruh peserta didik dalam suatu kegiatan keagamaan maka pendidik juga harus ikut serta dalam kegiatan tersebut untuk mendampingi mereka.

Partisipasi peserta didik dalam berbagai macam kegiatan ibadah di sekolah cukup antusias dengan di lihat dari kehadiran peserta didik di masjid sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang menyatakan bahwa: “Alhamdulillah sebagian besar anak-anak sudah mulai banyak perkembangan dengan mau melakukan sholat berjamaah.”¹³⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang menyatakan bahwa: “Partisipasi anak-anak dalam kegiatan ibadah cukup antusias meskipun masih ada beberapa yang harus dioprak-oprak dengan guru-guru, tapi selama ini sudah cukup baik.”¹³⁹

Berdarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber dapat disimpulkan bahwa, partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah di SMK

¹³⁸ Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹³⁹ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 07 Mei 2025.

Bustanul Falah Banyuwangi baik dan mulai ada perkembangan dari sebelumnya dan masih memerlukan bimbingan dari guru-guru.

Setiap kegiatan pasti ada kalanya kurang diminati dengan baik, bagi yang tidak mengikuti dan hal tersebut pasti akan di ganti atau dibayar dengan suatu yang lain dan di waktu yang lain. Seperti halnya bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ibadah, contoh pagi hari ada yang telat datang atau terlambat, itu kita memberikan sanksi yang mendidik pada anak-anak contohnya kita golongan anak-anak yang terlambat tersebut untuk dijadikan satu kemudian kita menyuruh mereka melaksanakan hal yang serupa yang dilakukan oleh teman-temannya yang tidak terlambat yang berada di mushola, jadi mulai membaca istighosahnya, sholat dhuha dan diakhiri baca Al-Qur’annya, cuman baca Al-Qur’annya ini biasanya kita tambah, kalau anak-anak yang menjadi rutinitas 3 sampai 5 surat dari juz 30 kalo anak-anak yang terlambat itu bisa minimal 10 surat sampai 15 surat dari juz 30. Itu bedanya dan itu dibaca secara terbuka di halaman sekolah dengan digelar karpas. Jadi untuk anak-anak yang terlambat kita berikan sanksi yang mendidik serupa dengan yang dilakukan oleh teman-temannya yang ada di mushola.”¹⁴⁰

Hal ini juga di perkuat oleh Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi terkait tujuan diadakannya sholat dhuha, yang mengatakan bahwa: “Karena sanksinya tidak boleh berbentuk fisik kadang-kadang kita menyuruh istighosah sendiri mungkin satu kali atau dua kali.”¹⁴¹

¹⁴⁰ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹⁴¹ Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa, bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi akan mendapatkan sanksi yaitu sanksi yang mendidik. Contohnya apabila terlambat maka akan di golongkan dengan yang terlambat dan kemudian di minta untuk melaksanakan hal yang serupa dengan yang dilakukan oleh teman-temannya di masjid sekolah mulai dari awal sampai akhir atau ditambah jumlahnya, yang biasanya mengaji hanya 3-5 surat menjadi 10-15 surat.

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim keagamaan dalam penguatan ibadah dengan bekerja sama bersama tenaga pendidik lainnya memiliki hasil yang memuaskan dilihat dari setiap kegiatan dengan hadirnya peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad Muhammad selaku Tim Keagamaan Bidang Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Kalo dibilang-baik ya baik tetapi tetap ada kekurangan, selama saya disini alhamdulillah lambat laun semakin baik. Dulu awal ketika saya disini mulai dari tahun 2017 anak-anak itu setiap masuk kelas menganggap pelajaran agama itu seperti momok, sehingga saya dulu pernah ketika masuk kelas mereka bilang buat apa pak madin-madin itu, apa madin itu buat bodoh, itu pertama saya masuk ke sini dan setelah itu sampai saat ini kata-kata tersebut sudah tidak ada, anak-anak cenderung akhlaknya lebih baik walaupun belum maksimal.”¹⁴²

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku

¹⁴² Ahmad Muhammad, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang menyatakan bahwa: “Hasil dari upaya kita selama ini dalam bidang ibadah cukup memuaskan cukup baik dari sebelum-sebelumnya. Karena tadi mereka berasal dari latar belakang yang berbeda lalu kita beri arahan, dukungan dan motivasi sampai ada hasil yang seperti ini.”¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber dapat disimpulkan bahwa, hasil dari upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah adalah semakin baik meskipun belum maksimal. Karena dulu pembelajaran tentang keagamaan seperti momok, tetapi lambat laun bisa diterima dan anak-anak menjadi lebih baik dari segi akhlak dan kegiatan ibadahnya di sekolah. Namun di sisi lain juga lebih baik dan sudah membuahkan hasil.

2. Upaya tim keagamaan dalam penguatan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun 2024/2025

Bagi umat Islam penguatan bukan hanya dari segi ibadah saja tetapi juga kegiatan-kegiatan lain terkait dengan keagamaan seperti halnya penguatan kepada Peringatan Hari Besar Islam.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK

Bustanul Falah Banyuwangi beliau mengatakan:

“PHBI itu memang sudah menjadi kalo di masyarakat sudah menjadi tradisi, sehingga anak-anak kita ini memang harus dikasih tahu, dikenalkan dan diajak secara praktek, seperti apa sih kegiatan Hari

¹⁴³ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 07 Mei 2025.

Besar Islam yang menjadi tradisi yang dilaksanakan di masyarakat, itu kita berikan pemahaman, pengenalan, kemudian teori juga praktek yang dilaksanakan di luar itu seperti apa itu kita terapkan di sekolah. Sangat penting penguatan itu kita laksanakan memang supaya anak-anak itu tahu dan paham terhadap PHBI tersebut.”¹⁴⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Faston S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Penguatan PHBI itu bagaimana cara kita sebagai tim agama khususnya karena ini adalah tanggung jawab kami yaitu bagaimana kita mengenalkan peringatan-peringatan hari besar Islam kepada teman-teman, karena meskipun kita SMK tapi kita dibawah naungan pesantren yang kental dengan nilai-nilai agamanya. Selain itu penguatan PHBI ini penting juga untuk kita peringati sebagai ajang agar kita lebih dekat dan cinta kepada Allah dan Rasulullah.”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber terkait pendapat tentang penguatan kegiatan PHBI dapat disimpulkan bahwa, penguatan PHBI merupakan hal yang penting untuk dilakukan dan peringati agar lebih dekat kepada Allah dan Rasulullah. Penguatan PHBI merupakan bagaimana cara tim keagamaan mengenalkan terkait kegiatan hari besar tersebut kepada peserta didik karena hal tersebut juga sudah menjadi tradisi di masyarakat.

Selain penguatan dalam kegiatan ibadah, di SMK Bustanul Falah juga melakukan penguatan dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang di koordinatori juga oleh tim keagamaan.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada

¹⁴⁴ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹⁴⁵ Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Genteng, 22 Februari 2025.

Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK

Bustanul Falah Banyuwangi beliau mengatakan:

“Hari besar Islam itu adalah sebuah tradisi yang memang sudah dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Kenapa ini kita terapkan di lingkungan sekolah? Sebenarnya hanya supaya anak-anak biar tahu, supaya anak-anak kenal inilah tradisi-tradisi Islam yang memang sering dilakukan di lingkungan, sehingga anak-anak itu tidak buta akan hal itu, dengan peringatan hari besar Islam. Kalau terkait dengan dampak hasilnya tergantung hari besar apa yang kita laksanakan nanti akan membawa hasil sendiri-sendiri.”¹⁴⁶

Hal ini ditambah juga oleh Bapak Sugito S.Kom, selaku Kepala Sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang mengatakan bahwa: “Jadi PHBI ini juga menjadi program kerja tim agama. Yang mengelola seluruh kegiatan PHBI adalah tim agama yang di bentuk dari unsur struktural tadi.”¹⁴⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Waka Kesiswaan yaitu Ibu Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par. yang menyatakan: “Sangat bagus karena antusias dari tim agama tinggi jadi untuk memebentuk karakter siswa yang semakin baik itu melalui kegiatan kegiatan PHBI mbak.”

Berdarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa, pandangan pendidik mengenai penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi merupakan hal yang sangat bagus karena semangat tim keagamaan yang tinggi bisa membentuk karakter peserta didik semakin baik melalui kegiatan PHBI. Kegiatan PHBI

¹⁴⁶ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹⁴⁷ Sugito, S.Kom., diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 6 Maret 2025.

diterapkan atau dilaksanakan di sekolah supaya mereka mengenal tradisi-tradisi Islam sehingga mereka tidak buta akan hal tersebut.

Setiap kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanu Falah Banyuwangi selalu dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah dan yayasan.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Kami melakukan kegiatan PHBI yang itu sudah tersusun ada rancangan, anggaran sekolah setiap tahun sekitar 4-5 kegiatan PHBI di samping kegiatan-kegiatan yang lain. Kemudian pertanggung jawabannya langsung kepada kepala sekolah dan yayasan. Jadi kalo tim ya ke ketua nanti dari ketua pelaksana itu bertanggung jawab kepada bapak kepala sekolah dengan yayasan, itu sudah ada rancangan kegiatan dan insyaAllah pasti dilaksanakan setiap tahun.”¹⁴⁸

Hal ini juga di perkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan: “Kalo pertanggung jawabannya ya itu melalui LPJ itu mbak,

LPJ setiap kegiatan itu merupakan pertanggungjawabannya panitia setiap selesai acara nanti di berikan kepada yayasan.”¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa, Pertanggungjawaban kegiatan PHBI yang dilakukan oleh tim keagamaan itu langsung kepada kepala sekolah dan yayasan. Tim keagamaan kepada ketua keagamaan, ketua tim keagamaan

¹⁴⁸ Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Genteng, 22 Februari 2025.

¹⁴⁹ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 07 Mei 2025.

bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan yayasan. Kegiatan PHBI tersebut sudah tersusun dan terancang dengan baik dan menjadi rutinan setiap tahun serta LPJ setiap selesai kegiatan.

Upaya yang dilakukan tim keagamaan dalam penguatan kegiatan Hari Besar Islam tidak jauh berbeda dengan penguatan ibadah yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut. Namun dalam PHBI ini harus lebih ekstra agar peserta didik mau mengikuti kegiatan peringatan tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi beliau mengatakan:

“Kalo PHBI itu kita menatanya lebih ke pengondisian anak-anak, karena itu tidak sama dengan KBM seperti biasanya, jelas kegiatan anak-anak itu sudah diluar dari KBM didalam kelas, sehingga pengondisian anak-anak yang mungkin seperti di mushola atau di aula itu teknisnya pokok anak-anak bisa dikondisikan dengan baikya kita jalankan, itu insyaAllah hasilnya juga akan baik, tapi kalau anak-anak dibiarkan tidak didampingi tidak diarahkan ke tempat yang saya maksudkan tadi maka anak-anak akan kocar-kacir karena itu diluar KBM. Biasanya langsung kita adakan setelah rutinitas pagi, kalau biasanya setelah rutinitas pagi anak-anak kembali ke kelas masing-masing, ini langsung menuju ke ruangan yang sudah ditentukan.”¹⁵⁰

Hal ini ditambah juga oleh Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap PHBI yang memungkinkan kita mendatangkkan pemateri kita memberikan waktu seperti tausiah dan sebagainya biasanya di waktu-

¹⁵⁰ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

waktu yang memang ada dan memungkinkan, contoh kegiatan isro' mi'roj seperti kemarin kita mendatangkan pemateri dari yayasan, jadi ketua yayasan atau pengasuh memberikan tausiah. Untuk pondok romadhon biasanya kita mendatangkan pemateri dari luar, teman-teman atau ustadz-ustadz dari luar sesuai dengan tema dan materi yang kita inginkan, seperti tahun lalu ada materi tentang risalatul mahid untuk perempuan. Jadi kita sendirikan teman-teman perempuan kita hadirkan pemateri khusus untuk risalatul mahid kemudian yang laki-laki kita berikan materi lain kalo tidak salah ekonomi Islam, terus tahun sebelumnya kita adakan umu yaitu tentang mengurus jenazah, jadi teman-teman tahu dan paham bagaimana cara mengafani, memandikan sampai menguburkan jenazah. Selain itu kita juga mengadakan lomba-lomba pada peringatan hari besar Islam tertentu. Jadi setiap tahun berbeda-beda. Itu salah satu cara bentuk upaya kita dalam memberikan pemahaman kepada teman-teman selain teori juga ada praktek. karena memang jika yang menjelaskan gurunya langsung yang setiap hari ketemu dengan gurunya ya kadang sudah bosan, jadi perlu orang lain yang memberikan pemahaman meskipun yang dijelaskan sama jadi ini juga merupakan strategi yang kami gunakan.”¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan tim keagamaan dalam penguatan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam itu lebih ke pengondisian peserta didik karena lebih susah dari pada waktu kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan dalam skala kecil. Selain itu upaya

lainnya adalah mengusahakan mendatangkan pemateri dari luar agar mereka tidak jenuh atau bosan.

Ada beberapa Hari Besar Islam yang di peringati di SMK Bustanul Falah Banyuwangi dengan membuat kegiatan-kegiatan yang sesuai dan penuh dengan makna.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada

¹⁵¹ Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Genteng, 22 Februari 2025.

Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK

Bustanul Falah Banyuwangi beliau mengatakan:

“Ada banyak, di awal ada tahun baru Islam, muharram, kemudian ada hari santri nasional, ada maulid Nabi, yang baru kita laksanakan kemari itu peringatan isro’ mi’raj, lalu besok ini ramadhan ini ada kegiatan pondok ramadhan, nanti setelah hari raya ada hari raya idul adha kita juga melaksanakan sampai kembali ke muharram lagi. Setiap hari besar Islam kita insyaAllah ikut memperingati, dalam satu hari itu kita jadwalkan khusus memperingati hari besar Islam tersebut”¹⁵²

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa:

“Ada peringatan tahun baru Islam yang biasanya diisi dengan santunan anak yatim karena di bulan muharram itu identik dengan santunan anak yatim, jadi kita mendatangkan warga sekitar anak-anak yatim yang ada di lingkungan SMK untuk kita datangkan ke SMK. Yang ke dua ada maulid biasanya diperingati dengan mengadakan beberapa lomba, salah satunya ada lomba menghias telur yang kemudian kita keliling sambil mengenalkan atau mempromosikan SMK. Yang ke tiga ada hari santri nasional 22 Oktober, untuk kegiatan pasti menyesuaikan kalender yang ada di SMK, kadang tidak harus pas dengan tanggalnya yang penting kita merayakan. Yang ke empat ada isro’ mi’roj yang ke lima ada pondok romadhon. Itu kira-kira PHBI yang kita laksanakan di SMK Bustanul Falah.”¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa peringatan hari besar Islam yang diperingati di SMK Bustanul Falah Banyuwangi yaitu, tahun baru Islam atau Muharram, Maulid Nabi dan isro’ mi’roj. Adapun kegiatan keagamaan lain yang diperingati ialah pondok romadhon dan hari santri

¹⁵² Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹⁵³ Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Genteng, 22 Februari 2025.

nasional.

a. Tahun Baru Islam

Tahun baru hijriah atau tahun baru Islam merupakan hari yang penting bagi umat Islam karena terdapat sejarah dibalik peringatan tersebut, yaitu hijrah nabi Muhammad saw dari Makkah ke Madinah yang menjadi awal di mulainya kalender hijriyah. Hal ini juga menjadi agenda peringatan rutin di SMK Bustanul Falah Banyuwangi.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan: “Peringatan tahun baru Islam biasanya diisi dengan santunan anak yatim karena dibulan muharram itu identik dengan santunan anak yatim jadi kita mendatangkan warga sekitar anak-anak yatim yang ada di lingkungan SMK untuk kita datangkan ke SMK.”¹⁵⁴

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi,

beliau mengatakan: “Kita biasanya mengisi dengan menceritakan sejarah terkait tahun baru Islam atau menonton film pendek tentang Islam. Selain itu kita juga mengadakan santunan anak yatim.”¹⁵⁵

Berikut hasil dokumentasi kegiatan peringatan tahun baru Islam

¹⁵⁴ Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 07 Mei 2025

¹⁵⁵ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 07 Mei 2025.



Gambar 4.15

Peringatan Tahun Baru Islam

Berdasarkan gambar di atas terlihat peserta didik mendengarkan ceramah dari ketua yayasan dalam rangka peringatan tahun baru Islam di aula SMK Bustanul Falah Banyuwangi.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang dilakukan kepada narasumber dapat disimpulkan bahwa, peringatan maulid Nabi di SMK Bustanul Falah Banyuwangi dilaksanakan dengan mengadakan santunan anak yatim yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu juga kajian tentang sejarah tahun baru Islam atau menonton film tentang Islam.

b. Maulid Nabi Muhammad saw

Kegiatan peringatan maulid nabi di SMK Bustanul Falah Banyuwangi dilaksanakan dan dimeriahkan dengan mengadakan beberapa lomba terkait dengan keagamaan dan diikuti oleh seluruh peserta didik dan menunjuk beberapa perwakilan kelas dalam perlombaan tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara

kepada Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Seperti yang saya sampaikan diawal, tiap acar kegiatan itu bisa berubah sesuai kondisi dan hasil rapat panitia, kadang hanya pengajian, menghadirkan narasumber atau lomba-lomba dan kirab. Tidak menentu kegiatannya seperti apa. Untuk maulid kemarin ada lomba-lomba sama kirab.”¹⁵⁶

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Maulid Nabi yang kita laksanakan itu biasanya berupa lomba-lomba, anak-anak kita berikan beberapa lomba. Kalo kemarin itu ada lomba menghias kembang ndok menghias telur atau yang dibungkus dengan kertas lalu jodang atau tempat naruh telurnya juga dihias. Kemudian ada lomba kaligrafi, ada lomba puisi beruntun dan pidato.”¹⁵⁷

Berdarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada narasumber dapat di simpulkan bahwa, peringatan maulid Nabi di SMK Bustanul Falah Banyuwangi dilaksanakan sesuai dengan keputusan hasil rapat, tetapi untuk acara sebelumnya dengan mengadakan lomba-lomba. Salah satu yang identik ialah menghias bunga telur yang ditancap di pohon pisang, kemudian ada kaligrafi, puisi, pidato, pegon dan juga kreasi hadrah.

c. Isra' Mi'raj

¹⁵⁶ Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 07 Mei 2025

¹⁵⁷ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

Isro' mi'roj adalah sejarah perjalanan Nabi Muhammad saw dari Masjidil Haram sampai ke Sidratul Muntaha. Yang mana dalam perigatan hari besar Islam ini perlu pemahaman dari orang yang memumpuni supaya peserta didik mudah memahami dan selalu mengingat.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan: "Isro' mi'roj kita mendatangkan teman-teman atau pemateri dari yayasan, jadi ketua yayasan atau pengasuh memberikan tausiah."¹⁵⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan:

"Isro' mi'roj baru kita laksanakan kemarin, kalau waktu isro' mi'roj kita lebih ke tausiah yaitu mengingat-ingat kembali peristiwa terjadinya isro' mi'roj. Teknisnya setelah melakukan kegiatan rutin pagi hari itu anak-anak sholawatan dengan diiringi hadrah, setelah sholawatan langsung kita masuk ke *ceremonial* ya seperti biasanya kita ada menyanyikan lagu Indonesia Raya, Yalal Waton, kemudian pembukaan *ceremonial* tersebut, sambutan-sambutan dari kepala sekolah dan tim agama, kemudian kita masuk pada tausiah atau ngaji bersama yang kemarin bertepatan diisi langsung oleh bapak ketua yayasan Dr. K.H. Khalilurrahman M.Pd. langsung disampaikan oleh beliau. Setelah itu setelah tausiah ada istilahnya ramah tamah atau makan bersama. Anak-anak itu bawa nasi dari rumah 2 kotak lalu dikumpulkan disatu tempat, setelah kegiatan selesai ya dimakan sendiri-sendiri dibagikan lagi ke anak-anak kemudian makan bersama-sama dengan bapak ibu guru. Ini untuk acara yang kemarin tetapi untuk acara yang lalu-lalu ada lomba-lombanya juga, perlombaan yang islami menjelang isro' mi'roj, tetapi kalau kemarin yang kita

¹⁵⁸ Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 07 Mei 2025

laksanakan hanya seperti itu.”¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber dapat disimpulkan bahwa, kegiatan peringatan isro' mi'roj bisa diisi dengan tausiah atau lomba. Apabila diisi dengan tausiah dilaksanakan setelah kegiatan rutin di pagi hari yang bertujuan untuk mengingat kembali peristiwa isro' mi'roj. Rentetan acara di mulai dari pagi yaitu istighosah, sholat dhuha, tadarus atau mengaji juz 30, dilanjutkan hadrah, pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan lagu yalal waton, sambutan-sambutan, masuk ke acara inti yaitu tausiah yang diisi oleh tamu undangan atau kepala yayasan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, dan yang terakhir adalah ramah tamah atau makan bersama.

Peringatan keagamaan lain

d. Pondok Ramadhan

Kegiatan pondok Ramadhan adalah kegiatan yang dilaksanakan ketika bulan Ramadhan dengan diisi kegiatan-kegiatan keagamaan.



¹⁵⁹ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

Gambar 4.16

Kegiatan Pondok Romadhon

Berdasarkan gambar di atas terlihat baik siswa maupun guru yang sedang melakukan kegiatan baik tadarus di kelas dan bersalam-salaman di masjid sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada narasumber dapat disimpulkan bahwa, Peringatan pondok romadhon di SMK Bustanul Falah dikerjakan selama 3 hari. Kegiatan pada peringatan pondok romadhon ini dimulai dari jam 07.00 sampai selesai yang dimulai seperti rutinan pada pagi biasanya yaitu dengan membaca istighosah bersama, sholat dhuha, kultum, tadarus Al-Qur'an. Namun dalam tadarus Al-Qur'an ini yang biasanya membaca 4-5 surat dari juz 30 yang dibaca bersama-sama di mushola, dalam kegiatan pondok romadhon ini berbeda. yaitu semua siswa kembali ke kelasnya masing-masing dengan didampingi oleh guru-guru yang telah dibagi ke kelas-kelas kemudian membaca 2 juz per kelas sampai selesai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Pembagian ini bukan hanya perkelas melainkan juga untuk anggota tim keagamaan.

Ketika waktu tadarus bersama selesai, semua siswa diminta untuk kembali ke masjid sekolah untuk mendengarkan kajian ramadhan dengan berbagai narasumber atau pembicara sampai dengan jam 12. Ketika waktu sudah menunjukkan jam 12 maka semua warga

sekolah melakukan sholat dzuhur berjamaah dan pulang.

Terdapat perbedaan pada hari Sabtu, yaitu terdapat agenda atau waktu untuk mengumpulkan zakat fitrah di sekolah.¹⁶⁰

e. Hari santri Nasional

Santri bukan hanya sebutan bagi orang yang mencari ilmu di pondok saja, melainkan semua orang yang mencari ilmu agama meskipun di sekolah biasa. Selain itu SMK Bustanul Falah merupakan sekolah di bawah naungan pesantren yang mana ketika tiba hari santri pasti juga memperingati hari tersebut baik dari TK, SMP maupun SMK.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan: “Seperti yang saya sampaikan di awal, tiap acara kegiatan bisa berubah sesuai kondisi dan hasil rapat panitia. Kadang hanya pengajian, menghadirkan Narasumber. Kadang lomba antar siswa, kadang kirab. Tidak menentu isi kegiatannya seperti apa.”¹⁶¹

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan: “Peringatan hari santri biasanya ya mengadakan lomba-lomba kayak yang samian ikut panitia itu, ada lomba kreasi hadrah, pidato, puisi berantai, menulis pegon, apalagi, kaligrafi dan

¹⁶⁰ Observasi SMK Bustanul Falah Banyuwangi, tanggal 06 Maret 2025.

¹⁶¹ Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 07 Mei 2025

arak-arakan telur sambil keliling.”

Berikut hasil dokumentasi pendidik dan peserta didik SMK Bustanul Falah Banyuwangi melaksanakan istighosah secara bersama-sama setiap pagi sebelum pelaksanaan sholat dhuha.



Gambar 4.17

Peringatan Hari Santri Nasional

Berdasarkan gambar di atas terlihat siswa mengikuti lomba hadrah pada hari santri nasional di masjid sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber dapat disimpulkan bahwa, peringatan hari santri nasional di SMK Bustanul Falah Banyuwangi dilaksanakan sesuai dengan hasil rapat panitia. Peringatan bisa dilaksanakan dengan pengajian atau perlombaan seta kirab.

Mayoritas peserta didik SMK Bustanul Falah Banyuwangi

merupakan lulusan dari sekolah umum, yang mana dalam pelaksanaan kegiatan Peringatan Haris Besar Islam memiliki tantangan tersendiri yang lebih ekstra, namun selain terdapat faktor penghambat tentu ada faktor pendukung yang membuat kegiatan tersebut terus dilaksanakan setiap tahunnya.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Faktor yang mendukung tentunya karena ini program yang langsung diintruksikan oleh yayasan tentunya untuk dukungan dana, dukungan waktu itu pasti selalu diusahakan selalu ada dan harus ada jadi harus ada kegiatan itu. Maka untuk dana dan waktunya itu dari kurikulum harus memberikan waktu, di awal kita pasti ada rapat besar bersama yayasan, kurikulum dan para wakil kepala sekolah bidang yang lain. Jadi itu faktor pendukungnya tentunya kegiatan tersebut insyaAllah secara rutin selalu dilaksanakan. Untuk faktor penghambatnya pada semua pihak yang ada di sekolah dari bapak ibu guru dan siswa, terkadang bapak ibu guru sudah merancang sedemikian rupa ternyata kurang minatnya siswa yang hadir, yang kedua juga dari bapak ibu guru yang terkadang mempunyai kegiatan lain di luar. Padahal semua kegiatan di SMK tidak lepas dari dukungan semua pihak.”¹⁶²

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofı, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan: “Penghambatnya, keterlambatan siswa dan bapak ibu guru yang berhalangan hadir. Pendukun, tempat dan fasilitas yg memadai Guru atau ustadz yangg memumpuni.”¹⁶³

Berdarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber dapat

¹⁶² Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Genteng, 22 Februari 2025.

¹⁶³ Muhammad Asyrofı, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 07 Mei 2025.

disimpulkan bahwa, faktor penghambat dalam upaya penguatan Peringatan Hari Besar Islam yaitu kurang minatnya peserta didik dalam kegiatan dan pendidik yang tidak ikut kegiatan atau berbenturan dengan kegiatan sendiri. Sedangkan faktor pendukungnya adalah merupakan program yang diintruksikan oleh yayasan sehingga dana, waktu serta fasilitas selalu ada sehingga bisa rutin dilaksanakan setiap tahun.

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi direncanakan dengan sangat matang agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang akan di capai.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Dari awal memang sudah ada rancangan kegiatan bahwa PHBI yang kita sepakati untuk beberapa tahun ini ada 5 tadi yang sudah disebutkan, jadi kita susun lalu anggarannya nanti semua itu masuk ke dalam rancangan anggaran belanja tim agama dan yang membuat itu adalah tim dengan ketua tim keagamaan yaitu bapak Asyrofi. Setelah dari pak Asyrofi nanti rancangan itu anggaran itu masuk ke dalam rancangan anggaran milik kesiswaan, karena kegiatan PHBI itu di bawah kesiswaan. Jadi memang koordinatonya adalah tim keagamaan tetapi mengetahuinya adalah dari kesiswaan karena dana tersebut masuk ke dana kegiatan siswa.”¹⁶⁴

Hal ini juga di perkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan: “Perencanaan kegiatan PHBI nya menyesuaikan mbak, dalam apa dulu lalu kita rencanakan sesuai dengan program gersebut.”¹⁶⁵

¹⁶⁴ Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Genteng, 22 Februari 2025.

¹⁶⁵ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 07 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber dapat disimpulkan bahwa, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi sudah direncanakan dari awal. Tim keagamaan sebagai koordinator menyusun semuanya termasuk anggaran kegiatan yang nantinya rancangan anggaran nanti masuk ke rancangan anggaran milik kesiswaan karena kegiatan tersebut di bawah kesiswaan.

Dalam melakukan penguatan PHBI juga memerlukan strategi seperti halnya penguatan ibadah yang dilakukan oleh tim keagamaan supaya peserta didik mau mengikuti kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi beliau mengatakan:

“Strateginya kita langsung praktek, jadi istilahnya pembelajaran berbasis praktek atau projec base learning (PJBL), anak-anak langsung diajak praktek. Kalo disitu PHBI membutuhkan sesuatu yang harus dikerjakan oleh anak-anak ya dikerjakan oleh anak-anak, disiapkan oleh anak-anak, yang memperingati yang berusaha mengajarkan ya anak-anak itu, dilibatkan anak-anak itu.”¹⁶⁶

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan: “Berkoordinasi dengan kesiswaan dan wali kelas tentunya untuk mengecek kehadiran siswa, jika ada yang tidak hadir maka akan disanksi sesuai kesepakatan.”¹⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber dapat

¹⁶⁶ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

¹⁶⁷ Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 07 Mei 2025

di simpulkan bahwa, strategi yang digunakan tim keagamaan dalam penguatan Peringatan Hari Besar Islam yaitu dengan praktek langsung atau PJBL apabila dalam peringatan tersebut memerlukan suatu praktek. jadi setiap kegiatan selalu melibatkan peserta didik. Selain itu juga berkoordinasi dengan kesiswaan.

Pengawasan dalam suatu kegiatan merupakan hal yang penting seperti halnya dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam. Pengawasan dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi dilakukan oleh atasan baik sekolah maupun yayasan yang saling bekerja sama.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan: “Untuk pengawasan langsung dari yayasan dan kepala sekolah.”¹⁶⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Jadi kegiatan PHBI juga kegiatan rutin dan selalu diawasi oleh yayasan dan sekolah, pasti yayasan dan kepala sekolah akan mengecek akan melihat apakah kegiatan ini berjalan atau tidak. Kalau kegiatan ini hampir tanggalnya, misal hari santri 22 Oktober kok sudah masuk bulan Oktober pasti dari yayasan dan kepala sekolah akan bertanya ini kegiatannya apa untuk di hari santri 22 Oktober. Itu salah satu upaya dari pengawasan baik dari sekolah bapak sekolah ataupun yayasan. Jadi tim agama bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan yayasan, di bawah tim agama salah satu

¹⁶⁸ Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 07 Mei 2025.

strukturalnya yakni saya sebagai koordinator di bidang PHBI.”¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber dapat disimpulkan bahwa, pengawasan dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam selalu diawasi oleh yayasan dan kepala sekolah apakah kegiatan tersebut berjalan atau tidak dan setiap mendekati Hari Besar Islam akan selalu memastikan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dalam Peringatan Hari Besar Islam tersebut.

Sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan Peringatan Hari Besar Islam juga hampir sama dengan sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ibadah. Namun ada kalanya mereka di denda atau cuma untuk menggertak saja agar mereka ikut.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi beliau mengatakan:

“Sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan PHBI biasanya sama kita berikan sanksi yang mendidik Cuma dihari berikutnya, kita kumpulkan siapa saja yang absen tidak mengikuti, semisal kita suruh membaca Al-Qur’an juz 30 secara keseluruhan dan akan kita dampingi, memang benar-benar membaca atau tidak anak ini dan biasanya kita minta disuarakan tidak hanya di batin, jadi sampai pendamping itu mendengarkan apa yang dia baca. Kalo memang dari An-Naba sampai Annas itu sudah dibaca dengan *jahr* dengan lantang tidak hanya dibatin sampai selesai, kalo misalnya dibatin maka mengulangi lagi seperti itu. Ini yang kita tetapkan kemarin supaya menjadi efek jera, oh ternyata kalo tidak mengikuti kegiatan disanksi seperti ini to, jadi tempatnya dihalam sekolah disuruh membaca juz 30 hingga selesai.”¹⁷⁰

¹⁶⁹ Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Genteng, 22 Februari 2025.

¹⁷⁰ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 21 Februari 2025.

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Sanksi kita melalui wali kelas yaitu tim agama bekerja sama dengan wali kelas, biasanya ada pemanggilan dengan wali kelas dan BK mengidentifikaasi mana teman-teman yang tidak hadir saat PHBI. Biasanya satu diberikan peringatan oleh wali kelas atau di panggil melalui BK, yang ke dua kalau memang sering tidak hadir akan dilaksanakan sendiri, jadi PHBI sendiri bagi teman-teman yang tidak hadir. Seperti tahun lalu dari kesiswaan, anak-anak yang tidak hadir saat hari itu kemudian diwajibkan memakai busana muslim diwajibkan sholat sendiri. Waktu itu kegiatan maulid kalau tidak salah. Ada lagi kegiatan pondok romadhon yang tidak ikut, setelah pondok romadhon kemudian beberapa setelah itu ujian sekolah nilai-nilai keagamaan tidak diberikan, karena di SMK memang ada rapot nya tersendiri yakni rapot sekolah seperti biasa dan rapot madin yang dikeluarkan oleh tim keagamaan mulai dari BTQ, akhlak, fikih dan aswaja. Itu tidak kita berikan ke anaknya melainkan kita berikan langsung kepada orang tua supaya orang tuanya tahu langsung bahwa anaknya tidak mengikuti kegiatan PHBI.”¹⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber dapat di simpulkan bahwa, sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan Peringatan Hari Besar Islam sama dengan sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan ibadah yaitu sanksi mendidik. Seperti di minta untuk membaca surat atau juz 30 keseluruhan hingga selesai dengan di dampingi guru. Selain itu sanksi lainnya adalah diberi peringatan oleh wali kelas dan apabila sering tidak mengikuti maka yang bersangkutan akan melaksanakan sendiri peringatan tersebut di hari lain karena kegiatan Peringatan Hari Besar Islam masuk ke dalam rapot yang dikelola oleh tim keagamaan untuk kelas madin dan langsung diberikan kepada wali murid.

¹⁷¹ Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Genteng, 22 Februari 2025.

Dengan adanya upaya penguatan Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang diatur dan disusun sedemikian rupa dan kerja sama semua pihak yang saling mendukung satu sama lain menjadikan program tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya serta membuka pandangan bagi peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Memang selama ini belum maksimal tetapi sebagian besar teman-teman sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan yang kita adakan dalam rangka memperingati hari besar Islam. Terkadang mereka itu malu semisal seperti di adakan lomba hadrah seperti kelas TKR yang mbak tahu yang isinya laki-laki semua, jadi kadang mereka ini lebih memilih sanksi atau kolaborasi dengan kelas lain.”¹⁷²

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan: “Kalo hasilnya berjalan dengan lancar sesuai dengan maksud dan tujuan dalam kegiatan yang kita adakan.”¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber dapat disimpulkan bahwa, hasil dari upaya penguatan Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi yaitu meskipun belum maksimal tetapi sebagian besar peserta didik sangat antusias pada kegiatan-kegiatan yang diadakan. Hal yang membuat kurang maksimal ialah rasa kurang

¹⁷² Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Genteng, 22 Februari 2025.

¹⁷³ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 07 Mei 2025.

percaya diri peserta didik dalam menampilkan diri dalam kegiatan peringatan sebab kelasnya mayoritas laki-laki.

Setiap selesai melaksanakan kegiatan pastilah terdapat evaluasi yang dilakukan untuk melihat dan memperbaiki kegiatan yang terlaksana dengan kegiatan selanjutnya. Seperti halnya evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI selaku Tim Keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Jadi setelah kegiatan berakhir pastinya kita melakukan rapat evaluasi melihat apa kendala yang ada, kemudian solusinya bagaimana itu dilakukan selesai kegiatan. Seperti kemarin kegiatan isro’ mi’roj kita evaluasi karena kegiatan kemarin kita mendatangkan siswa-siswi kemudian membawa konsumsi, satu dimakan sendiri dan sisanya dibagikan kepada masyarakat sekitar, baik di lembaga TK, SMP dan masyarakat sekitar SMK. Dan permasalahan yang terlihat yaitu anak-anak kalau makan kurang tertib. Dan evaluasi yang lain kita juga melibatkan wali kelas dan kesiswaan.”¹⁷⁴

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI, selaku Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi, beliau mengatakan: “Evaluasi biasanya ada kekurangan dan mis komunikasi yang menjadi kegiatan kadang kurang sesuai, tetapi langsung kita benahi”¹⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber dapat disimpulkan bahwa, evaluasi kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

¹⁷⁴ Faston Fahmi Muhtarom, S.HI., diwawancarai oleh peneliti, Genteng, 22 Februari 2025.

¹⁷⁵ Muhammad Asyrofi, S.HI., di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, tanggal 07 Mei 2025.

biasanya terdapat pada komunikasi selain itu evaluasi kendala serta solusi dalam kegiatan tersebut melibatkan wali kelas dan kesiswaan.

Tabel 4.6
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi Tahun 2024/2025?	1. Memberikan serta menguatkan pemahaman peserta didik dengan memberikan materi-materi keagamaan lebih mendalam selain dari pembelajaran dengan guru-guru agama (kelas madin) 2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah seperti: a. Istighosah b. Sholat Dhuha c. Mengaji atau tadarus juz 30 d. Kultum e. Sholat dzuhur berjamaah
2	Bagaimana Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Kegiatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi Tahun 2024/2025?	1. Pengondisian peserta didik. 2. Mendatangkan pemateri dari luar agar mereka tidak jenuh atau bosan 3. Mengadakan perlombaan. 4. Melaksanakan kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam seperti: a. Tahun Baru Islam

		b. Maulid Nabi Muhammad saw. c. Isro' mi'roj Dan peringatan lain: d. Pondok romadhon e. Hari santri nasional
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini, peneliti akan menguatkan data yang telah peneliti temukan di lapangan yang sudah dijelaskan di atas data yang tersebut akan peneliti bahas secara mendalam menggunakan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi Tahun 2024/2025?

Berdasarkan hasil penjelasan data yang telah disajikan dan di analisis maka dilakukan pembahasan terhadap temuan yang di sesuaikan dengan teori yang ada. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Penguatan ibadah adalah upaya atau cara yang dilakukan untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas suatu ibadah agar terus dilaksanakan.

Adapun landasan perintah beribadah kepada. terdapat dalam Q.S.Maryam/19: 65:

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾

(Dialah) Tuhan (yang menguasai) langit, bumi, dan segala yang ada di antara keduanya. Maka, sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui sesuatu yang sama dengan-Nya.

Perintah dalam ayat tersebut bukan hanya untuk beribadah saja tetapi juga perintah untuk tabah dan taat dalam pelaksanaannya. Hal ini menjelaskan bahwa pengertian secara umum ibadah itu pelaksanaannya bisa kapan saja dan dimana saja tidak di batasi oleh ruang dan waktu. Tetapi dalam pelaksanaannya harus secara kontinu atau terus menerus seumur hidup.¹⁷⁶

Pembiasaan merupakan suatu yang di sengaja untuk di lakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan itu penting untuk di lakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁷

“Penerapan pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak-anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan rutinitas setiap harinya, peserta didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa adanya paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah di ajarkan disiplin dengan melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berisikan pengulangan, pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.”

Teori Pavlov menerangkan bahwa untuk memunculkan reaksi yang diinginkan dinamakan respon. Maka memerlukan adanya dorongan atau

¹⁷⁶ Said, Suarning. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah." *Diktum* (2017), 46 http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSA_STRATEGI_MELESTARI.

¹⁷⁷ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 165.

stimulus yang dikerjakan secara berulang-ulang dan menjadi pembiasaan. Dengan stimulus atau dorongan yang menjadi pembiasaan, maka akan menimbulkan respon. Sementara Thorndike menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik maka perlu adanya latihan. Latihan yang dimaksud yaitu latihan yang di biasakan atau di lakukan berulang-ulang setiap harinya.¹⁷⁸

Oleh sebab itu penting dalam membentuk kebiasaan peserta didik dengan mencontoh dan mengadakan rutinan setiap harinya yang di ikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam penguatan ibadah, peranan kegiatan kegiatan baik dalam bimbingan maupun pembiasaan rutinan, yang mana sesuai dengan visi dan misi Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi. Adapun bentuk pembiasaan atau rutinan penguatan ibadah yang di lakukan di SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yaitu meliputi:

- a. Istighosah
- b. Sholat Dhuha
- c. Mengaji atau Tadarus Juz 30
- d. Kultum
- e. Sholat Dzuhur Berjamaah

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin Astutik yang mana antara pembentukan karakter religius dan penguatan ibadah tidak terlepas dari pembiasaan yang ada di sekolah serta

¹⁷⁸ ASTUTIK, AMIN. "PERAN TIM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN 1 TULUNGAGUNG." (2019), 166-167.

peran guru dan tim keagamaan yang sangat penting. Apabila peran guru dan tim keagamaan berjalan dengan baik maka tujuan tersebut akan tercapai secara maksimal dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik dan setelah itu juga diiringi dengan pembiasaan tersebut.

1. Bagaimana Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Kegiatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi Tahun 2024/2025?

Berdasarkan hasil penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis maka dilakukan pembahasan terhadap temuan yang disesuaikan dengan teori yang ada. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Pasal 31 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945, pemerintah memiliki tugas untuk mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang memiliki dua tujuan utama. Pertama, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta membentuk akhlak yang mulia dalam rangka memberikan peningkatan kualitas kehidupan bagi masyarakat. Kedua, persiapan peserta didik atau siswa agar mereka menjadi individu yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia memiliki mandat konstitusional untuk mempromosikan keimanan, ketakwaan, akhlak

mulia, dan nilai-nilai Islam dalam pembentukan individu serta mencerdaskan kehidupan bangsa secara keseluruhan.¹⁷⁹

Upaya-upaya tim keagamaan dalam penguatan kegiatan peringatan hari besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi yang langsung diawasi oleh yayasan dan kepala sekolah yaitu dengan mengadakan perlombaan, santunan atau khusus kegiatan yang diisi khusus dengan kajian ilmu. Kegiatan peringatan hari besar Islam yang menjadi kegiatan tahunan meliputi:

- a. Tahun Baru Islam
- b. Maulid Nabi Muhammad saw
- c. Isra' Mi'raj

Serta peringatan lainnya yaitu:

- a. Pondok Romadhon
- b. Hari santri Nasional

Dengan adanya kegiatan tahunan peringatan hari besar Islam, sebagian besar siswa sangat antusias pada kegiatan peringatan hari besar Islam. Karena kegiatan tersusun dengan rapi dan sudah mengetahui hikmah serta manfaat dari kegiatan peringatan hari besar Islam supaya tidak lupa akan peringatan hari besar Islam.

Dalam kehidupan masyarakat saat ini, banyak generasi muda yang mulai melupakan pentingnya memperingati hari-hari besar Islam. Sebaliknya, mereka justru lebih sering terlibat atau mengikuti perayaan-

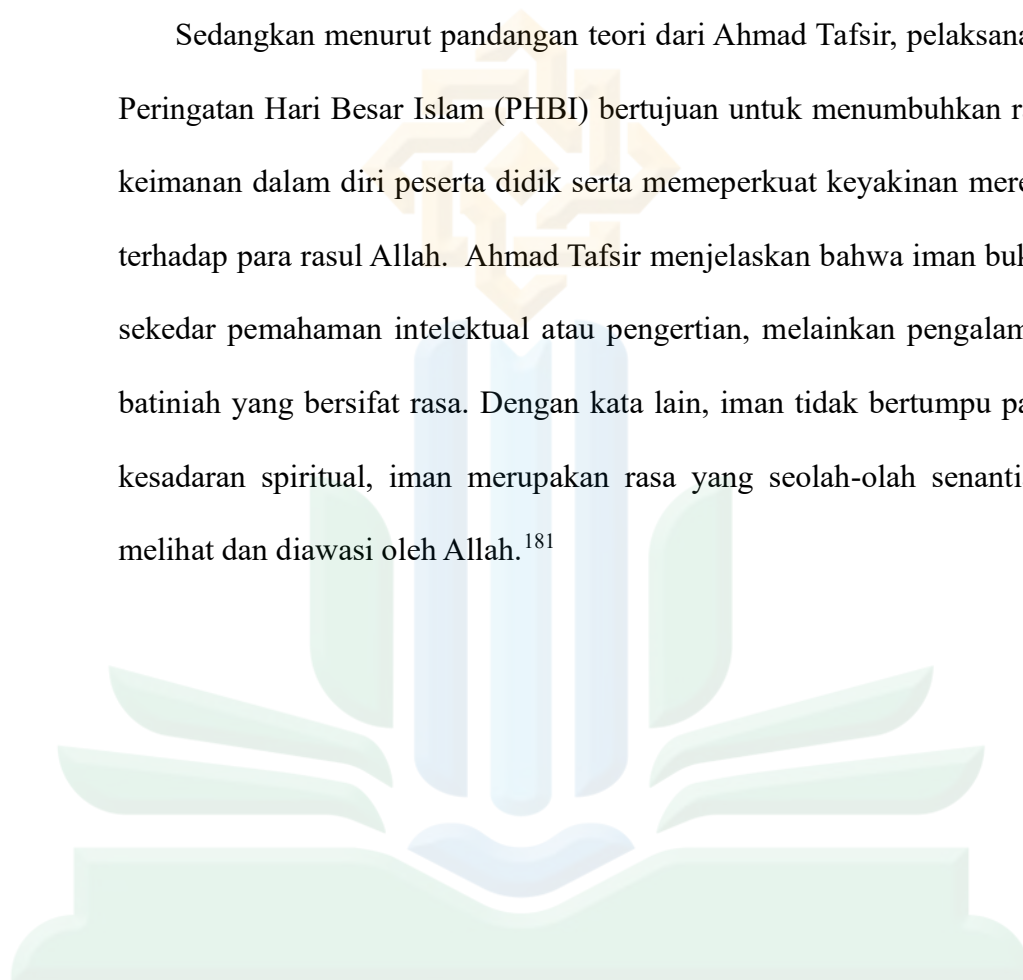
¹⁷⁹ Suliantika, Suliantika, and Azizah Hanum OK. "Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Minoritas Muslim." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6.2 (2023), 331.

perayaan budaya dan hari besar yang berasal dari tradisi non-Islam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku mereka ke arah yang bertentangan dengan ajaran Islam. Fenomena ini juga terlihat jelas di kalangan masyarakat Islam di Patani, di mana budaya luar memiliki pengaruh yang cukup kuat. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua maupun guru dalam aspek keagamaan. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan bimbingan dan pengawasan agar peserta didik tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang. Sebagai bentuk upaya preventif, sekolah secara rutin menyelenggarakan kegiatan peringatan hari besar Islam sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa.

Hal ini sejalan dengan teori atau teori Muhammad 'Atiyah Al-Abrashi berkenaan peran guru yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, guru diharapkan mampu membimbing dan mengawasi siswa yang masih berada pada tahap perkembangan atau masih berada di bangku sekolah, supaya mereka terjerumus dalam perilaku negatif. Oleh karena itu, pendidikan Islam menuntut atau menyarankan para pendidik untuk menggunakan metode yang efektif dalam menanamkan kebiasaan-

kebiasaan positif, membina kahlak mulia, serta membiasakan siswa untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan tercela.¹⁸⁰

Sedangkan menurut pandangan teori dari Ahmad Tafsir, pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) bertujuan untuk menumbuhkan rasa keimanan dalam diri peserta didik serta memeperkuat keyakinan mereka terhadap para rasul Allah. Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa iman bukan sekedar pemahaman intelektual atau pengertian, melainkan pengalaman batiniah yang bersifat rasa. Dengan kata lain, iman tidak bertumpu pada kesadaran spiritual, iman merupakan rasa yang seolah-olah senantiasa melihat dan diawasi oleh Allah.¹⁸¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁸⁰ Muhammad 'Atiyah Al-Abrashi, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam. (Jakarta :Bulan Bintang, 1993), hal. 105

¹⁸¹ Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal, 188.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti tentang upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan peringatan hari besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun 2024/2025 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi Tahun 2024/2025 dilakukan melalui : (a) Memberikan serta menguatkan pemahaman peserta didik dengan memberikan materi-materi keagamaan lebih mendalam selain dari pembelajaran dengan guru-guru agama (kelas madin). (2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah seperti, istighosah, sholat dhuha, mengaji atau tadarus juz 30, kultum dan sholat dzuhur berjamaah.
2. Upaya tim keagamaan dalam penguatan kegiatan peringatan hari besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi Tahun 2024/2025 dilakukan melalui : (a) Pengondisian peserta didik. (b) Mendatangkan pemateri dari luar agar mereka tidak jenuh atau bosan (c) Mengadakan perlombaan. (d) Melaksanakan kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam seperti, tahun baru islam, maulid nabi muhammad saw., isro' mi'roj, dan peringatan lain, pondok romadhon dan hari santri nasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan kegiatan peringatan hari besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun 2024/2025. Maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi SMK Bustanul Falah Banyuwangi

- a. Agar terus mendukung terhadap kegiatan tim keagamaan terkait dengan adanya penguatan ibadah dan kegiatan peringatan hari besar Islam.
- b. Sekolah terus mengembangkan dan mempertahankan kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan.
- c. Seluruh guru SMK Bustanul Falah Banyuwangi agar selalu menjadi teladan yang baik bagi muridnya baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan.
- d. Agar terus berkontribusi untuk membimbing dan mengarahkan siswanya khususnya dalam kegiatan ibadah dan PHBI.

2. Bagi Tim Keagamaan

- a. Agar terus melakukan penguatan ibadah dan kegiatan peringatan hari besar Islam, agar siswa semakin paham dan kemudian melaksanakan karena adanya pembiasaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Lebih kuat dalam menggali informasi yang akan mereka cari.
- b. Agar mampu mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan

Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun

2024/2025. Dapat dijadikan referensi dan penamh wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Dr. H. Khoirul and KHA MH. *"Fiqh Ibadah."* (2019).
- Al-Quran Tajwid Terjemah Tafsir untuk Wanita, (Jakarta: Raihan Penerbit Marwah, 2009).
- Amini, Nur Rahmah, and Nadlrah Naimi. *"Penguatan Ibadah Tarjih Muhammadiyah Bagi Mahasiswa Dengan Pendekatan KIAM (Kajian Intensif Al Islam & Kemuhammadiyah) ,"* Jurnal Pendidikan Islam 11, no. 01 (2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1578>.
- Andini, Hazazira and Syamsu Nahar dikutip dari Barnawi & Arifin. Inovasi dalam penguatan pendidikan ibadah: studi kasus di sekolah menengah atas. Jurnal EDUCATIO: *Jurnal Pendidikan Indonesia* 10.1 (2024),
- Ansoriy, Zakaria Ansoriy, Zakaria, and U. N. I. D. A. Gontor. *"Kebiasaan Membaca Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Inteletualitas Mahasiswa."* Osf Preprints (2021)
- Apriyanti, Eva. *"Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan,"* Tamaddun-Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan 21 (2020).
- Aprianti, Serli. *"Implementasi Program Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupateb Rokan Hulu".*(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023).
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailan. *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan, Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam, 1.2 (2023).
- Ardianto, Ahmad. *Efektivitas Kuliah Tujuh Menit Setelah Sholat Dzuhur Sebagai Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Pekanbaru.* Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2019.
- Astutik, Amin. *"Peran Tim Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Man 1 Tulungagung."* (2019).
- Facatle, Firman a nd Hendro Widodo. *"Pengembangan Kurikulum ISMUBA dalam Penguatan Ibadah Praktis di SMA Muhammadiyah Bantul."* Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 6.1 (2024).
- Hayati, Siti Nor. *"Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun*

- Pelajaran 2014-2015*),” *Spiritualita* 1, no. 1 (2017).
<https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>.
- Husna, Khotimatul and Mahmud Arif. *Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat*. Ta'lim: *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4.2 (2021).
- Isbah, Falqul and Aris Priyanto. *"Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan."* *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* “. 2.1 (2021).
- Kallang, Abd. *"Konteks Ibadah Menurut Al-Quran"*, Institut Agama Islam Negeri Bone. [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%20.pdf).
- Khairina. *"Dampak Peringatan Hari-Hari Besar Islam dalam Pemenuhan Jual Beli Bahan Pokok terhadap Kebutuhan Masyarakat di Pasar Induk Lambaro Aceh Besar"*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).
- Khotimatul, Husna and Mahmud Arif. *"Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat,"* Ta'lim : *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021).
<https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.
- Illahi, Muhammad Ridho. *Peran Ikatan Remaja Masjid Al-Istiqomah dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Izza, Ulfa Lailatul. *"Penguatan Praktik Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung."* (2018).
- Mawar, Sri dan Harahap. *Faktor penyebab diskomunikasi empati antar mahasiswa/i KPI dan BKI NIM 17 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2022Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group, 2018).
- Musfiqu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012)
- Novearti, Rara Fransiska. *"Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 21 Kota Bengkulu,"* An-Nizom 2, no. 2 (2017)
- Samsu. *"Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development"*, Jambi: Pusaka.
- SMAN 2 TANJUNG SELOR. *"Kegiatan Seksi Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa"*,
<https://smandatase.sch.id/kegiatan-osis/kegiatan-seksi-pembinaan->

[keimanan-dan-ketakwaan-terhadap-tuhan-yang-maha-esa-1](#) , diakses 6 Desember 2024 pukul 10.26.

- Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan”*, (Bandung, Alfabeta, 2019)
- Sugiono. *“Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. (Bandung: ALFABERA, cv, 2023).
- Syarbini, Amirulloh and Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata, 2012
- Syarnubi Syarnubi. *“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan”*, Tadrib 5.
- Slamet, Sholeh and Mimin Maryati. *“Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa.” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6.2 (2021): 212 Sholeh, Slamet, and Mimin Maryati. *“Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa.” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6.2 (2021)., <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1>.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2021.
- Tumbuan, Kojongian Melisa, Willem and Imelda Ogi. *“Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal”*, Jurnal EMBA, 10.4 (2022).
- Sidiq, Umar, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019).
- Wahyuni, Sri. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Warumu, Marinu. *“Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”*, *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 7.2 (2023), [doi:10.36706/jbti.v9i2.18333](https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333).
- Wati, Widia and Silvianetri Silvianetri. *“Pengaruh Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Siswa,” Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.31958/jsk.v2i2.1443>.
- Yudin, Citriadin. *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*, (Mataram, Sanabil, 2020).
- Yuni. *“Metode Penelitian,” STIE Indonesia Jakarta*, no. 2014 (2017).

Z, Haniyyah. *“Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang,” Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Imamah

NIM : 211101010065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan


Siti Nur Imamah
NIM: 211101010065

UNIVERSITAS ISLAM TERPADU
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

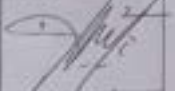
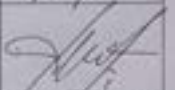
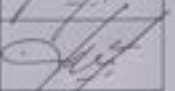
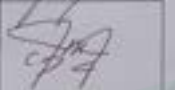
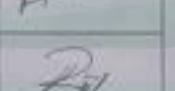
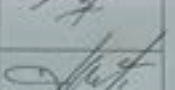
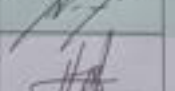
Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi Tahun 2024/2025	1. Tim Keagamaan 2. Penguatan Ibadah	1. Pengertian Tim Keagamaan 2. Tugas Tim Keagamaan 1. Ibadah Mahdhah a. Salat 1) Salat Dhuha 2) Salat Dzuhur b. Membaca al- Qur'an 2. Ibadah Ghairu Mahdah a. Istighosah b. Mencari ilmu c. Menjaga sikap terhadap masyarakat sekolah d. Berbakti kepada guru e. Tolong-menolong	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum Pembelajaran c. Ketua Tim Keagamaan d. Tim Keagamaan Bagian Ibadah e. Tim Keagamaan Bagian PHBI f. Peserta didik	1. Jenis Penelitian: kualitatif Jenis deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data Model Miles dan Michael Haberman: a. Pengumpulan data b. Penyajian data	1. Bagaimana upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun 2024/2025? 2. Bagaimana upaya tim keagamaan dalam penguatan kegiatan peringatan hari besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi tahun 2024/2025?



	3. Peringatan Hari Besar Islam	f. Menjaga kebersihan Sekolah 1. Tahun Baru Islam 2. Maulid Nabi Muhammad saw 3. Isra' Mi'raj 4. Pondok Ramadhan 5. Hari Santri Nasional	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	c. Kondensasi data d. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	
--	--------------------------------	---	----------------------------------	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMK BUSTANUL FALAH BANYUWANGI			
NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	Senin, 10 Februari 2025	Penyerahan surat izin penelitian	
2	Kamis, 20 Februari 2025	Wawancara dengan ketua tim keagamaan, yakni Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI	
3	Kamis, 20 Februari 2025	Meminta data profil tim keagamaan kepada ketua tim keagamaan, yakni Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI	
4	Kamis, 20 Februari 2025	Observasi kegiatan ibadah	
5	Jum'at, 21 Februari 2025	Wawancara dengan ketua tim keagamaan bidang ibadah, yakni Bapak Ahmad Muhammad	
6	Jum'at, 21 Februari 2025	Wawancara dengan siswa SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Haikal Faiz	
7	Jum'at, 21 Februari 2025	Wawancara dengan siswa SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Putri Dwi Anggraini	
8	Jum'at, 21 Februari 2025	Observasi kegiatan kelas keagamaan atau kelas madin	
9	Sabtu, 22 Februari 2025	Wawancara dengan tim keagamaan bidang PHBI, yakni Bapak Faston Fahmi Multareon, S.HI	
10	Kamis, 6 Maret 2025	Observasi kegiatan pondok Ramadhan	

11	Kamis, 6 Maret 2025	Wawancara dengan kepala sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi, yakni Bapak Sugito, S.Kom.	
12	Kamis, 6 Maret 2025	Wawancara dengan waka kurikulum, yakni Ibu Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par	
13	Kamis, 6 Maret 2025	Meminta data profil sekolah kepada waka kurikulum, yakni Ibu Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par	
14	Rabu, 5 Mei 2025	Wawancara kedua dengan ketua tim keagamaan, yakni Bapak Muhammad Asyrofi, S.HI	
15	Rabu, 5 Mei 2025	Wawancara kedua dengan ketua tim keagamaan bidang ibadah, yakni Bapak Ahmad Muhammad	
16	Rabu, 5 Mei 2025	Wawancara kedua dengan tim keagamaan bidang PHBI, yakni Bapak Faston Fahmi Muhtarom, S.HI	
17	Rabu, 14 Mei 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Banyuwangi, 14 Mei 2025
Kepala Sekolah

Sugito, S.Kom.
NIPEL. 20120712138

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

A. Observasi

1. Gambaran umum kondisi SMK Bustanul Falah Banyuwangi.
2. Aktivitas atau pelaksanaan kegiatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi.
3. Aktivitas atau pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi.

B. Pedoman Wawancara

Ketua Tim Keagamaan

1. Kurikulum apa saja yang diterapkan di sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
2. Apa pengertian dari tim keagamaan?
3. Bagaimana awal mula adanya tim keagamaan ini?
4. Apa tujuan dibentuknya tim keagamaan?
5. Bagaimana cara berjalan tim keagamaan ini?
6. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penguatan ibadah di sekolah SMK Bustanul Falah?
7. Ibadah mahdoh apa saja yang dilaksanakan di sekolah ini?
8. Bagaimana upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah?
9. Kegiatan rutin terkait dengan ibadah yang dilakukan di sekolah apa saja?
10. Apa tujuan diadakannya sholat dhuha setiap pagi?
11. Bagaimana pelaksanaan tadarus atau mengaji juz 30?
12. Bagaimana pelaksanaan istighosah?
13. Bagaimana pelaksanaan kultum?
14. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat dzuhur berjamaah?
15. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan penguatan ibadah?
16. Strategi apa yang digunakan untuk penguatan ibadah disini?

17. Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah?
18. Apa sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ibadah?
19. Bagaimana hasil dari dilakukannya penguatan ibadah?
20. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penguatan kegiatan Hari Besar Islam?
21. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penguatan kegiatan PHBI di sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
22. Bagaimana pertanggung jawaban tim keagamaan mengenai penguatan kegiatan PHBI di sekolah?
23. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam penguatan kegiatan peringatan hari besar Islam oleh tim keagamaan bidang PHBI?
24. Kegiatan PHBI apa saja yang dilaksanakan di sekolah ini?
25. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan tahun baru Islam?
26. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw?
27. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan Isro' Mi'roj?
28. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan hari santri nasional?
29. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penguatan ibadah bagi siswa SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
30. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum dilakukan kegiatan peringatan hari besar Islam?
31. Bagaimana strategi untuk penguatan PHBI?
32. Bagaimana pengawasan dalam kegiatan PHBI di sekolah?
33. Apa sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan PHBI?
34. Apa hasil yang terlihat dari siswa dengan diadakannya upaya tim keagamaan dalam penguatan kegiatan PHBI?
35. Bagaimana evaluasi dari tim keagamaan dalam kegiatan PHBI?

Kepala Sekolah

1. Kurikulum apa saja yang diterapkan di sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
2. Apa pengertian dari tim keagamaan?

3. Bagaimana awal mula adanya tim keagamaan ini?
4. Apa tujuan dibentuknya tim keagamaan?
5. Bagaimana cara berjalan tim keagamaan ini?
6. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penguatan ibadah di sekolah SMK Bustanul Falah?
7. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penguatan kegiatan PHBI di sekolah SMK Bustanul Falah?
8. Bagaimana keterlibatan pihak sekolah dalam penguatan ibadah dan kegiatan PHBI?

Waka Kurikulum

1. Kurikulum apa saja yang diterapkan di sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
2. Apa pengertian dari tim keagamaan?
3. Bagaimana awal mula adanya tim keagamaan ini?
4. Apa tujuan dibentuknya tim keagamaan?
5. Bagaimana cara berjalan tim keagamaan ini?
6. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penguatan ibadah di sekolah SMK Bustanul Falah?
7. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penguatan kegiatan PHBI di sekolah SMK Bustanul Falah?
8. Bagaimana keterlibatan pihak sekolah dalam penguatan ibadah dan kegiatan PHBI?

Tim Keagamaan Bidang Ibadah

1. Apa pengertian dari tim keagamaan?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai penguatan ibadah?
3. Ibadah mahdoh apa saja yang dilaksanakan di sekolah ini?
4. Bagaimana upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah?
5. Ibadah ghairu mahdoh apa saja yang dilakukan di sekolah ini?

6. Kegiatan rutin terkait dengan ibadah yang dilakukan di sekolah apa saja?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat dhuha?
8. Bagaimana pelaksanaan tadarus atau mengaji juz 30?
9. Bagaimana pelaksanaan istighosah?
10. Bagaimana pelaksanaan kultum?
11. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat dzuhur berjamaah?
12. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan penguatan ibadah?
13. Strategi apa yang digunakan untuk penguatan ibadah disini?
14. Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah?
15. Apa sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ibadah?
16. Bagaimana hasil dari dilakukannya penguatan ibadah?

Tim Keagamaan Bidang PHBI

1. Apa pengertian dari tim keagamaan?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penguatan kegiatan Hari Besar Islam?
3. Bagaimana pertanggung jawaban tim keagamaan mengenai penguatan kegiatan PHBI di sekolah?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam penguatan kegiatan peringatan hari besar Islam oleh tim keagamaan bidang PHBI?
5. Kegiatan PHBI apa saja yang dilaksanakan di sekolah ini?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan tahun baru Islam?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw?
8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan Isro' Mi'roj?
9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan hari santri nasional?
10. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penguatan ibadah bagi siswa SMK Bustanul Falah Banyuwangi?

11. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum dilakukan kegiatan peringatan hari besar Islam?
12. Bagaimana strategi untuk penguatan PHBI?
13. Bagaimana pengawasan dalam kegiatan PHBI di sekolah?
14. Apa sanksi bagi siswa yang tidak kegiatan PHBI?
15. Apa hasil yang terlihat dari siswa dengan diadakannya upaya tim keagamaan dalam penguatan kegiatan PHBI?
16. Bagaimana evaluasi dari tim keagamaan dalam kegiatan PHBI

Siswa

1. Kegiatan ibadah apa saja yang pernah saudara/saudari ikuti?
2. Kegiatan PHBI apa saja yang pernah saudara ikuti?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan PHBI di SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
5. Bagaimana terlaksananya ibadah dan kegiatan PHBI dengan adanya tim keagamaan?
6. Menurut saudara sudahkah tim keagamaan menjadi tauladan atau contoh yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan?
7. Bagaimana Anda melihat tim keagamaan dalam proses pelaksanaan ibadah dan kegiatan PHBI?
8. Apakah saudara merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan tim keagamaan melakukan kegiatan keagamaan baik terkait ibadah atau kegiatan PHBI?
9. Apa manfaat/hasil yang saudara peroleh dari upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan kegiatan PHBI?
10. Apa yang dilakukan tim keagamaan jika saudara tidak melaksanakan kegiatan keagamaan?

C. Dokumentasi

1. Profil SMK Bustanul Falah Banyuwangi.

2. Visi dan misi SMK Bustanul Falah Banyuwangi.
3. Struktur organisasi dan kelembagaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi
4. Data Pendidik dan tenaga Kependidikan SMK Bustanul Falah Banyuwangi.
5. Data siswa SMK Bustanul Falah Banyuwangi.
6. Sarana dan prasarana
7. Struktur organisasi tim keagamaan
8. Dasar hukum program kerja tim keagamaan
9. Visi, misi dan tujuan tim keagamaan
10. Uraian tugas tim keagamaan
11. Program kerja dan rencana pelaksanaan

Lampiran 5 : Transkrip Penelitian

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama Peneliti : Siti Nur Imamah
Nama Informan : Moh. Asyrofi, S.HI (Ketua Tim Keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi)
Tanggal : 20 Maret 2025 dan 7 Mei 2025
Tempat Wawancara : Ruangan Tim Keagamaan
Topik Wawancara : Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Kurikulum apa saja yang diterapkan di sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
	Informan	Sepengetahuan saya ada tiga, yaitu kurikulum nasional, kurikulum pesantren dan kurikulum berbasis IDUKA dunia kerja. Itu ketiganya diterapkan sehingga bisa dibilang tripel kurikulum yang kita gunakan di SMK ini
2	Peneliti	Apa pengertian dari tim keagamaan?
	Informan	Tim keagamaan adalah sebuah tim yang dibentuk untuk mengkoordinir sebuah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yang mana tim tersebut dibentuk dari teman-teman pendidik yang notabennya adalah alumni atau mutakhorijin pesantren
3	Peneliti	Bagaimana awal mula adanya tim keagamaan?
	Informan	Awal mula adanya tim keagamaan itu karena kondisi siswa-siswi kita yang berangkat dari umum kemudian masuk di sekolah yang basiknya adalah pesantren, sehingga kita ingin membekali wawasan keagamaan kepada peserta didik kita yang mungkin masih belum memahami terkait dengan ilmu keagamaan itu sendiri. Paling tidak dalam masalah-masalah keagamaan, kajian-kajian keagamaannya, ibadahnya
4	Peneliti	Apa tujuan dibentuknya tim keagamaan?
	Informan	Tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik, paham keagamaan baik itu secara teori maupun praktek
5	Peneliti	Bagaimana cara berjalan tim keagamaan ini?

	Informan	Cara berjalannya pertama melalui sebuah perencanaan, kemudian pelaksanaan sampai pada tujuan sehingga kegiatan yang kita lakukan itu benar-benar sudah terkonsep dari awal, bukan spontanitas kita buat kegiatan dan kita laksanakan, bukan seperti itu namun kita konsep dengan baik
6	Peneliti	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah?
	Informan	Sangat perlu, sangat perlu kita adakan penguatan beribadah, karena kita sebagai umat muslim yang beriman harus menjalankan semua kewajiban kita sesuai yang sudah menjadi ajaran di agama Islam. Memang melihat kondisi siswa-siswi yang mungkin masih lemah, yang keimanannya masih lemah, kualitas ibadahnya masih kurang, itu memang benar-benar perlu kita kuatkan, jadi sangat penting penguatan ini kita berikan kepada anak-anak, sehingga nantinya ketika berada di tengah-tengah masyarakat anak-anak ini sudah siap dengan bekal ibadahnya, dengan bekal pengetahuan agamanya, ia benar-benar siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya
7	Peneliti	Ibadah mahdoh apa saja yang dilaksanakan di sekolah ini?
	Informan	Ibadah madhohnya yang wajib sholat dzuhur berjamaah
8	Peneliti	Bagaimana upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah di SMk Bustanul Falah?
	Informan	Upaya yang dilakukan tim keagamaan dalam melakukan penguata ibadah yaitu dengan memberikan materi serta kegiatan-kegiatan keagamaan. Kalo materi yaa lewat kelas madin setiap hari Jum'at itu atau lewat kultum setiap pagi setelah selesai mengaji juz 30. Sedangkan upaya yang dilakukan dari segi kegiatan itu dengan mengadakan rutinan wajib baik istighosah, sholat dhuha, mengaji atau tadarus juz 30 dan sholat dzuhur berjamaah dengan bekerjasama dengan semua tenaga pendidik dan kependidikan.
9	Peneliti	Kegiatan rutin terkait dengan ibadah yang dilakukan di sekolah apa saja?

	Informan	Kegiatan rutin yang biasanya dilakukan hanya dua itu, yaitu pagi sebelum KBM ada istighosah, sholat dhuha, baca Al-Qur'an bersama, mengikuti kultum. Menjelang pulang atau menjelang akhir daripada belajar mengajar yaitu kita melakukan sholat dzuhur berjamaah, setelah kembali ke kelas dan pulang
10	Peneliti	Apa tujuan diadakannya sholat dhuha setiap pagi?
	Informan	Tujuan diadakan sholat dhuha yaitu kita melaksanakan kegiatan mahdoh sunnah, sholat dhuha itu ibadah yang disukai Kanjeng Nabi, bahkan Kanjeng Nabi itu seandainya sholat dhuha itu bisa diwajibkan maka Kanjeng Nabi tidak akan meninggalkan sholat dhuha, dan di samping itu merupakan sarana bagi kita untuk memohon, berdo'a sebelum melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar, berdo'a baik untuk dirinya sendiri, untuk kedua orang tuanya yang mungkin di rumah sedang bekerja, juga untuk bapak ibu gurunya, dan kalo bapak ibu guru untuk keluarganya yang di rumah. Melalui sarana sholat dhuha itu kita memohon kepada Allah supaya hajat-hajat kita dikabulkan oleh Allah SWT
11	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan tadarus atau mengaji juz 30?
	Informan	Tadarus atau mengaji juz 30 dilakukan setiap hari, perhari itu empat surat dimulai dari surat An-Naba dan pada hari Sabtu mulai At-Takasur sampai An-Nas
12	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan istighosah?
	Informan	Pelaksanaan istighosah pertama kita baca sholawat, biasanya yang kita lantunkan itu sholawat asyghil dengan tujuan supaya kita digolongkan dengan orang-orang yang baik disekitar kita, dijauhkan dari teman-teman yang bersifat buruk dan supaya kita selamat dari aktivitas-aktivitas yang merugikan kita. Kemudian kita baca syahadat, istighfar, sholawat. Masuk kepada tawassul atau hadoroh kepada Nabi, sahabat, para masyayikh. Masuk pada poin istighosah terakhir asmaul husna dan ditutup dengan do'a. Setelah istighosah masuk waktunya sholat dhuha

13	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kultum?
	Informan	kegiatan kultum dikerjakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah di buat. Kalo materi itu berubah ubah terkadang tentang adab sopan santun dan lain lain
14	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat dzuhur berjamaah?
	Informan	Sholat Dzuhur kita lakukan sebagaimana biasanya, kalo sudah sudah masuk waktunya sholat dzuhur kita adzan kemudian ada pujian, kemudian pengondisian peserta didik, kelas harus dikosongkan semua kecuali yang berhalangan bagi siswi. Untuk adzan penggerakannya anak-anak osis
15	Peneliti	Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan penguatan ibadah?
	Informan	Kalo faktor penghambat itu ya anak-anak masih ada yang terlambat kalo pendukung itu dari guru-guru yang saling bekerja sama untuk mendisiplinkan mereka
16	Peneliti	Strategi apa yang digunakan untuk penguatan ibadah disini?
	Informan	Strategi penguatan ibadahnya kita melakukan pendekatan <i>uswah</i> , pembelajaran dengan pendekatan berbasis <i>uswah</i> . Kita melihat Kanjeng Nabi itu mencontohkan kepada umatnya itu dengan menjadi <i>uswatun hasanah</i> , contoh yang baik. Jadi kalau kita mendampingi anak-anak ya kita langsung terjun di situ semua bapak ibu guru untuk ikut melaksanakan, jadi tidak ada sekedar teori atau konsep tetapi jika sudah waktu pelaksanaan kita dampingi betul anak-anak. Dari tenaga pendidik dan kependidikan, tenaga administrasi itu kita libatkan semua, namanya pembelajaran dengan pendekatan berbasis <i>uswah</i>
17	Peneliti	Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah?
	Informan	Partisipasi anak-anak dalam kegiatan ibadah cukup antusias meskipun masih ada beberapa yang harus di oprak-oprak dengan guru-guru, tapi selama ini sudah cukup baik
18	Peneliti	Apa sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ibadah?

	Informan	Sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ibadah, contoh pagi hari ada yang telat datang atau terlambat, itu kita memberikan sanksi yang mendidik pada anak-anak contohnya kita golongkan anak-anak yang terlambat tersebut untuk dijadikan satu kemudian kita menyuruh mereka melaksanakan hal yang serupa yang dilakukan oleh teman-temannya yang tidak terlambat yang berada di mushola, jadi mulai membaca istighosahnya, sholat dhuha dan diakhiri baca Al-Qur'annya, cuman baca Al-Qur'annya ini biasanya kita tambah, kalau anak-anak yang menjadi rutinitas 3 sampai 5 surat dari juz 30 kalo anak-anak yang terlambat itu bisa minimal 10 surat sampai 15 surat dari juz 30. Itu bedanya dan itu dibaca secara terbuka di halaman sekolah dengan digelar karpet. Jadi untuk anak-anak yang terlambat kita berikan sanksi yang mendidik serupa dengan yang dilakukan oleh teman-temannya yang ada di mushola
19	Peneliti	Bagaimana hasil dari dilakukannya penguatan ibadah?
	Informan	Hasil dari upaya kita selama ini dalam bidang ibadah cukup memuaskan cukup baik dari sebelum-sebelumnya. Karena tadi mereka berasal dari latar belakang yang berbeda lalu kita beri arahan, dukungan dan motivasi sampai ada hasil yang seperti ini
20	Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penguatan kegiatan Hari Besar Islam?
	Informan	PHBI itu memang sudah menjadi kalo di masyarakat sudah menjadi tradisi, sehingga anak-anak kita ini memang harus dikasih tahu, dikenalkan dan diajak secara praktek, seperti apa sih kegiatan Hari Besar Islam yang menjadi tradisi yang dilaksanakan di masyarakat, itu kita berikan pemahaman, pengenalan, kemudian teori juga praktek yang dilaksanakan di luar itu seperti apa itu kita terapkan di sekolah. Sangat penting penguatan itu kita laksanakan memang supaya anak-anak itu tahu dan paham terhadap PHBI tersebut

21	Peneliti	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penguatan kegiatan PHBI di sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
	Informan	Hari besar Islam itu adalah sebuah tradisi yang memang sudah dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Kenapa ini kita terapkan di lingkungan sekolah? Sebenarnya hanya supaya anak-anak biat tahu, supaya anak-anak kenal inilah tradisi-tradisi Islam yang memang sering dilakukan di lingkungan, sehingga anak-anak itu tidak buta akan hal itu, dengan peringatan hari besar Islam. Kalau terkait dengan dampak hasilnya tergantung hari besar apa yang kita laksanakan nanti akan membawa hasil sendiri-sendiri
22	Peneliti	Bagaimana pertanggung jawaban tim keagamaan mengenai penguatan kegiatan PHBI di sekolah?
	Informan	Kalo pertanggung jawabannya ya itu melalui LPJ itu mbak, LPJ setiap kegiatan itu merupakan pertanggungjawabannya panitia setiap selesai acara nanti diberikan kepada yayasan
23	Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam penguatan kegiatan peringatan hari besar Islam oleh tim keagamaan bidang PHBI?
	Informan	kalo PHBI itu kita menatanya lebih ke pengondisian anak-anak, karena itu tidak sama dengan KBM seperti biasanya, jelas kegiatan anak-anak itu sudah di luar dari KBM di dalam kelas, sehingga pengondisian anak-anak yang mungkin seperti di mushola atau di aula itu teknisnya pokok anak-anak bisa dikondisikan dengan baikya kita jalankan, itu insyaAllah hasilnya juga akan baik, tapi kalau anak-anak dibiarkan tidak didampingi tidak diarahkan ke tempat yang saya maksudkan tadi maka anak-anak akan kocar-kacir karena itu di luar KBM. Biasanya langsung kita adakan setelah rutinitas pagi, kalau biasanya setelah rutinitas pagi anak-anak kembali ke kelas masing-masing, ini langsung menuju ke ruangan yang sudah ditentukan
24	Peneliti	Kegiatan PHBI apa saja yang dilaksanakan di sekolah ini?

	Informan	Ada banyak, di awal ada tahun baru Islam, muharram, kemudian ada hari santri nasional, ada maulid Nabi, yang baru kita laksanakan kemari itu peringatan isro' mi'raj, lalu besok ini ramadhan ini ada kegiatan pondok ramadhan, nanti setelah hari raya ada hari raya idul adha kita juga melaksanakan sampai kembali ke muharram lagi. Setiap hari besar Islam kita insyaAllah ikut memperingati, dalam satu hari itu kita jadwalkan khusus memperingati hari besar Islam tersebut
25	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan tahun baru Islam?
	Informan	Kita biasanya mengisi dengan menceritakan sejarah terkait tahun baru Islam atau menonton film pendek tentang Islam. Selain itu kita juga mengadakan santunan anak yatim
26	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.?
	Informan	Maulid Nabi yang kita laksanakan itu biasanya berupa lomba-lomba, anak-anak kita berikan beberapa lomba. Kalo kemarin itu ada lomba menghias kembang ndok menghias telur atau yang di bungkus dengan kertas lalu jodang atau tempat naruh telurnya juga dihias. Kemudian ada lomba kaligrafi, ada lomba puisi beruntun dan pidato
27	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan Isro' Mi'roj?
	Informan	Isro' mi'roj baru kita laksanakan kemarin, kalau waktu isro' mi'roj kita lebih ke tausiah yaitu mengingat-ingat kembali peristiwa terjadinya isro' mi'roj. Teknisnya setelah melakukan kegiatan rutin pagi hari itu anak-anak sholawatan dengan diiringi hadrah, setelah sholawatan langsung kita masuk ke <i>ceremonial</i> ya seperti biasanya kita ada menyanyikan lagu Indonesia Raya, Yalal Waton, kemudian pembukaan <i>ceremonial</i> tersebut, sambutan-sambutan dari kepala sekolah dan tim agama, kemudian kita masuk pada tausiah atau ngaji bersama yang kemarin bertepatan diisi langsung oleh bapak ketua yayasan Dr. K.H. Khalilurrahman M.Pd. langsung disampaikan oleh beliau. Setelah itu setelah tausiah ada istilahnya

		ramah tamah atau makan bersama. Anak-anak itu bawa nasi dari rumah 2 kotak lalu dikumpulkan diatu tempat, setelah kegiatan selesai ya dimakan sendiri-sendiri dibagikan lagi ke anak-anak kemudian makan bersama-sama dengan bapak ibu guru. Ini untuk acara yang kemarin tetapi untuk acara yang lalu-lalu ada lomba-lombanya juga, perlombaan yang islami menjelang isro' mi'roj, tetapi kalau kemarin yang kita laksanakan hanya seperti itu
28	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan hari santri nasional?
	Informan	Peringatan hari santri biasanya ya mengadakan lomba-lomba kayak yang samian ikut panitia itu, ada lomba kreasi hadrah, pidato, puisi berantai, menulis pegon, apalagi, dan kaligrafi.
29	Peneliti	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penguatan ibadah bagi siswa SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
	Informan	Penghambatnya, keterlambatan siswa dan bapak ibu guru yang berhalangan hadir. Pendukun, tempat dan fasilitas yg memadai Guru atau ustadz yg mumpuni
30	Peneliti	Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum dilakukan kegiatan peringatan hari besar Islam?
	Informan	Perencanaan kegiatan PHBI nya menyesuaikan mbak, dalam apa dulu lalu kita rencanakan sesuai dengan program tersebut
31	Peneliti	Bagaimana strategi untuk penguatan PHBI?
	Informan	Strateginya kita langsung praktek, jadi istilahnya pembelajaran berbasis praktek atau projec base learning (PJBL), anak-anak langsung diajak praktek. Kalo disitu PHBI membutuhkan sesuatu yang harus dikerjakan oleh anak-anak ya dikerjakan oleh anak-anak, disiapkan oleh anak-anak, yang memperingati yang berusaha mengajarkan ya anak-anak itu, dilibatkan anak-anak itu
32	Peneliti	Bagaimana pengawasan dalam kegiatan PHBI di sekolah?
	Informan	Untuk pengawasan langsung dari yayasan dan kepala sekolah
33	Peneliti	Apa sanksi bagi siswa yang tidak kegiatan PHBI?

	Informan	Sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan PHBI biasanya sama kita berikan sanksi yang mendidik. Cuma dihari berikutnya, kita kumpulkan siapa saja yang absen tidak mengikuti, semisal kita suruh membaca Al-Qur'an juz 30 secara keseluruhan dan akan kita dampingi, memang benar-benar membaca atau tidak anak ini dan biasanya kita minta disuarakan tidak hanya di batin, jadi sampai pendamping itu mendengarkan apa yang dia baca. Kalo memang dari An-Naba sampai Annas itu sudah dibaca dengan <i>jahr</i> dengan lantang tidak hanya dibatin sampai selesai, kalo misalnya dibati maka mengulangi lagi seperti itu. Ini yang kita tetapkan kemarin supaya menjadi efek jera, oh ternyata kalo tidak mengikuti kegiatan disanksi seperti ini to, jadi tempatnya di dalam sekolah disuruh membaca juz 30 hingga selesai."
34	Peneliti	Apa hasil yang terlihat dari siswa dengan diadakannya upaya tim keagamaan dalam penguatan kegiatan PHBI?
	Informan	Kalo hasilnya berjalan dengan lancar sesuai dengan maksud dan tujuan dalam kegiatan yang kita adakan
35	Peneliti	Bagaimana evaluasi dari tim keagamaan dalam kegiatan PHBI?
	Informan	Evaluasi biasanya ada kekurangan dan mis komunikasi yang menjadi kegiatan kadang kurang sesuai, tetapi langsung kita benahi

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama Peneliti : Siti Nur Imamah
 Nama Informan : Sugito, S.Kom. (Kepala Sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi)
 Tanggal : 6 Maret 2025
 Tempat Wawancara : Ruangan Kepala Sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi
 Topik Wawancara : Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Kurikulum apa saja yang diterapkan di sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi?

	Informan	Kurikulum yang diterapkan di SMK Bustanul Falah ini ada 3, jadi <i>sinkronisasi</i> muatan kurikulum nasional yang tentu dari pemerintah kemudian kita sinkronisasikan dengan kurikulum industri sebagai pendukung SMK untuk siap kerja dan usaha, yang ke tiga adalah kurikulum kepesantrenan. Ini yang menjadi penguat menjadi nilai lebih dari SMK Bustanul Falah karena dengan kurikulum ini harapannya bisa menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter. Di SMK ini muatan kepesantrenan itu menjadi muatan kurikulum sekolah, sehingga pembelajarannya itu juga masuk dalam pembelajaran sekolah, mulai dari fikih, akhlak, baca tulis Al-Qur'an itu masuk dalam pembelajarn sekolah jadi tidak menjadi ekstrakurikuler dengan harapan anak-anak yang tidak berada di pondok juga bisa mendapatkan ilmu kepesantrenan dari muatan kepesantrenan. Sehingga kurikulum pesantren ini perlu disisipkan perlu juga disinkronkan menjadi kurikulum sekolah dan itu menjadi salah satu tugas dari tim bidang keagamaan
2	Peneliti	Apa pengertian dari tim keagamaan?
	Informan	Tim Keagamaan sebenarnya adalah suatu bidang yang didalamnya terdapat strukturnya dan benar-benar bergerak untuk penguatan kepesantrenan, dalam bidang pendidikan penyebutannya adalah bidang pendidikan tetapi untuk tim keagamaan merupakan dalam internal saja penyebutannya yang mana untuk memudahkan bahwa kumpulan dari beberapa tenaga pendidik yang menaungi seluruh kegiatan keagamaan dan kepesantrenan di sekolah
3	Peneliti	Bagaimana awal mula adanya tim keagamaan?
	Informan	Sejarahnya adalah sekolah ini berada di bawah naungan pondok pesantren, sehingga bagaimana kurikulum yang ada di sekolah ini memiliki nilai khas dari kepeesantrenan itu sendiri. Sehingga kami punya program bagaimana kurikulum pendidikan yang ada di sekolah ini mencakup muatan umum kemudian muatan dari industri dan juga muatan dari kepesantrenan, sehingga tiga

		kurikulum inilah menjadi satu menjadi kurikulum sekolah SMK Bustanul Falah
4	Peneliti	Apa tujuan dibentuknya tim keagamaan?
	Informan	Tujuannya itu untuk menguatkan pembelajaran yang ada di sekolah dengan kurikulum yang ada di pesantren, sehingga anak-anak yang ada di sekolah ini juga mendapatkan pengetahuan utama di bidang keagamaan. Tentu karena kami di pondok pesantren, bagaimana muatan-muatan yang ada di pesantren ini juga bisa diberikan kepada seluruh peserta didik. Jadi bagaimana anak-anak disini memiliki ilmu yang sama baik yang di pesantren maupun yang tidak dipesantren karena di SMK Bustanul Falah tidak semuanya mondok, lebih banyak anak yang tidak mondok dan bagaimana anak yang tidak mondok itu dengan keterbatasan dengan kekurangan mungkin pendampingan dan mendapatkan ilmu di sekolah dari tim agama
5	Peneliti	Bagaimana cara berjalan tim keagamaan ini?
	Informan	Jadi tim keagamaan ini dibentuk dari tenaga kependidikan yang ada di SMK Bustanul Falah untuk menyusun kurikulum pesantren yang disinkronkan dengan kurikulum sekolah. Di dalam tim agama juga terbentuk struktur organisasi dari ketua tim agama, sekretaris, bendahara, seksi-seksi yang memiliki tugas dan tanggung jawab menjalankan program dari tim agama itu sendiri. Bisa dikayakan bahwa bidang agama ini sebagai penggerak kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, sehingga seluruh kegiatan keagamaan dan pembelajaran kepesantrenan yang bertanggung jawab adalah tim agama atau kepala bidang keagamaan
6	Peneliti	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah?
	Informan	Sangat penting sekali terkait dengan pandangan tentang penguatan ibadah di sekolah, karena apa, karena tim agama ini akan menyusun kegiatan-kegiatan secara terkontrol dan terprogram. Dalam satu tahun itu tim agama akan menyusun dan menjalankan beberapa program untuk diimplementasikan di sekolah. Salah satu contoh

		kegiatan pagi istighosah, sholat dhuha, ngaji bersama itu menjadi tugas pokok fungsi tim agama sebagai salah satu bentuk penguatan ibadah di sekolah
7	Peneliti	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penguatan kegiatan PHBI di SMK Bustanul Falah?
	Informan	Jadi PHBI ini juga menjadi program kerja tim agama. Yang mengelola seluruh kegiatan PHBI adalah tim agama yang di bentuk dari unsur struktural tadi
8	Peneliti	Bagaimana keterlibatan pihak sekolah dalam penguatan ibadah dan kegiatan PHBI?
	Informan	Tentu karena tim agama ini di bawah struktural di SMK tentu sekolah sebagai pengambil kebijakan <i>mensupport</i> seluruh program kerja yang disusun oleh tim agama. Itu bentuk keterlibatan pihak sekolah dalam penguatan ibadah maupun kegiatan PHBI. Jadi menyetujui seluruh program kerja yang disusun oleh tim agama baik itu penguatan ibadah maupun kegiatan PHBI. Tim agama ini sama seperti kepala dari bidang keagamaan yang menjadi penggerak dari seluruh kegiatan keagamaan dan yang menjadi pelaksana adalah semua dewan guru

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama Peneliti : Siti Nur Imamah
 Nama Informan : Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par (Kesiswaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi)
 Tanggal : 25 Februari 2025 - 6 Maret 2025
 Tempat Wawancara : Online dan Ruang BK
 Topik Wawancara : Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Kurikulum apa saja yang diterapkan di sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
	Informan	Sekarang disini kita <i>full</i> memakai kurikulum merdeka dalam kurikulum nasionalnya, ada juga kurikulum berbasis industri dan kalo di kurikulum pesantren ini nanti masuknya pada muatan lokal BTQ sendiri, itu difokuskan pada tim agama sendiri

		yang mengelola, kita sebagai kurikulum hanya bisa mengakomodir apa yang mereka perlukan saja. Kalo ada kegiatan-kegiatan kita yang mewadahi
2	Peneliti	Apa pengertian dari tim keagamaan?
	Informan	Tim agama menurut saya yaitu salah satu tim yang dibentuk untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan syariat Islam dan pendidikan agama di sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan karakter siswa. Siswa diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam. Tim agama juga Mengajar ilmu pengetahuan agama, Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak, Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama, Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia
3	Peneliti	Bagaimana awal mula adanya tim keagamaan?
	Informan	Awal mula adanya tim agama di sekolah itu karena kita merupakan instansi yang mayoritas peserta didiknya islam dan di bawah naungan pondok yayasan Bustanul Falah jadi terbentuknya tim agama guna untuk menjadikan anak anak melakukan kegiatan keagamaan terwadahi dengan baik seperti melakukan sholat dhuha dan dhuhur yang dipimpin oleh tim agama intinya semua kegiatan keagamaan yang mewadahi adalah tim agama
4	Peneliti	Apa tujuan dibentuknya tim keagamaan?
	Informan	Agar dapat menjadi wadah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah. Adanya tim agaman memudahkan kita semua lebih disiplin melakukan kegiatan keagamaan
5	Peneliti	Bagaimana cara berjalan tim keagamaan ini?
	Informan	Tim agama berjalan karena adanya kekompakan dan dorongan dari lembaga
6	Peneliti	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penguatan ibadah di SMK Bustanul Falah?
	Informan	Sangat bagus mbak karena antusias dari tim agama tinggi untuk membentuk kualitas ibadah siswa yang semakin baik
7	Peneliti	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penguatan kegiatan PHBI di SMK Bustanul Falah?
	Informan	Sangat bagus karena antusias dari tim agama tinggi jadi untuk membentuk karakter siswa yang

		semakin baik ituu melalui kegiatan kegiatan PHBI mbak
8	Peneliti	Bagaimana keterlibatan pihak sekolah dalam penguatan ibadah dan kegiatan PHBI?
	Informan	Pihak sekolah Dan warga sekolah sangat suport kegiatan tim agama bahkn saling berbondong" membantu keberlangsungan kegiatan walaupun tidak masuk kedalam kepanitaian kegitaan PHBI

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama Peneliti : Siti Nur Imamah
 Nama Informan : Ahmad Muhammad (Tim Keagamaan Bagian Ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi)
 Tanggal : 21 Februari 2025 dan 7 Mei 2025
 Tempat Wawancara : Ruangan Tim Keagamaan
 Topik Wawancara : Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Apa pengertian dari tim keagamaan?
	Informan	Yang namanya tim itu harus ada beberapa anggota dan tim agama itu untuk penguatan masalah ibadah anak-anak, bagaimana kekompakan anak-anak berjamaah, bagaimana kita mulai dari sholat dhuha terus tadarus di dalam tadarus ada kultumnya setiap hari untuk penguatan karakter anak-anak. Ada satu tim yang ngoprak i anak-anak, ada yang di mushola, ada yang nanti minta bantuan ke guru-guru yang lain itu acar kita mengompakkan biar semua ikut dalam acar keagamaan
2	Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai penguatan ibadah?
	Informan	Sangat penting sekali untuk pendidikan karakter anak-anak itu harus dari segi agama dulu, kita kalau tidak kuat agamanya maka karakter anak juga tidak akan baik. Penting sekali kita itu memahami. karena memang kita itu kalo ibadahnya tidak kuat nanti kehidupan kita tidak akan tenang, menurut kami kita itu ibadah biar kehidupan tenang, bikin hati kita ayem tentram, karena dengan kita mendekatkan diri kepada Allah kehidupan kita

		akan tenang, merasa dekat sama Allah merasa kita itu punya Tuhan karena usaha tanpa doa itu namanya sombong tapi sebaliknya kalo doa tanpa usaha itu sama saja dengan bohong, karena kita sebagai hamba itu tugasnya berusaha, doa dan tawakal atau menyerahkan semuanya kepada Allah
3	Peneliti	Ibadah mahdoh apa saja yang dilaksanakan di sekolah ini?
	Informan	Ibadah mahdoh itu ada sholat dhuha, tadarus, dan sholat dzuhur berjamaah
4	Peneliti	Bagaimana upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah di SMk Bustanul Falah?
	Informan	Kalo kita ingin kuat dalam ibadah dan keagamaan kita harus sering melakukan penguatan kepada anak-anak tentang materi keagamaan, apa dasarnya keagamaan kita kuatkan juga. Karena mengkaji saja tetapi tidak ada dasarnya mungkin anak-anak kurang percaya. Misal ada tahlil itu dasarnya apa, istighosah dasarnya apa, kenapa kita harus melakukan itu, manfaatnya apa, cara penguatannya seperti itu. Jadi anak-anak istilahnya diberikan pemahaman tentang hal-hal tersebut
6	Peneliti	Kegiatan rutin terkait dengan ibadah yang dilakukan di sekolah apa saja?
	Informan	Kegiatan rutin disini ada istighosah, sholat dhuha, tadarus, kultum dan sholat dzuhur berjamaah
7	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat dhuha?
	Informan	kegiatan sholat dhuha kita lakukan setiap hari setiap jam setengah tujuh yang dimulai dari istighosah terlebih dahulu kemudian sholat dhuha secara berjamaah yang mana dari istighosah dan sholat dhuha itu imamnya bergantian. Selain itu tadarus dan kultum juga demikian. Jadi kita melakukan semua kegiatan bukan semata-mata hanya melakukan sholat dhuha saja tetapi juga agar anak-anak dekat dengan Allah, selain itu juga bukan hanya menggaungkan agar rezeki lancar saja tetapi kita juga ingin anak-anak tahu bahwa kita punya Allah
8	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan tadarus atau mengaji juz 30?

	Informan	Pelaksanaan mengaji bersama itu dilakukan setelah sholat dhuha tadi, yaitu anak-anak membaca juz 30. tujuannya supaya anak-anak lancar membaca Al-Qur'an, semisal ada yang tidak lancar dengan sering mendengarkan nanti akan lancar dengan sendirinya karena kita lancar itu dengan kebiasaan. Dan membaca juz 30 itu supaya anak-anak juga menjadi hafal dengan diulang-ulang tadi
9	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan istighosah?
	Informan	Sebelum kita melaksanakan sholat dhuha, yaitu sekitar jam setengah tujuh pagi. Pelaksanaan istighosah pertama kita baca sholawat, biasanya yang kita lantunkan itu sholawat asyghil dengan tujuan supaya kita digolongkan dengan orang-orang yang baik disekitar kita, dijauhkan dari teman-teman yang bersifat buruk dan supaya kita selamat dari aktivitas-aktivitas yang merugikan kita. Kemudian kita baca syahadat, istighfar, sholawat. Masuk kepada tawassul atau hadoroh kepada Nabi, sahabat, para masyayikh. Masuk pada poin istighosah terakhir asmaul husna dan ditutup dengan do'a. Setelah istighosah masuk waktunya sholat dhuha
10	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kultum?
	Informan	Kultum itu kita adakan setiap hari, nanti istighosah, sholat dhuha, ngaji bersama kemudian kultum. Kalo untuk materinya itu berbeda-beda karena pemateri dari guru luar bukan dari tim keagamaan. Materi biasanya ya tentang ketertiban, kerukunan antar teman atau yang lainnya, seperti itu
11	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat dzuhur berjamaah?
	Informan	Pelaksanaan sholat dzuhur dilaksanakan ketika waktu sholat dzuhur masuk, nanti ada yang adzan. Semua murid langsung ke mushola untuk segera mengambil wudhu dan nanti dilaksanakan secara berjamaah bersama dengan guru-guru
12	Peneliti	Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan penguatan ibadah?
	Informan	Dari faktor penghambat anak-anak sering telat, jadi untuk menguatkan karakter yaa mau kita kuatkan bagaimana datangnya saja telat. Cara kita biar anak

		itu datang lebih awal ya yang telat tadi kita takzir apa mungkin push-up, istighosah, atau semisal sholat dhuha 4 kali kita minta menjadi 12 kali. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kerja sama dari semua komponen yang ada di sekolah, dan penguatannya dari guru-guru terutana, kalau guru-guru kompak maka anak-anak juga akan kompak insyaAllah, kala dari guru-gurunya saja tidak kompak ya anak-anak mau mencontoh bagaimana
13	Peneliti	Strategi apa yang digunakan untuk penguatan ibadah disini?
	Informan	Strateginya itu kita kerjasama dengan yang lain, bagi tugas. Ada yang di mushola, ada yang mengkondisikan anak-anak, menertibkan anak-anak supaya disiplin, ada yang keliling di kelas-kelas. Intinya kalau kita ingin berjalan lancarsemuanya harus bergerak
14	Peneliti	Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah?
	Informan	Alhamdulillah sebagian besar anak-anak sudah mulai banyak perkembangan dengan mau melakukan sholat berjamaah
15	Peneliti	Apa sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ibadah?
	Informan	Karena sanksinya tidak boleh berbentuk fisik kadang-kadang kita menyuruh istighosah sendiri mungkin satu kali atau dua kali
16	Peneliti	Bagaimana hasil dari dilakukannya penguatan ibadah?
	Informan	Kalo dibilang-baik ya baik tetapi tetap ada kekurangan, selama saya disini alhamdulillah lambat laun semakin baik. Dulu awal ketika saya di sini mulai dari tahu 2017 anak-anak itu setiap masuk kelas menganggap pelajaran agama itu seperti momok, sehingga saya dulu pernah ketika masuk kelas mereka bilang buat apa pak madin-madin itu, apa madin itu buat bodoh, itu pertama saya masuk ke sini dan setelah itu sampai saat ini kata-kata tersebut sudah tidak ada, anak-anak cenderung akhlaknya lebih baik walaupun belum maksimal

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama Peneliti : Siti Nur Imamah
 Nama Informan : Faston Fastomi Muhtarom, S.H. (Tim Keagamaan Bagian PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi)
 Tanggal : 22 Februari 2025 dan 7 Mei 2025
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SMP Sains Quran Bustanul Falah
 Topik Wawancara : Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Apa pengertian dari tim keagamaan?
	Informan	Tim keagamaan di SMK Bustanul Falah yakni beberapa guru pengampu pelajaran agama yang dibentuk oleh yayasan. Jadi dimaksudkan meskipun ini sekolah kejuruan (SMK) tetapi karena di bawah naungan yayasan pesantren maka yayasan menghendaki ada penguatan tentang materi keagamaan. Oleh karena itu, dibentuklah yang namanya tim keagamaan yang terdiri 6-8 guru yang mengampu mata pelajaran tambahan agama. Jadi di SMK Bustanul Falah selain materi PAI dari kementerian agama, kita ditambahi dengan materi-materi agama yang muatan pesantren, jadi ada tambahan sendiri ada pelajaran fikih, pelajaran akhlak, aswaja dan BTQ atau baca tulis Al-Qur'an yang terlepas dari PAI Kementerian Agama. Jadi tujuan asal dibentuknya tim agama yakni intinya pada penambahan penguatan materi keagamaan yang ada di SMK
2	Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penguatan kegiatan Hari Besar Islam?
	Informan	Penguatan PHBI itu bagaimana cara kita sebagai tim agama khususnya karena ini adalah tanggung jawab kami yaitu bagaimana kita mengenalkan peringatan-peringatan hari besar Islam kepada teman-teman, karena meskipun kita SMK tapi kita di bawah naungan pesantren yang kental dengan nilai-nilai agamanya. Selain itu penguatan PHBI ini penting juga untuk kita peringati sebagai ajang agar kita lebih dekat dan cinta kepada Allah dan Rasulullah

3	Peneliti	Bagaimana pertanggung jawaban tim keagamaan mengenai penguatan kegiatan PHBI di sekolah?
	Informan	Kami melakukan kegiatan PHBI yang itu sudah tersusun ada rancangan, anggaran sekolah setiap tahun sekitar 4-5 kegiatan PHBI di samping kegiatan-kegiatan yang lain. Kemudian pertanggung jawabannya langsung kepada kepala sekolah dan yayasan. Jadi kalo tim ya ke ketua nanti dari ketua pelaksana itu bertanggung jawab kepada bapak kepala sekolah dengan yayasan, itu sudah ada rancangan kegiatan dan insyaAllah pasti dilaksanakan setiap tahun
4	Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam penguatan kegiatan peringatan hari besar Islam oleh tim keagamaan bidang PHBI?
	Informan	Setiap PHBI yang memungkinkan kita mendatangkkan pemateri kita memberikan waktu seperti tausiah dan sebagainya biasanya di waktu-waktu yang memang ada dan memungkinkan, contoh kegiatan isro' mi'roj seperti kemarin kita mendatangkan pemateri dari yayasan, jadi ketua yayasan atau pengasuh memberikan tausiah. Untuk pondok romadhon biasanya kita mendatangkan pemateri dari luar, teman-teman atau ustadz-ustadz dari luar sesuai dengan tema dan materi yang kita inginkan, seperti tahun lalu ada materi tentang risalatul mahid untuk perempuan. Jadi kita sendirikan teman-teman perempuan kita hadirkan pemateri khusus untuk risalatul mahid kemudian yang laki-laki kita berikan materi lain kalo tidak salah ekonomi Islam, terus tahun sebelumnya kita adakan umu yaitu tentang mengurus jenazah, jadi teman-teman tahu dan paham bagaimana cara mengafani, memandikan sampai menguburkan jenazah. Selain itu kita juga mengadakan lomba-lomba pada peringatan hari besar Islam tertentu. Jadi setiap tahun berbeda-beda. Itu salah satu cara bentuk upaya kita dalam memberikan pemahaman kepada teman-teman selain teori juga ada praktek. karena memang jika yang menjelaskan gurunya langsung yang setiap hari ketemu dengan gurunya ya kadang sudah bosan, jadi perlu orang lain yang memberikan pemahaman meskipun yang

		dijelaskan sama jadi ini juga merupakan strategi yang kami gunakan
5	Peneliti	Kegiatan PHBI apa saja yang dilaksanakan di sekolah ini?
	Informan	Ada peringatan tahun baru Islam yang biasanya diisi dengan santunan anak yatim karena dibulan muharram itu identik dengan santunan anak yatim jadi kita mendatangkan warga sekitar anak-anak yatim yang ada di lingkungan SMK untuk kita datangkan ke SMK. Yang ke dua ada maulid biasanya di peringati dengan mengadakan beberapa lomba, salah satunya ada lomba menghias telur yang kemudian kita keliling sambil mengenalkan atau mempromosikan SMK. Yang ke tiga ada hari santri nasional 22 Oktober, untuk kegiatan pasti menyesuaikan kalender yang ada di SMK, kadang tidak harus pas dengan tanggalnya yang penting kita merayakan. Yang ke empat ada isro' mi'roj yang ke lima ada pondok romadhon. Itu kira-kira PHBI yang kita laksanakan di SMK Bustanul Falah
6	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan tahun baru Islam?
	Informan	Peringatan tahun baru Islam biasanya di isi dengan santunan anak yatim karena di bulan muharram itu identik dengan santunan anak yatim jadi kita mendatangkan warga sekitar anak-anak yatim yang ada di lingkungan SMK untuk kita datangkan ke SMK
7	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.?
	Informan	Seperti yang saya sampaikan di awal, tiap acar kegiatan itu bisa berubah sesuai kondisi dan hasil rapat panitia, kadang hanya pengajian, menghadirkan narasumber atau lomba-lomba dan kirab. Tidak menentu kegiatannya seperti apa. Untuk maulid kemarin ada lomba-lomba sama kirab
8	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan Isro' Mi'roj?
	Informan	Isro' mi'roj kita mendatangkan teman-teman atau pemateri dari yayasan, jadi ketua yayasan atau pengasuh memberikan tausiah

9	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan hari santri nasional?
	Informan	Seperti yang saya sampaikan di awal, tiap acara kegiatan bisa berubah sesuai kondisi dan hasil rapat panitia. Kadang hanya pengajian, menghadirkan Narasumber. Kadang lomba antar siswa, kadang kirab. Tidak menentu isi kegiatannya seperti apa
10	Peneliti	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penguatan ibadah bagi siswa SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
	Informan	Faktor yang mendukung tentunya karena ini program yang langsung diintruksikan oleh yayasan tentunya untuk dukungan dana, dukungan waktu itu pasti selalu diusahakan selalu ada dan harus ada jadi harus ada kegiatan itu. Maka untuk dana dan waktunya itu dari kurikulum harus memberikan waktu, di awal kita pasti ada rapat besar bersama yayasan, kurikulum dan para wakil kepala sekolah bidang yang lain. Jadi itu faktor pendukungnya tentunya kegiatan tersebut insyaAllah secara rutin selalu dilaksanakan. Untuk faktor penghambatnya pada semua pihak yang ada di sekolah dari bapak ibu guru dan siswa, terkadang bapak ibu guru sudah merancang sedemikian rupa ternyata kurang minatnya siswa yang hadir, yang kedua juga dari bapak ibu guru yang terkadang mempunyai kegiatan lain di luar. Padahal semua kegiatan di SMK tidak lepas dari dukungan semua pihak
11	Peneliti	Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum dilakukan kegiatan peringatan hari besar Islam?
	Informan	Dari awal memang sudah ada rancangan kegiatan bahwa PHBI yang kita sepakati untuk beberapa tahun ini ada 5 tadi yang sudah disebutkan, jadi kita susun lalu anggarannya nanti semua itu masuk ke dalam rancangan anggaran belanja tim agama dan yang membuat itu adalah tim dengan ketua tim keagamaan yaitu bapak Asyrofi. Setelah dari pak Asyrofi nanti rancangan itu anggaran itu masuk ke dalam rancangan anggaran milik kesiswaan, karena kegiatan PHBI itu di bawah kesiswaan. Jadi memang koordinatornya adalah tim keagamaan

		tetapi mengetahuinya adalah dari kesiswaan karena dana tersebut masuk ke dana kegiatan siswa
12	Peneliti	Bagaimana strategi untuk penguatan PHBI?
	Informan	Berkoordinasi dengan kesiswaan dan wali kelas tentunya untuk mengecek kehadiran siswa, jika ada yang tidak hadir maka akan disanksi sesuai kesepakatan
13	Peneliti	Bagaimana pengawasan dalam kegiatan PHBI di sekolah?
	Informan	Jadi kegiatan PHBI juga kegiatan rutin dan selalu diawasi oleh yayasan dan sekolah, pasti yayasan dan kepala sekolah akan mengecek akan melihat apakah kegiatan ini berjalan atau tidak. Kalau kegiatan ini hampir tanggalnya, misal hari santri 22 Oktober kok sudah masuk bulan Oktober pasti dari yayasan dan kepala sekolah akan bertanya ini kegiatannya apa untuk di hari santri 22 Oktober. Itu salah satu upaya dari pengawasan baik dari sekolah bapak sekolah ataupun yayasan. Jadi tim agama bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan yayasan, di bawah tim agama salah satu strukturalnya yakni saya sebagai koordinator di bidang PHBI
14	Peneliti	Apa sanksi bagi siswa yang tidak kegiatan PHBI?
	Informan	Sanksi kita melalui wali kelas yaitu tim agama bekerja sama dengan wali kelas, biasanya ada pemanggilan dengan wali kelas dan BK mengidentifikasi mana teman-teman yang tidak hadir saat PHBI. Biasanya satu diberikan peringatan oleh wali kelas atau di panggil melalui BK, yang ke dua kalau memang sering tidak hadir akan dilaksanakan sendiri, jadi PHBI sendiri bagi teman-teman yang tidak hadir. Seperti tahun lalu dari kesiswaan, anak-anak yang tidak hadir saat hari itu kemudian diwajibkan memakai busana muslim diwajibkan sholat sendiri. Waktu itu kegiatan maulid kalau tidak salah. Ada lagi kegiatan pondok romadhon yang tidak ikut, setelah pondok romadhon kemudian beberapa setelah itu ujian sekolah nilai-nilai keagamaan tidak diberikan, karena di SMK memang ada raport nya tersendiri yakni raport sekolah seperti biasa dan raport madin

		yang dikeluarkan oleh tim keagamaan mulai dari BTQ, akhlak, fikih dan aswaja. Itu tidak kita berikan ke anaknya melainkan kita berikan langsung kepada orang tua supaya orang tuanya tahu langsung bahwa anaknya tidak mengikuti kegiatan PHBI
15	Peneliti	Apa hasil yang terlihat dari siswa dengan diadakannya upaya tim keagamaan dalam penguatan kegiatan PHBI?
	Informan	Memang selama ini belum maksimal tetapi sebagian besar teman-teman sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan yang kita adakan dalam rangka memperingati hari besar Islam. Terkadang mereka itu malu semisal seperti di adakan lomba hadrah seperti kelas TKR yang mbak tahu yang isinya laki-laki semua, jadi kadang mereka ini lebih memilih sanksi atau kolaborasi dengan kelas lain
16	Peneliti	Bagaimana evaluasi dari tim keagamaan dalam kegiatan PHBI?
	Informan	Jadi setelah kegiatan berakhir pastinya kita melakukan rapat evaluasi melihat apa kendala yang ada, kemudian solusinya bagaimana itu dilakukan selesai kegiatan. Seperti kemarin kegiatan isro' mi'roj kita evaluasi karena kegiatan kemarin kita mendatangkan siswa-siswi kemudian membawa konsumsi, satu dimakan sendiri dan sisanya dibagikan kepada masyarakat sekitar, baik di lembaga TK, SMP dan masyarakat sekitar SMK. Dan permasalahan yang terlihat yaitu anak-anak kalau makan kurang tertib. Dan evaluasi yang lain kita juga melibatkan wali kelas dan kesiswaan

TRANSKIP WAWANCARA 6

Nama Peneliti : Siti Nur Imamah
 Nama Informan : Haikal Faiz (Siswa SMK Bustanul Falah Banyuwangi)
 Tanggal : 21 Februari 2025
 Tempat Wawancara : Ruang BHC (Bufa's History Computer)
 Topik Wawancara : Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

No	Pertanyaan
----	------------

1	Peneliti	Kegiatan ibadah apa saja yang pernah saudara/saudari ikuti?
	Informan	Kegiatan ibadah yang pernah saya ikuti yaitu sholat dhuha, istighosah, mengaji bersama, dan sholat dzuhur
2	Peneliti	Kegiatan PHBI apa saja yang pernah saudara ikuti?
	Informan	Yang pernah saya ikuti ada hari santri, maulid nabi, ada pondok romadhon, isro' mi'roj, muharram, dan lainnya
3	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
	Informan	Kegiatan ibadah di SMK Bustanul Falah dilakukan secara rutin dan teratur yang dimulai dari pukul 06.45 yang diawali dengan istighosah bersama lalu dilanjutkan dengan sholat dhuha, tadarus bersama dan sholat dzuhur berjamaah
4	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan PHBI di SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
	Informan	Dilaksanakan dengan tertib dan teratur karena terorganisasi
5	Peneliti	Bagaimana terlaksananya ibadah dan kegiatan PHBI dengan adanya tim keagamaan?
	Informan	Dengan adanya tim keagamaan menurut saya kegiatan ibadah dan PHBI di SMK Bustanul Falah itu menjadi sangat teratur
6	Peneliti	Menurut saudara sudahkah tim keagamaan menjadi tauladan atau contoh yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan?
	Informan	Menurut saya sudah
7	Peneliti	Bagaimana Anda melihat tim keagamaan dalam proses pelaksanaan ibadah dan kegiatan PHBI?
	Informan	Dengan adanya tim keagamaan dapat menjadi contoh bagi siswa-siswi yang ada di SMK Bustanul Falah. Jadi penting dengan adanya tim keagamaan ini
8	Peneliti	Apakah saudara merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan tim keagamaan melakukan kegiatan keagamaan baik terkait ibadah atau kegiatan PHBI?
	Informan	Saya merasa senang dengan arahan atau ajakan tim keagamaan untuk melakukan kegiatan-

		kegiatan agama atau ibadah yang ada di SMK Bustanul Falah
9	Peneliti	Apa manfaat/hasil yang saudara peroleh dari upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan kegiatan PHBI?
	Informan	Menurut saya manfaat yang saya dapat dari upaya tim keagamaan, ibadah saya menjadi rutin dan bisa mengikuti kegiatan sunnah-sunnah lainnya seperti sholat dhuha, istighosah, tadarus bersama dan bisa sholat dzuhur berjamaah di lingkungan sekolah
10	Peneliti	Apa yang dilakukan tim keagamaan jika saudara tidak melaksanakan kegiatan keagamaan?
	Informan	Biasanya di beri sanksi ringan atau mendidik

TRANSKIP WAWANCARA 7

Nama Peneliti : Siti Nur Imamah
 Nama Informan : Reza Putri Dwi Anggraini (Siswi SMK Bustanul Falah Banyuwangi)
 Tanggal : 21 Februari 2025
 Tempat Wawancara : Ruang BHC (Bufo's History Computer)
 Topik Wawancara : Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

No		Pertanyaan
1	Peneliti	Kegiatan ibadah apa saja yang pernah saudara ikuti?
	Informan	Ada istighosah, sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an lalu sholat dzuhur, 2 tahun lalu pernah mengikuti sholat istisqo atau sholat meminta hujan karena di sini kekurangan air
2	Peneliti	Kegiatan PHBI apa saja yang pernah saudara ikuti?
	Informan	PHBI ada isro' mi'roj, hari santri kemudian pondok romadhon, muharram, dan sebagainya
3	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ibadah di SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
	Informan	Dimulai dari jam 06.45 dimulai istighosah lalu dilanjutkan dengan sholat dhuha kemudian tadarus Al-Qur'an dilanjutkan dengan kultum, selain itu ada sholat dzuhur berjamaah juga yang diimami oleh guru-guru dan di adzani oleh murid-murid

4	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan PHBI di SMK Bustanul Falah Banyuwangi?
	Informan	Kegiatan PHBI di SMK Bustanul Falah sangat terstruktur karena sudah diatur oleh tim keagamaan di SMK Bustanul Falah
5	Peneliti	Bagaimana terlaksananya ibadah dan kegiatan PHBI dengan adanya tim keagamaan?
	Informan	Dengan adanya tim keagamaan di SMK Bustanul Falah setiap kegiatan ibadah dan PHBI menjadi teratur dan berjalan dengan lancar
6	Peneliti	Menurut saudara/saudari sudahkah tim keagamaan menjadi tauladan atau contoh yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan?
	Informan	Sudah, karena guru-gurunya selalu menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi SMK Bustanul Falah
7	Peneliti	Bagaimana Anda melihat tim keagamaan dalam proses pelaksanaan ibadah dan kegiatan PHBI?
	Informan	Menurut saya tim keagamaan dalam proses kegiatan ibadah dan juga PHBI di SMK Bustanul Falah selalu mengkoordinir siswa-siswinya dan menjadi contoh yang baik bagi kami
8	Peneliti	Apakah saudara/saudari merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan tim keagamaan melakukan kegiatan keagamaan baik terkait ibadah atau kegiatan PHBI?
	Informan	Merasa senang, karena kegiatan tersebut bersifat positif
9	Peneliti	Apa manfaat/hasil yang saudara/saudari peroleh dari upaya tim keagamaan dalam penguatan ibadah dan kegiatan PHBI?
	Informan	Manfaat untuk saya yaitu ibadah saya semakin teratur dan saya juga dapat mengetahui sejarah-sejarah dari peringatan hari besar Islam
10	Peneliti	Apa yang dilakukan tim keagamaan jika saudara/saudari tidak melaksanakan kegiatan keagamaan?
	Informan	Yang saya tahu, tim keagamaan memberi sanksi terdidik

Lampiran 6 : Penutup Program Kerja

Program Kerja Ketua Bidang Keagamaan SMK Bustanul Falah yang telah tersusun ini akan menjadi bahan acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di Bidang Keagamaan. Dalam realisasi pelaksanaannya membutuhkan kerja sama seluruh anggota Bidang Keagamaan serta dukungan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan SMK Bustanul Falah demi tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang baik.

Atas kerja sama seluruh anggota Bidang Keagamaan dalam penyusunan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program ini, disampaikan terima kasih dan semoga Allah SWT selalu membimbing dalam setiap langkah kita. Aamiin

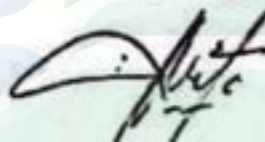
Genteng, 20 Juni 2024

Mengetahui,
Kepala SMK Bustanul Falah



SUGITO, S.Kom
NIPEL : 20120712138

Ketua Bidang Keagamaan



MOH. ASYROFI, S.HI
NIPEL: 20120712143

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 : Jadwal Piket Kegiatan Keagamaan



JADWAL PIKET KEGIATAN KEAGAMAAN PENDIDIKAN DENGAN PENDEKATAN USWAH TAHUN AJARAN 2024/2025

NO	MINGGU KE-1 DAN KE-2	NAMA PETUGAS	KETERANGAN
1	SENIN	Moh. Asyrofi, S.H	Imam Istighotsah
		Sugito, S.Kom	Imam Sholat Dhuhur
		Abdul Malik, A.Md.Kom	Imam Baca Qur'an
		Ilhami Maulana Imawan, S.Sos	Kulham
		Jamuk Alfiansyah, M.Pd	Imam Sholat Dzuhur
2	SELASA	Taufiq Hidayatulloh, S.T.	Imam Istighotsah
		Miftakhul Rozak, S.Kom	Imam Sholat Dhuhur
		Luluk Lailatul F., S.E.	Imam Baca Qur'an
		Fuji Ari Susanti, S.Pd	Kulham
		Ilhami Maulana Imawan, S.Sos	Imam Sholat Dzuhur
3	RABU	Ust. Ahmad Muhammad	Imam Istighotsah
		Drs. Rachmad Wahjudi	Imam Sholat Dhuhur
		Siti Luthfiati Hanana, S.Pd	Imam Baca Qur'an
		Meriatul Istiqomah, S.Kom	Kulham
		Miftakhul Rozak, S.Kom	Imam Sholat Dzuhur
4	KAMIS	Ust. Imam Baihaqi, S.Pd	Imam Istighotsah
		Jamuk Alfiansyah, M.Pd	Imam Sholat Dhuhur
		Alifa Ayu Kartini, S.Pd	Imam Baca Qur'an
		Ana Nurjanah, M.Pd	Kulham
		Ust. Imam Baihaqi, S.Pd	Imam Sholat Dzuhur
5	JUM'AT	Taufiq Hidayatulloh, S.T.	Imam Istighotsah
		Abdul Malik, A.Md.Kom	Imam Sholat Dhuhur
		Siti Komsiyah, S.Pd	Imam Baca Qur'an
		Mayiska Sindang Saraswati, S.Pd	Kulham
		-	Jum'atan
6	SABTU	Akhmad Afandi, S.Pd	Imam Istighotsah
		M. Abdul Aziz, S.T.	Imam Sholat Dhuhur
		Siti Fatimah, S.Pd	Imam Baca Qur'an
		Faridatul Hasanah, S.Pd	Kulham
		M. Irfanqi, S.Pd	Imam Sholat Dzuhur

NO	MINGGU KE-3 DAN KE-4	NAMA PETUGAS	KETERANGAN
1	SENIN	Murdiono, M.Pd	Imam Istighotsah
		Sugito, S.Kom	Imam Sholat Dzuhur
		Winda Putri Adiningtyas, S.Pd	Imam Baca Qur'an
		Nur Mala Dewi, S.Sos	Kultur
		Ahmad Khozin	Imam Sholat Dzuhur
2	SELASA	Taufiq Hidayatulloh, S.T.	Imam Istighotsah
		Ahmad Solikhin, A.Md.T	Imam Sholat Dzuhur
		Siti Choirin Nisa, S.Tr.Par	Imam Baca Qur'an
		Miftahurrahmah, S.Ag	Kultur
		Ust. Imam Baihaqi, S.Pd	Imam Sholat Dzuhur
3	RABU	Ust. Faston Fahmi Muhtarom, S.H	Imam Istighotsah
		Mohammad Jamhari Mas'ud, S.T.	Imam Sholat Dzuhur
		Rani Saffri, S.E.	Imam Baca Qur'an
		Sumih Hasanah, S.Pd	Kultur
		Moh. Asyrofi, S.H	Imam Sholat Dzuhur
4	KAMIS	Ihami Maulana Imawan, S.Sos	Imam Istighotsah
		Mahmud	Imam Sholat Dzuhur
		Toni Yahya	Imam Baca Qur'an
		Muhim Matus, A.Md.Par	Kultur
		Muhadi	Imam Sholat Dzuhur
5	JUM'AT	Darul Khoiri, A.Md	Imam Istighotsah
		Moch. Bio Tundy, S.Ak	Imam Sholat Dzuhur
		Faridatul Hasanah, S.Pd	Imam Baca Qur'an
		Ana Ariyanti, S.Tr.Par	Kultur
		-	Jum'atan
6	SABTU	Akhmad Afandi, S.Pd	Imam Istighotsah
		Wahid Agfa Muttaqin, S.T.	Imam Sholat Dzuhur
		Sumilah, S.Pd	Imam Baca Qur'an
		Fitri Intan Fauzi, S.Tr.Par	Kultur
		Jamik Alfianayah, M.Pd	Imam Sholat Dzuhur

Note :

1. Semua yang bertugas dimohon datang maksimal pukul 06.35 WIB dan berada di shof paling depan
2. Kegiatan dimulai pukul 06 : 40 - 07 : 15 WIB
3. Apabila yang bertugas berhalangan hadir, untuk segera mencari pengganti



Sugito, S.Kom

Ketua Tim Agama Bustanul Falah

(Signature)

MOH. ASYROFI, S.H



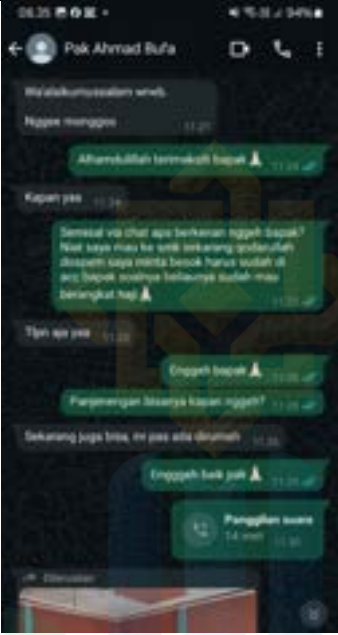
Ketua Yayasan Bustanul Falah

Dr. KH. KHOLILUR RAHMAN, M.Pd

Lampiran 8: Dokumentasi Wawancara

Hari, Tanggal	Gambar	Deskripsi
Kamis, 20 Februari 2025		Wawancara pertama dengan ketua tim keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi
Jum'at, 21 Februari 2025		Wawancara pertama dengan tim keagamaan bidang ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi
Jum'at, 21 Februari 2025		Wawancara pertama dengan siswa SMK Bustanul Falah Banyuwangi
Jum'at, 21 Februari 2025		Wawancara pertama dengan siswi SMK Bustanul Falah Banyuwangi

Sabtu, 22 Februari 2025		Wawancara pertama dengan tim keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi
Kamis, 06 Maret 2025		Wawancara pertama dengan Kepala Sekolah SMK Bustanul Falah Banyuwangi
Kamis, 06 Maret 2025		Wawancara pertama dengan Waka Kurikulum SMK Bustanul Falah Banyuwangi
Rabu, 05 Mei 2025		Wawancara kedua online dengan ketua tim keagamaan SMK Bustanul Falah Banyuwangi

Rabu, 05 Mei 2025		Wawancara kedua online dengan tim keagamaan bidang ibadah SMK Bustanul Falah Banyuwangi
Rabu, 05 Mei 2025		Wawancara kedua online dengan tim keagamaan bidang PHBI SMK Bustanul Falah Banyuwangi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uin-sukhas-jember.ac.id](http://fik.uin-sukhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10163/In.20/3.a/PP.009/02/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Bustanul Falah
Jl. Raya Tebu Indah 99 Kembiritan, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur

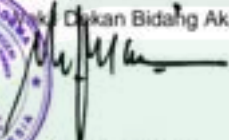
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 211101010065
Nama	: SITI NUR IMAMAH
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai “Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMK Bustanul Falah Banyuwangi Tahun 2024/2025”; selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sugito, S.Kom.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Februari 2025
Dekan,
Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Penelitian


YAYASAN BUSTANUL FALAH
SMK BUSTANUL FALAH
Jl. Teluk Jambul Kecamatan Teluk (0333) 5823771 GENTENG - BANYUWANGI
web: smkbustanulalahgenteng.ac.id | e-mail: smkbustanulalahgenteng@gmail.com
NPSN : 20570811 NSS: 343053310032 PDS: 400430
SMK PUSAT KEUNGULAN DAN TERAKREDITASI "A"

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.5/.../09/429.245/400.430/06/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUGITO, S.Kom
NIPEL	: 20120712 1 38
Jabatan	: Kepala Sekolah SMK Bustanul Falah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: SITI NUR IMAMAH
NIM	: 211101010065
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester	: Semester delapan

Bahwa Mahasiswa dengan nama diatas sudah menyelesaikan Penelitian/Riset di SMKS Bustanul Falah untuk menyelesaikan tugas Skripsi pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul " Upaya Tim Keagamaan dalam Penguatan Ibadah dan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di SMKS Bustanul Falah Banyuwangi Tahun 2024/2025" Selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan SMKS Bustanul Falah.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banyuwangi, 14 Mei 2025
Kepala SMK Bustanul Falah

SUGITO, S.Kom



BIODATA PENELITI



b. Identitas Penulis

1. Nama : Siti Nur Imamah
2. NIM : 211101010065
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 Juni 2002
4. Alamat : Setail, Genteng, Banyuwangi
5. Email : sniimamah123@gmail.com
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Prodi : Pendidikan Agama Islam
8. No. HP : 087847583476

c. Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 42 : (Lulus Tahun 2009)
2. MI Salafiyah 1 Setail : (Lulus Tahun 2015)
3. MTsN 8 Banyuwangi : (Lulus Tahun 2018)
4. MAN 2 Banyuwangi : (Lulus Tahun 2021)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : (Lulus Tahun 2025)

d. Riwayat Organisasi

1. PMR Wira MAN 2 Banyuwangi
2. Saka Bhayangkara Polsek Genteng
3. PKPT UIN Khas Jember